INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM MANAJEMEN PESERTA DIDIK SEKOLAH INKLUSI DI SDN KETAWANGGEDE KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Fajar Fatihatur Rizki

NIM. 18170078

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022

INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM MANAJEMEN PESERTA DIDIK SEKOLAH INKLUSI DI SDN KETAWANGGEDE KOTA MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Muhammad Fajar Fatihatur Rizki
NIM. 18170078

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022

HALAMAN PENGESAHAN

Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Manajemen Peserta Didik Sekolah Inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Muhammad Fajar Fatihatur Rizki (18170078)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Maret 2022

dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang	
Walid Fajar Antariksa, MM	:
NIP. 19861121 201503 1 003	
Sekretaris Sidang	
Fantika Febry Puspitasari, M.Pd	:
NIP. 19920205 201903 2 015	
Dosen Pembimbing	
Fantika Febry Puspitasari, M.Pd	:
NIP. 19920205 201903 2 015	
Penguji Utama	
Dr. Muhammad Walid, MA	:
NIP. 19730823 200003 1 002	

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

xiv

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM MANAJEMEN PESERTA DIDIK SEKOLAH INKLUSI DI SDN KETAWANGGEDE KOTA MALANG

Oleh:

Muhammad Fajar Fatihatur Rizki

NIM, 18170078

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi

Dosen Pembimbing

Fantika Febry Puspitasari, M.Pd

NIP. 19920205 201903 2 015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

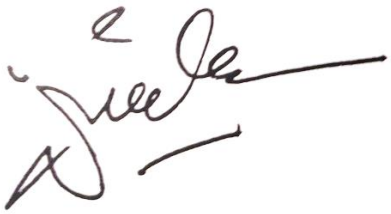

Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd

NIP. 19781119 200604 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْم

Alhamdulillah, puja dan puji syukur tidak henti-henti saya haturkan kepada kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam. Serta sholawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Besar Nabiyullah Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Dengan segenap rasa cinta dan kasih sayang yang mendalam karya tulis ini penulis persembahkan untuk kedua sosok malaikat tanpa sayap, yang selalu tulus memanjatkan do'a-do'anya dalam setiap sujudnya serta juga tidak pernah kurang memberikan kasih sayangnya. Merekalah Ibuku tersayang (Tammah Sati) dan Ayahku terhebat (Budiono). Adekku (Aeinatul Auliah) yang selalu memberikan semangat dan motivasi juga selalu mengingatkan tuk terus maju.

Serta seluruh Bapak/ Ibu dosen yang telah berkenaan mencurahkan seluruh ilmu, waktu dan jasanya hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir strata satu di jenjang perguruan tinggi.

MOTTO

“SABITAH ARUNIKA SWAKARYA”

Fantika Febry Puspitasari, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Fajar Fatihatur Rizki Malang, 02 Maret 2022
Lamp : 4

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Muhammad Fajar Fatihatur Rizki
NIM	: 18170078
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Manajemen Peserta Didik Sekolah Inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Fantika Febry Puspitasari, M.Pd
NIP. 19920205 201903 2 015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Muhammad Fajar Fatihatur Rizki
NIM	: 18170078
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 07 April 2022

Muhammad Fajar Fatihatur Rizki

NIM.18170078

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT pencipta alam semesta, pemberi nikmat yang tak terhitung jumlahnya, dan penabur rezeki bagi setiap hamba-Nya. Karena rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat beriringkan salam marilah kita sampaikan kepada tauladan umat yang menjadi penantian akan syafaatnya bagi generasi-generasi setelahnya. Beliaulah junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Dengan selesainya karya tulis ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang telah memberikan masukan-masukan kepada penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Fantika Febry Puspitasari, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulis skripsi ini.
5. Bapak/ Ibu Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Angga Teguh Prasetyo, M.Pd selaku dosen wali saya yang berkenan memberikan saya masukan-masukan.
7. Bapak Drs. Sutarjo selalu kepala sekolah SDN Ketawanggede Kota Malang yang telah memberikan izin penelitian kepada saya.
8. Ibu Mira Rizkiyah selaku Guru Pendamping Khusus SDN Ketawanggede Kota Malang yang membantu saya memperoleh data.
9. Ibuku Tammah Sati tesayang dan Ayahku Budiono terhebat yang selalu memberikan yang terbaik dan berjuang yang tak kenal lelah untuk penulis

10. Adekku Aeinatul Auliyah yang selalu memberikan motvasi dan dukungan dengan menayakan kapan wisudanya.
11. Bestaiku Sanius Naini dan Vetrin Rukhmanansa yang selalu mensupport, mengingatkan, membantu dan mau mendengar keluh kesahku. There always have a place in my life.
12. Segenap teman-teman MPI ICP Angkatan 2018 dan Masyarakat MPI yang telah memberikan cerita dalam bagian kehidupan penulis selama menjalani hari-hari di UIN Maliki Malang.
13. Segenap teman-teman UIN Maliki Malang dari berbagai fakultas yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dengan ajakan "ayo wisuda barengan".
14. Semua pihak yang turut membantu dan memberikan dukungan kepada penulis,. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan, aamiin.

Sebagai manusia biasa, tentu dalam penelitian ini penulis skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Malang, 07 April 2022

Penulis

Muhammad Fajar Fatihatur Rizki

NIM.1817078

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. **Vokal Panjang**

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او	**= aw**
أي	**= ay**
او	**= û**
أي	**= î**

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ..... **xiii**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **xiv**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **xv**
MOTTO ..... **xvi**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **xvii**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **xviii**
KATA PENGANTAR ..... **xix**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... **xxi**
DAFTAR ISI ..... **xxii**
ABSTRAK ..... **xxviii**
ABSTRACK ..... **xxix**
تجريدي ..... **xxx**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Konteks Penelitian 1
B. Rumusan Masalah 11
C. Tujuan Penelitian 11
D. Manfaat Penelitian 12
E. Originalitas Penelitian 13
F. Definisi Istilah 21
G. Sistematika Pembahasan 21

BAB II KAJIAN TEORI **23**
A. Landasan Teori 23
1. Pengertian Integrasi 23
2. Nilai-Nilai Islam 25
3. Sumber dan Macam-Macam Nilai Islam 32
4. Manajemen Peserta Didik 40
5. Peserta Didik Disabilitas 52

6. Kajian Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Manajemen Peserta Didik Sekolah Inklusi.....60

B. Kerangka Berfikir.....62

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 64

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....64

B. Keahadiran Peneliti 64

C. Lokasi Penelitian 66

D. Data dan Sumber Data.....66

E. Teknik Pengumpulan Data 69

F. Teknik Analisis Data.....71

G. Pengecekan Keabsahan Data 73

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 76

A. Profil Penelitian.....76

1. Profil Sekolah Dasar Negeri Ketawanggede Kota Malang.....76

2. Visi dan Misi SDN Ketawanggede Kota Malang 77

3. Tujuan SDN Ketawanggede Kota Malang.....78

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian 79

1. Perencanaan Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Manajemen Pesera Didik Sekolah Inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang 80

2. Implementasi Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Manajemen Peserta Didik Sekolah Inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang 85

3. Hasil Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Manajemen Peserta Didik Sekolah Inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang.....89

BAB V PEMBAHASAN DAN TEORI HASIL PENELITIAN 93

A. Pembahasan.....93

1. Perencanaan Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Manajemen Peserta Didik Sekolag Inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang 93

2. Implementasi Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Manajemen Pesera Didik Sekolah Inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang 97

3. Hasil Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Manajemen Peserta Didik Sekolah Inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang 100
B. Kerangka Temuan Penelitian 97
BAB VI **104**
A. Kesimpulan.....104
B. Saran 105
DAFTAR PUSTAKA **106**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitiam..... 18
Tabel 1.2 Data dan Sumber Data Penelitian 67

DAFTAR BAGAN

A. Bagan 1. Kerangka Berpfkir 62
B. Bagan 2. Kerangan Temuan Penelitian 97
C. Bagan 4. Perencanaan 84
D. Bagan 4.1 Pengimplementasian 89
E. Bagan 4.2 Hasil 92

DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran 1 : Instrumen Penelitian
B. Lampiran 2 : Hasil Gambar Dokumentasu
C. Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian
D. Lampiran 4 : Surat Keterangan Telas Selesai Penelitian
E. Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Fatih, Muhammad Fajar Fatihatur Rizki. 2022. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Manajemen Peserta Didik Sekolah Inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi: Fantika Febry Puspitasari, M.Pd

Pada karya tulis ini memaparkan akan integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik inklusif di sekolah dasar. Pengintegrasian nilai-nilai Islam dirasa penting bagi anak-anak seusia mereka apalagi siswa yang lingkungan sekolahnya bersama-sama dengan siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Upaya dalam melakukan pengintegrasian meliputi perencanaan, pengimplementasian, dan hasil dari tujuan sekolah yang telah ditetapkan pada visi dan misi sekolah.

Penelitian ini dihimpun untuk memberikan wawasan pada permasalahan: (1) Bagaimana Perencanaan Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Manajemen Peserta Didik Sekolah Inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang? (2) Bagaimana Implementasi Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Manajemen Peserta Didik Sekolah Inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang? (3) Bagaimana Hasil Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Manajemen Peserta Didik Sekolah Inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang?. Pada permasalahan tersebut dilakukan penelitian lapangan di SDN Ketawanggede Kota Malang dengan menggali data untuk mendapatkan gambaran, jawaban dan juga hasil informasi melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Semua data akan dianalisis deskriptif kualitatif yakni memaparkan hasul ke dalam narasi yang disusun sehingga menjadi sebuah kalimat yang tersusun dengan rapi.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa (1) perencanaan integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik inklusif dilakukan pada saat pembukuan dalam kurikulum yang ditetapkan program-programnya melalui rencana kerja sekolah yang divalidasikan oleh dinas terkait. (2) Implementasi integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik inklusif melalui program-program spiritual seperti kegiatan sholat dhuha berjamaah, kegiatan hadrah, atau maulid Nabi Muhammad SAW. (3) Hasil integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik inklusif yakni siswa yang berakhlakul karimah juga berkarakter religius juga saling menghormati dan menyayangi antar sesama teman mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

Kata Kunci: Integrasi, Nilai-nilai Islam, Manajemen Peserta Didik Inklusif

ABSTRACT

Fatih Muhammad Fajar Fatihatur Rizki. 2022. *Integration of Islamic Values in Inclusive Student Management in SDN Ketawanggede Kota Malang School* Thesis, Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Advisor: Fantika Febry Puspitasari, M.Pd

In this paper describes the integration of Islamic values in the management of inclusive learners in elementary schools. The integration of Islamic values is considered important for children their age especially students whose school environment is together with students who have special needs. Efforts in integrating include planning, implementing, and the results of school goals that have been set in the vision and mission of the school.

This research was compiled to provide insight into the problem: (1) How to Plan the Integration of Islamic Values in Inclusive Student Management in SDN Ketawanggede Kota Malang School? (2) How to Implement the Integration of Islamic Values in Inclusive Student Management in SDN Ketawanggede Malang City Academic? (3) How is the Result of The Integration of Islamic Values in Inclusive Student Management in SDN Ketawanggede Malang City In The Academic? In this problem, field research was conducted at SDN Ketawanggede Kota Malang by digging data to get images, answers and also information results through interviews, observations and documentation. All data will be analyzed qualitative descriptively that exposes result into a narrative that is arranged so that it becomes a neatly arranged sentence.

From the results of the research it can be known that (1) planning for the integration of Islamic values in the management of inclusive learners is carried out at the time of bookkeeping in the curriculum set by the programs through the school work plan validated by the relevant agency. (2) Implementation of the integration of Islamic values in the management of inclusive learners through spiritual programs such as congregational prayer activities, hadrah activities, or prophet Muhammad's maulid. (3) The results of the integration of Islamic values in the management of inclusive learners, namely students who practice karimah also have religious character also respect and love each other among their friends who have special needs.

Key Words: Integration, The Values of Islam, Inclusive Student Management

تجريدي

فاتح، محمد فجر فاتحة الرزق، 2022، دمج القيم الاسلامية في إدراة الطلاب الشاملة في المدراسة الابتدءية الحكومية كيتاواعغيدي في مدينة ملانج اطروحة، قسم ادرة التعليم الاسلامي، كلية التربية و تدريب المعلمين، الاجامعة الاسلامية الحكومية مولان ملك ابراهم ملانج.

مستشار: فانتيكا فيفري بوسبيتاساري ,M.Pd

في هذه الورقة يصف دمج القيم الاسلامية في ادرة المتعلمين الشملة في المدرس الابتدءية. يعتبر دمج القيم الاسلمية مهما للاطفال في سنهم و خاصة الطلاب الذين تترافق بئتههم المدرسيّة مع الطلّاب ذوي الإحتياجات الخاصة. وتشمل الجهود المبذولة في مجال الإدماج المخطيط والتنفيذ ونتائج الإهداف المدرسية القي وضعت في رؤية المدرسة ومهمتها.

تم تجميع هذا البحث لتقديم نظرة ثاقية للمشكلة: (1) كيف التحطيط لدمج القيم الإسلامية في ادراة الطلاب الشاملة في المدرسة الإبتدئية الحكومية كيتاوانجغيدي في مدينة ملانج؟ (2) كيف تنفيذ دمج القيم الإسلامية في ادراة الطلاب الشاملة في المدرسة الإبتدئية الحكومية كيتاوانجغيدي في مدينة ملانج؟ (3) كيف هو نتيجة دمج القيم الإسلامية في ادراة الطلاب الشاملة في المدرسة الإبتدئية الحكومية كيتاوانجغيدي في مدينة ملانج؟ و في هذه المشكلة اجريت بحوث ميدانية المدرسة الإبتدئية الحكومية في مدينة ملانج عن طريق حفر البئانات للحصول على الصور والجوبة و كذلك نتائج المعلومات من خلال المقابلات و الملاحظات والوثائق. سيتم تحليل جميع البيانات وصفا نوعيا يعرض النتائج الى سرد يتم ترتيبة بحث يصبح جملة مرتبة بدقة.

من نتاءج البحث يمكن ان يعريف ان (1) التخطيط لدمج القيم الاسلامية في ادراة المتعلمين الشاملة يتم في وقت مسك الدفاتر في المناهج الدراسية التي وضعتها البرامج من خلال خطة العمل المدرسية التي اقرتها الوكالة ذات الصلة. (2) تنفيذ دمج القبم الاسلامية في ادراة الدراسين الشاملين من خلال برامج روحية مثل انشطة الصلاة الجمعية او انشطة الهدراة او موليد النبي محمد. (3) نتائج دمج القيم الاسلامية في ادراة الدراسين الشملين، اى الطلاب الذين يمارسون الكريمة لديهم ايض طابع ديني يحترم و يجيبون بعضهم البعض بين اصدقئهم ذوي الاحتياجات الخاصة.

كلمات أساسية: القكامل، قيم السلام، إدارة الطلاب الشاملة

BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seperti yang tertera pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia pada Alinea keempat menyatakan bahwasannya pendidikan ialah hak segala bangsa. Oleh karena hal tersebut pendidikan hendaknya menjadi lingkungan yang sehat bagi anak-anak terutama ramah terhadap anak disabilitas. Pendidikan pada dasarnya ialah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju kearah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Oleh sebab itu pendidikan tidak terbatas dengan ruang dan waktu, pendidikan berlangsung sepanjang hayat dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja manusia mampu melakukan proses kependidikan.

Pendidikan berkualitas tentunya memiliki standar-standar tertentu agar pelaksanaan pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan menjadi salah satu landasan utama dalam mencetak generasi yang unggul. Pendidikan yang bermutu diawali dengan suasana belajar yang damai dan nyaman, maka dari itu pentingnya meningkatkan kualitas pendidikan salah satu dari solusi tersebut ialah memperbaiki sistem pengelolaan di satuan pendidikan[1]. Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan pembangunan sumber daya manusia yang seirama dengan perkembangan zaman[2]. Oleh sebab itu diperlukan perancangan suatu sistem

[1] Wati, E. 2014. *Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Negeri 32 Kota Banda*. Jurnal Ilmiah Didaktika, 14(2), 368-378. Hal: 369

[2] Noordyana, M. A. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa melalui Pendekatan Metacognitive Instruction*. Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut, 5(2), 120-127. Hal: 123

pendidikan yang dapat menghadirkan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan, merangsang, menantang dan mengembangkan peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya[3].

Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi bahwa setiap warga negara mempunyai kesempatan yang sama memperoleh pendidikan[4]. Sedangkan bagi anak yang berkebutuhan khusus (ABK) termaktup dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 32 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan memiliki kecerdasan atau bakat istimewa[5]. Selain itu pemerintah melalui PP Nomor 72 tahun 1991 tentang pendidikan luar biasa[6], Permendiknas Nomor 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusi bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa[7] serta dari Surat Edaran Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendiknas Nomor 380/C.C6/MN/2003, tanggal 20 Januari 2003 yakni setiap kabupaten/ kota diwajibkan menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan inklusi di sekurang-kurangnya empat sekolah terdiri dari SD, SMP, SMA, dan SMK[8].

---

[3] Mailani, E. 2018. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pecahan Melalui Permainan Monopoli Pecahan*. Jurnal Handayani PGSD FIP UNIMED, 4(1), 1-14. Hal: 4

[4] Undang-Undang Dasar 1945 tentang *Pendidikan* Pasal 31 ayat (1)

[5] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 32 ayat (1)

[6] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 1991 tentang *Pendidikan Luar Biasa*

[7] Peraturan Kementrian Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 tentang *Pendidikan Inklusi Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan atau Bakat Istimewa*

[8] Surat Edaran Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 380/C.C6/MN/2003 tanggal 20 Januari 2003 tentang *Pendidikan Inklusif*

Anak berkebutuhan khusus juga memiliki hak untuk memperoleh pendidikan. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 2 menyatakan bahwa "Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pedidikan bagi anak berkebutuhan khusus".[9] Pemerintah telah memfasilitasi pendidikan bagi anak disabilitas dengan adanya lembaga pelayanan pendidikan bagi anak disabilitas, salah satunya ialah sekolah inklusi.

Sekolah inklusi merupakan penggabungan penyelenggaraan pendidikan luar biasa dengan pendidikan regular dalam satu pendidikan yang dipersatukan. Sekolah inklusi memiliki tujuan yang sama dengan sekolah umum lainnya, yang membedakan cara penerapan sistem pembelajarannya yang sedikit berbeda dengan sekolah umum. Dalam sekolah inklusi semua siswa memperoleh hak dan dukungan yang sama dalam proses pembelajaran di kelas. Namun yang membedakan ialah siswa disabilitas memiliki pendampingan dari guru pendamping khusus (GPK)[10].

Sekolah inklusi mengajarkan siswa untuk saling berdampingan dan toleransi serta tahu akan keberagaman di mana siswa harus saling menghormati atas perbedaan fisik, emosional, mental dan intelektual diantara siswa regular dengan siswa disabilitas. Meskipun siswa disabilitas memiliki kekurangan, namun pada sisi yang lain mereka juga nemiliki kelebihan dibandingkan dengan siswa regular. Siswa disabilitas tidak

[9] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 5 ayat (2)
[10] Wahyudi dan Kristiawati Ratna. 2016. *Gambaran Sekolah Inklusif di Indonesia*. (Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan Kemendikbud), hal: 2

mendapatkan perlakuan khusus dari guru dan siswa disabilitas juga memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan siswa regular lainnya di kelas. Hanya saja siswa disabilitas mendapatkan pengawasan khusus dari guru pendamping khusus yang disediakan oleh dinas. Adanya kendala dalam penyelenggaraan sekolah inklusi di kelas seperti penolakan siswa regular belajar bersama siswa disabilitas[11], mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang baik dalam mengelola kelas dengan memberikan contoh melalui kisah teladan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW terhadap seorang tunanetra Yahudi yang selalu membantu makan seorang Yahudi tersebut.

Pendidikan di Indonesia didasari dengan dua landasan utama dalam memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan. Pertama terdapat pada UUD 1945, Pasal 31 ayat 3 yang menyatakan bahwa "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang[12]. Yang kedua, pasal 31 ayat 5 yang mengatakan bahwa "Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dalam dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia[13]. Dari kedua undang-undang tersebut mengisyaratkan pengintegrasian nilai-nilai agama

[11] Kadir Abd. 2015. *Penyelenggaraan Sekolah Inklusi di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. Vol. 03. No. 01. Hal: 32
[12] Undang-Undang Dasar 1945 Tentang *Setiap Warga Negara Berhak Memperoleh Pendidikan* Pasal 31 ayat (3)
[13] Undang-Undang Dasar 1945. Lock Cit. Pasal 31 ayat (5)

dalam pembelajaran. Pada amanah konstitusi tersebut memperlihatkan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia tidak hanya mengembangkan potensi dan mencerdaskan saja tetapi juga membentuk manusia yang berkarakter agamis.

Di sekolah siswa mendapat tentang pembelajaran yang diberikan oleh guru berupa nilai-nilai pelajaran[14]. Sebagai lembaga formal sekolah juga dituntut mampu menyiapkan sumber daya manusia yang siap berkompetisi dalam skala regional, nasional bahkan internasional. Pada dasarnya di sekolah-sekolah sekarang ini lebih menekankan pada penanaman konsep, rumus, dan teori-teori. Mata pelajaran dan jam pelajaran di sekolah lebih didonimasi oleh bidang umum sedangkan porsi untuk ilmu agama lebih sedikit. Menurut kejadian yang ada, apa gunanya menjadi nomor satu tapi tidak bisa berbaur dengan sesamanya tidak saling toleransi dan masih melakukan perilaku perloncoan terhadap temannya yang memiliki kekurangan. Jadi, peran nilai-nilai agama dalam pembelajaran tersebut menjadi sangat penting dalam setiap proses pembelajaran di sekolah yang diintegrasikan dengan nilai-nilai agama akan membentuk siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhkak mulia serta menghargai keragaman.

Penyelesaian problematika pendidikan semestinya dilakukan secara integratif dan komprehensif. Maknanya, kita tidak terpaku pada hal biaya saja karena akan sia-sia jika kualitas sumber daya manusia dan mutu pendidikannya masih rendah. Adapun permasalahan wajib sekolah dua belas tahun dari pemerintah sejatinya menjadi momok yang besar bagi

[14] Tim Penyusun Pusat Bahasa, 2002: 1013

pemerintah karena kualitas pendidikan masyarakat pinggiran masih kurang memadai. Dengan kenyataan seperti itu mengakibatkan anak-anak usia sekolah banyak yang putus sekolah sebelum sampai menyelesaikan wajib belajar tersebut. Hal ini apabila tidak ada kebijakan yang signifikan maka akan sukar sekali bagi bangsa ini keluar dari masalah-masalah pendidikan yang ada, apalagi bertahan pada kompetisi masyarakat global[15]. Berdasarkan permasalahan tersebut dibutuhkan suatu solusi untuk mengatasinya, salah satu solusi tersebut ialah diperbaikinya sistem manajemen pada satuan pendidikan tersebut[16].

Manajemen pendidikan merupakan sebuah proses yang dilaksanakan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, serta pengawasan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumberdaya yang lain untuk mencapai tujuan organisasi[17]. Semua satuan pendidikan harus memiliki manajemen yang baik tak terkecuali sekolah inklusi. Berbeda dengan sekolah regular pada umumnya sekolah inklusi merupakan sekolah umum yang mana di dalamnya terdapat siswa yang memiliki kebutuhan khusus dan mereka belajar dalam satu gedung yang sama. Sebagai seorang manajerial hendaknya memiliki keterampilan dalam menciptakan susasana kelas yang menunjang keberagaman peserta didik melalui motivasi dengan

[15] Maamarah, S. 2016. *Strategi Peningkatan Mutu dan Citra (Image) Sekolah Dasar Negeri Di Ungaran, Semarang*. Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan, 3(1), 115-130. Hal: 120
[16] Ibid, Hal: 372
[17] Maria, E & Sediyono, E. 2017. *Pengembangan Model Manajemen Pembelajaran Berbasis TIK di Sekolah Dasar*. Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan, 4(1), 59-71. Hal: 67

menanamkan nilai-nilai kebaikan sesuai nilai-nilai Islam yang diaplikasikan peserta didik dengan sesamanya.

Untuk menjadikan siswa agar memiliki rasa toleransi satu sama lain maka diperlukan manajemen peserta didik yang keberadaannya sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan siswa merupakan objek dalam proses transformasi ilmu dan keterampilan. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dari kondisi peserta didik tersebut seperti dalam hal kecerdasan intelektual, sosial, emosional, fisik dan kejiwaan. Manajemen peserta didik ialah mengatur setiap hal atau kegiatan yang berhubungan terhadap peserta didik dimulai dari masuk sekolah hingga pulang sekolah dan hakikat dari manajemen peserta didik adalah membantu upaya perkembangan anak melalui pembelajaran dan pendidikan di sekolah[18].

Di era semakin berkembangnya ilmu pendidikan secara dinamis yang dipantik dengan tuntutan global, maka pendidikan harus dikelola dengan berbagai macam kebutuhan yang disesuaikan dengan tuntutan perubahan yang ada baik pada level makro, messo, hingga mikro. Menurut George R Terry dalam Romlah terdapat berbagai macam unsur yang digunakan untuk mengelola sebuah pendidikan seperti manusia yang meliputi tenaga kerja eksekutif maupun operatif. Pada manajemen faktor *humanity* ialah faktor yang memiliki andil yang signifikan sebab manusia sebagai titik pusat dari manajemen. Dalam hal ini siswa yang normal dengan siswa yang disabilitas akan mendapatkan pengelolaan dan pendidikan yang sama dalam lingkup

[18] Radno Harsanto. 2007. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius. Hal: 1

lembaga sekolah, karena manajemen tidak akan Nampak jika setiap insan berkerja untuk dirinya sendiri tanpa mengadakan musyawarah dan saling berkerjasama untuk meraih tujuan bersama.

Uang juga merupakan faktor yang penting dalam mencapai suatu gagasan. Pada manajemen ilmiah uang mendapatkan perhatian yang lebih sebab uang merupakan alat untuk mendukung operasional yang dibutuhkan untuk mencapai gagasan bersama. Mesin sebagai alat bantu manusia untuk mencapai tujuan bersama. Metode untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangat berpengaruh dalam penilaian kinerja seseorang. Metode ini penting pada saat perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan dengan cara kerja yang baik maka akan memperoleh hasil yang memuaskan. Bahan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dipengaruhi dengan material yang ada guna menunjang kinerja manusia. Market atau pasar ialah tempat untuk mempromosikan suatu produk unggulan yang dimiliki oleh lembaga. Contoh sekolah inklusi maka nilai jual sekolah tersebut yakni pembelajaran yang dilakukan bersama tanpa adanya perbedaan namun tetap dalam pengawasan guru pengawas khusus. Informasi sangat dibutuhkan oleh lembaga untuk mengevaluasi kinerja yang telah dilakukan. Tujuh unsur manajemen ini saling berkaitan erat antara satu unsur terhadap unsur yang lain juga setiap unsur memiliki karakteristik yang berbeda sehingga tanpa adanya ketujuh unsur tersebut maka manajemen tidak akan berjalan dengan baik[19].

[19] Romlah. 2016. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandarlampung: Buku Daras. Hal: 3-4

Dalam upaya menghadapi kompleksitas fenomena kehidupan yang dihadapi dan dijalani manusia, setiap bangunan keilmuan apapun baik keilmuan agama, social, humaniora, dll tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya saling kerja sama, saling membutuhkan, saling mengoreksi dan saling berhubungan. Misalnya integrasi antara nilai-nilai Islam dalam manajemen. Proses Islamisasi manajemen dari ilmu agama akan menjadikan manajemen sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari yang dibutuhkan setiap kalangan yang tentunya dengan pendekatan yang terintegrasi. Integrasi ini akan menjadikan manajer dalam pengelolaannya sebagai cahaya dari hal lain yang pada akhirnya akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan ialah salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Sunhaji (2018), *The Integration Of Science-Technology And Living Environment Through Islam Religion Education Learning At Adiwiyata-Based Junior High School In Banyumas Regency*, dengan menemukan bahwa integrasi ilmu agama dengan bidang lain merupakan kebenaran yang tinggi, yaitu kebenaran empiris yang melambangkan kekuatan Allah SWT dan upaya mensinergikan ayat-ayat qauliyah dan kauniyah secara tidak langsung menghilangkan dikotomi ilmiah. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatonah, Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran, dengan penemuan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran akan membentuk karakter siswa dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya yang dipupuk oleh perilaku toleransi serta menghargai satu sama lain.

Pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam mengelola siswa disabilitas guna menguatkan jalinan yang terhubung di antara siswa regular dengan siswa disabilitas. Dengan didasari atas Al-qur'an sebagai pedoman bagi manusia untuk berperilaku dalam kesehariannya. Menurut Badrudin, pengelolaan siswa merupakan tanggung jawab semua guru[20]. Guru sebagai tenaga pendidik dapat membimbing dan mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-qur'an agar dapat diamalkan oleh siswanya. Seluruh tanggung jawab tersebut dijalankan dengan upaya untuk memfasilitasi peserta didik agar berkompetensi untuk saling menghargai dan tahu akan kebergaman yang diciptakan oleh Sang Khalik.

Dari data yang diperoleh melalui surat edaran Kadinkdibud Kota Malang[21], terdapat 108 siswa inklusi di Kota Malang yang diterima di sekolah jenjang SD, salah satunya ialah SDN Ketawanggede Kota Malang ini yang mana berkomitmen untuk menerapkan sekolah pendidikan inklusi sehingga siswa yang berkebutuhan khusus mendapatkan hak dan perlindungan yang sama dari pengajar dan pihak sekolah. Penelitian ini mengkaji bagaimana pengelolaan pendidikan inklusi yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-harinya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data empiris tentang integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik disabilitas di sekolah.

B. Rumusan Masalah

[20] Hufron, dkk. 2016. *Manajemen Kesiswaan pada Sekolah Inklusi*. Jurnal Pendidikan Humaniora, Universitas Negeri Malang. Vol: 4 No. 2. Hal: 98

[21] Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang Tahun 2016

Dalam pemaparan fokus penelitian tersebut maka peneliti merumuskan penelitan yang berjudul Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Manajemen Peserta Didik Disabilitas Tahun Ajaran 2021/ 2022 di SDN Ketawanggede Kota Malang, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik sekolah inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang?
2. Bagaimana Implementasi integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik sekolah inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang?
3. Bagaimana hasil integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik sekolah inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas di dapatkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan perencanaan integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik sekolah inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang.
2. Untuk menjelaskan implementasi integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik sekolah inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang.
3. Untuk menjelaskan hasil integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik sekolah inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari adanya penelitian oleh peneliti adalah

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini memberitahukan integrasi nilai-nilai agama dalam manajemen peserta didik disabilitas, sehingga dapat dijadikan acuan dalam menentukan kebijakan untuk memajukan, mengembangkan dan menjadikan lembaga yang bermutu dan berkualitas.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi lembaga pendidikan

      Adanya penelitian ini sebagai inspirasi dan evaluasi kedepannya dalam memperoleh integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik disabilitas sehingga bisa menjadi dasar untuk memperbaiki lagi yang baik sesuai dengan adanya perkembangan zaman.

   b. Bagi Universitas

      Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian atau bahan refrensi bagi penelitian.

   c. Bagi peneliti

      Penelitian ini diharapkan bisa menambah dan memperluas khazanah keilmuan peneliti tentang manajemen peserta disabilitas yang terintegrasi nilai-nilai Islam.

   d. Bagi peneliti selanjutnya

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refrensi bagi peneliti selanjutnya, dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam manajemen di lembaga pendidikan inklusi.

e. Bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini masyarakat juga bisa menyekolahkan anaknya di sekolah umum yang mana bisa berbaur dengan anak normal lainnya

E. Originalitas Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan acuan dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan. tentunya dalam hal ruang lingkup memiliki komponen yang sama dengan penelitian ini. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan landasan dalam penenlitian ini.

Afiful Ikhwan,[22]. Integrasi Nilai Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran). Dari hasil penelitian jurnal ini menunjukan bahwa implementasi integrasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran terkhusus kurikulum pendidikan Islam kesulitan untuk mengintegrasikan dua kutub paradigma keilmuan dualistic. Pada satu sisi harus berhadapan dengan "subjek-subjek sekuler" sedangkan pada sisi yang lain berhadapan dengan "subjek-subjek keagamaan". Subjek-subjek sekuler termasuk dalam bidang keilmuan umum sperti matematika, fisika, biologi, kedokteran, sosiologi, ekonomi, politik, dan sebagiannya. Sedangkan subjek-subjek keagamaan

[22] Afiful Ikhwan, 2014. *Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran)*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 02, No. 2. Universitas Muhammadiyah Ponorogo

terdiri atas sains wahyu seperti al-Qur'an, al-Hadist, al-Fiqh, teologi, tasawuf, dan sebagiannya. Dari dikotmi di atas dapat dilihat bahwa antara kurikulum pendidikan umum dan kurikulum pendidikan Islam masih berada dalam wilayah masing-masing, sehingga proses pembelajarannya bersifat parsial dan terinfragmentasi antara sains wahyu illahi dengan sains-sains alam. Padahal dalam filsafat Islam, Tuhan menurunkan al-Qur'an-Nya dalam bentuk al-Qur'an tertulis dan al-Qur'an yang terhampar yakni alam semesta, jagat raya, atau kosmologi.

Berawal dari pola pikir integrative yakni menyatukan arti kehidupan dunia dan akhirat, maka pendidikan umum pada hakikatnya adalah pendidikanagama juga begitupun juga sebaliknya. Seharusnya tidak terjadi perlu terjadi persoalan ambivalensi dan dikotomik dalam orientasi pendidikan Islam. Nilai-nilai al-Qur'an (Islam) dapat diaktualisasikan tidak dalam perwujudan rancangan sistem pendidikan saja, tetapi dalam langkah-langkah operasioanalnya mesti berpedoman pada al-Qur'an sesuai dengan keasatuan tiga serangkai perangkat yakni motivasi, cara, dan tujuan. Dengan adanya penyatuan ilmu atau sains dengan nilai-nilai ajaran Islam persoalan terkait dikotomi akan dapat dicarikan jalan keluarnya.

Wawasan keilmuan tidak akan lagi dipisahkan secara dikotomis dalam pembagian ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum tetapi akan dibedakan menjadi ilmu-ilmu yang menyangkut tandziliyah dan ilmu tentang ayat-ayat kauniyah. Secara umum kurukulum pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam pun disusun mencakup seluruh wawasan keilmuan sehingga akan membawa konsekuensi tertentu terhadap

struktur, tujuan, materi, dan institusi pendidikan yang disiapkan. Begitu pula secara spesifik strategi belajar mengajar termasuk model, metode, dan pendekatan pembelajaran.

Novianti Muspiroh,[23] Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran (Perspektif Pendidikan Islam). Pada jurnal ini mengatakan bahwa dalam pendekatan *science, environment, social, technology, and religion* (SETSR) bahwa guru harus mampu mensinergikan salah satunya. Pada penelitian ini menemukan bahwa tidak adanya kesulitan dalam menciptakan pembelajaran yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam sebuah materi pelajaran. Dalam hal apapun guru harus memastikan nilai-nilai Islam dapat masuk untuk menambahkan keimanan dan ketaqwaan. Karena sebuah kekaguman sebagai awal dari iman dan ketaqwaan murid bisa diintegrasikan dengan ilmu pengetahuan alam. Karena dalam pelajaran IPA kita menjadi tahu akan proses awal penciptaan langit dan bumi seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 91. Pada ayat ini Allah SWT memberi isyarat perenungan dan penyadaran akan sang pencipta pada Tuhan. Kegiatan ini sebenarnya adalah aktivitas ilmiah karena menunjukan adanya integrasi yang dapat menjadi landasan dalam pembelajaran.

Integrasi yang dipaparkan pada ayat tersebut berguna untuk menanamkan nilai-nilai religi dalam afektif siswa. Dalam hal ini tidak ada yang salah dengan pelajaran IPA di sekolah jika pola penanaman nilai-nilai Islam yang sebenarnya betul-betul diterapkan, nilai religius dalam pelajaran

[23] Novianti Muspiroh, 2013. *Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA (Perspektif Pendidikan Islam)*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. XXVIII No. 3. Institut Agama Islam Negeri Syekh Sunan Nurjati Cirebon

ini merupakan kandungan nilai yang dapat meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Segala aspek yang berkaitan dengan keteraturan, keseimbangan, peristiwa, sebab dan akibat merupakan aspek yang dapat menumbuhkan moralitas siswa bahwa semua itu ada yang menciptakan dan ada yang mengaturnya pula. Jadi dengan pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa serta moralitas siswa tersebut.

Siti Fathonah,[24] Integrasi Nilai-Nilai Ajaran Islam dalam Pembelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Kimia di SMA Islam Abu Bakar Yogyakarta). Pada artikel ini menerangkan bahwa pengintegrasian antara ilmu agama Islam ke dalam pembelajaran umum melibatkan banyak pihak. Pada pelajaran kimia ini pengintegrasian nilai-nilai Islam ini tak terlepas pada nilai filosofi terkait dengan penciptaan alam semesta. Dan pada artikel ini pula dikatakan bahwa integrasi nilai di tingkat materi berupa mensyukuri nikmat, melatih kejujuran siswa, keuletan siswa. Pengintegrasian ini dilakukan pada setiap level yakni filosofi, materi, strategi, dan metedologi.

Fauza Masyhudi,[25] Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Islam Terpadu Azkia Padang. Dalam kajian integrasi nilai-nilai Islam pada ilmu bahasa maka ilmu bahasa dipandang sebagai salah satu ilmu yang tinggi yang bersumber dari illahiyah atau ketauhidan. Menurut literature Islam bahasa berasal dari Allah SWT,

[24] Siti Fathonah, 2015. *Integrasi Nilai-Nilai Ajaran Islam dalam Pembelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Kimia di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta)*. Artikel Pendidikan Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

[25] Fauza Masyhudi, 2020. *Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Islam Terpadu Azkia Padang*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran. Vol. 10 No. 1. Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

sebagaimana yang terdapat pada al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 31 bahwa Allah yang mengajarkan Adam nama-nama benda seluruhnya. Selain itu bahasa juga bisa terintegrasi dengan nilai-nilai Islam pada aspek materinya seperti ketika berbicara menggunakan bahasa yang santun dan jujur serta ramah. Pada pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam bahasa Indonesia secara tidak langsung berhubungan dengan ilmu komunikasi. Komunikasi yang dibangun yang ramah dan lemah lembut dengan siswa. Kegiatan ini akan berpengaruh pada peserta didik bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan benar yang sesuai dengan ajaran Islam sesuai denga apa yang dicontohkan oleh guru di sekolah.

Atika Nur Alin,[26] Implementasi Nilai-Nilai Islam pada Praktik Sumber Daya Manusia di Rumah Zakat Semarang. Pada penelitian yang dilakuakan menerangkan bahwa nilai-nilai Islam yang diterapkan pada rumah zakat ini bertujuan untuk memajukan karyawan dan mensejahterakan karyawan melalui pengimplementasian manajemen berbasis keislaman dengan penerapan yang adil maka akan terjalin hubungan yang baik antara organisasi (rumah zakat) dengan karyawan sehingga akan menumbuhkan ekosistem yang baik antara keduanya.

Table 1.1 orginalitas penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, Dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Afiful Ikhwan. *Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-*	Penelitian ini sama-sama	Penelitian terdahulu	Penelitian yang akan

[26] Atika Nur Alin, 2017. *Implementasi Nilai-Nilai Islam pada Praktik Sumber Daya Manusia di Rumah Zakat Semarang*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang

	Nilai Islami dalam Pembelajaran). (Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 02, No. 2). Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 2014	menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang integrasi nilai-nilai Islam	adalah meneliti tentang integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah integrasi nilai-nilai Islam dalam manjemen peserta didik disabilitas	dilakukan adalah integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik disabilitas
2.	Novianti Muspiroh. *Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA (Perspektif Pendidikan Islam)*. (Jurnal Pendidikan Islam. Vol. XXVIII No. 3). Institut Agama Islam Negeri Syekh Sunan Nurjati Cirebon. 2013	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang integrasi nilai-nilai Islam	Penelitian terdahulu adalah meneliti tentang integrasi nilai Islam dalam pembelajaran IPA sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah integrasi nilai-nilai Islam dalam	Penelitian yang akan dilakukan adalah integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik disabilitas

			manajemen peserta didik disabilitas	
3.	Siti Fathonah. *Integrasi Nilai-Nilai Ajaran Islam dalam Pembelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Kimia di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta)*. (Artikel) Pendidikan Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang integrasi nilai-nilai Islam	Penelitian terdahulu adalah integrasi nilai-nilai ajaran Islam dalam Pembelajaran sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik disabilitas	Penelitian yang akan dilakukan adalah integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik disabilitas
4.	Fauza Masyhudi. *Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Islam Terpadu Azkia Padang*. (Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran. Vol. 10 No. 1.) Universitas	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang integrasi	Penelitian terdahulu adalah integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran bahasa Indonesia sedangkan penelitian yang akan	Penelitian yang akan dilakukan adalah integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik disabilitas

	Islam Negeri Imam Bonjol Padang. 2020	nilai-nilai Islam	dilakukan adalah integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik disabilitas	
5.	Atika Nur Alin. *Implementasi Nilai-Nilai Islam pada Praktik Sumber Daya Manusia di Rumah Zakat Semarang*. (Skripsi). Universitas Diponegoro Semarang. 2017	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang integrasi nilai-nilai Islam	Penelitian terdahulu adalah implementasi nilai-nilai Islam pada praktik sumber daya manusia sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah integarsi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik disabilitas	Penelitian yang akan dilakukan adalah integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik disabilitas

F. Definisi Istilah

1. Integrasi adalah pembaruan yang dilakukan sehingga hal tersebut menjadi utuh atau bulat.

2. Nilai-nilai Islam adalah patokan atau norma agama yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif yang menitikberatkan pada pertimbangan baik, buruk, benar, salah, dan hak serta yang bathil.
3. Manajemen adalah seni dalam mengatur sesuatu yang diperankan oleh lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dan bisa dikategorikan sebagai perencanaan pengorganisasi perkoordinasian dan pengontrolan untuk mencapai tujuan.
4. Peserta didik adalah bagian masyarakat yang berusaha mengembangakan potensi diri melalui proses pembelajaran baik pendidikan formal maupun nonformal.
5. Sekolah inklusi merupakan penggabungan penyelenggaraan pendidikan luar biasa dengan pendidikan regular dalam satu pendidikan yang dipersatukan
6. Disabilitas adalah keterbatasan diri yang dapat berupa fisik, kognitif, mental, sensorik, emosional atau beberapa kombinasi dari hal ini.

G. Sistematika pembahasan

Dari uraian di atas, dapat di susun sistematika pembahasan laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sebagai berikut:

1. BAB I: Membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orriginalitas penelitian, dan definisi istilah.

2. BAB II: Berisi kajian teori, yang dalam hal ini, peneliti akan menuliskan kajian-kajian dan teori yang menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Baik diambil dari buku-buku, jurnak hingga sumber lainnya yang berkaitan integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen pengelolaan peserta didik disabilitas.
3. BAB III: Menjelaskan metode penelitian sebagai berikut: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian. Data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisi data, pengecekan keabsahan temuan, prosedur penelitian.
4. BAB IV: Peneliti membahas dan menjabarkan tentang paparan analisis data dari penelitian dan juga hasil penelitian di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi
5. BAB V: Membahas data yang memuat tentang jawaban dari masalah fokus penelitian dan sekaligus menafsirkan temuan penelitian.
6. BAB VI: Berisi penutup yang di dalamnya memuat kesimpulan dan saran hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Integrasi

Integrasi merupakan kata yang bermakna luas, dalam hal bidang keilmuan integrasi dimaknai dengan menyatukan berbagai macam elemen-elemen yang mempunyai sifat yang berwarna pada karakter dan klasifikasinya berdasarkan konsep, paradigma, dan unit. Namun integrasi dalam makna secara etimologi seperti yang dijelaskan dalam kamus *Oxford* integrasi berasal dari bahasa Inggris dari kata *integrate* yang berarti *combine something in such a way that it becomes fully a part of something else*(menggabungkan sesuatu sedemikian rupa sehingga menjadi sepenuhnya bagian dari sesuatu yang lain)[27].

Dalam kamus *Collins Cobuild* integrasi berasal dari kata *integrate* yang berarti *into a social group, they mix with people in that* group (menjadi sebuah kelompok sosial, mereka berbaur dengan orang-orang dalam kelompok itu), sedangkan *integrated* berarti *combine them* (*things or person) that they are closely linked or so that they from one thing*)[28]. Sedangkan dalam kamus *Cambridge* intgerasi berasal dari kata *integrate* yang berarti *to mix with and join society or a group of people, often changing to suit their way of life, habits amd costums*, dan berubah menjadi *integration* (*noun*) yang maknanya *racial or cultural intgration*[29].

---

[27] A.P. Cowie ed. , *Oxford Advanced Learner's Dictonary* (Oxford; Oxford University Press, 1994), 651-652.

[28] John Sinclair. et. al. ed. , *Collins Cobuild: English Learner's Dictonary* (Fulham; Harper Collins Publisers, 1994), 499.

[29] Elizabeth Wakter, et. al. ed. , *Cambridge Advanced Learner's Dictonary* (Cambridge; Cambridge University Press, 2008), 751.

Dari beberapa uraian di atas, secara umum kata integrasi memiliki artian pembaruan, memadukan, menyatukan dan menggabungkan sesuatu yang berbeda menjadi satu kesatuan yang utuh atau bulat. Secara terminologi integrasi berarti kesempurnaan atau keseluruhan, yaitu proses di antara unsur-unsur yang saling berbeda.

Pengintegrasian dalam bidang keilmuan pertama kali dilakukan oleh Muhammad Nasir, pada kajiannya beliau melihat bahwasannya orang yang mempelajari hanya ilmu agama dan hanya ilmu dunia sama-sama jauhnya dari agamanya. Sebab dalam Al-Qur'an surah Al-Qashash ayat 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيْمَآ اٰتٰىكَ اللّٰهُ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ كَمَآ اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِى الْاَرْضِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ

yang maknanya Allah SWT memerintahkan kita agar hidup seimbang. Dengan demikian integrasi adalah keterpaduan antara nilai-nilai agama (dalam hal ini Islam), dengan ilmu pengetahuan (dalam hal ini manajemen).

Integrasi dalam pengembangan keterpaduan secara nyata antara nilai-nilai agama dengan ilmu manajemen. Maka yang perlu dilakukan selanjutnya ialah bagiamana suasasana pendidikan, budaya akademik, kurikulum, sarana dan prasarana dan profil guru guna mewujudkna konsep pendidikan integratif yang dimaksud, integrasi dalam kualitas berbagai komponen system penyelenggaraan pendidikan yang semuanya berujung pada terwujudnya kepribadian siswa yang terintegratif yang sekaligus menunjukan adanya tingkat keunggulan tertentu dibandingkan dengan yang lain.

2. Nilai-Nilai Islam

Nilai merupakan penghargaan yang diberikan terhadap suatu hal, akan tetapi bisa juga memiliki makna dalam membandingkan suatu perkara dengan perkara yang lain. Nilai juga berupa realitas abstrak yang dikehendaki oleh seseorang melalui perasaan pada dirinya sebagai upaya untuk mendorong dalam menjadi pedoman hidup[30]. Sehingga hasil dari nilai yang terpola pada diri seseorang akan nampak sebagai pola tingkah laku atau sikap, cara berpikir dan menumbuhkan perasaan tertentu.

Dalam hal ini nilai dapat dikatakan sebagai penrwatakan untuk diapresiasi terhadap sesuatu yang kaji dari segi kefaedahan watak tersebut bagi keberlangsungan hidupnya. Karena nilai berhubungan dengan kehidupan manusia maka istilah nilai tersebut dikatakan sebagai nilai kehidupan. E. Spranger mengemukakan nilai dalam hidup (*leavens varden or value of life*) yaitu; ekonomi, politik, kemasyarakatan, ilmu pengetahuan, kesenian, dan agama. Dalam hal ini Abdullah Sigit mengembangkan nilai tadi dengan kesenian diistilahkan sebagai keselarasan, kemasyarakatan sebagai kekeluargaan, dan kejasmanian[31].

Nilai agama, dalam hal ini agama Islam yang bersumber dan berakar dari keimanan terhadap keesaan Tuhan, yang semua nilai berakar dan berdasar pada hal tersebut. Selain itu menurut Kuntowijoyo mengenai struktur keagamaan Islam sebagai berikut:

---

[30] Fuaduddin & Cik Hasan Basri, (Ed) *Dinamika Pemikiran Islam Di Perguruan Tinggi,* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), hal. 31.

[31] Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial; Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif,* Edisi V, (Yogyakarta: Rake Sarasin Radar Jogja, 1977), hal. 133.

> "Di dalam struktur keagamaan Islam, tidak mengenal dikotomi antara domain duniawi dan domain agama. Konsep tentang agama di dalam Islam bukan semata-mata teologi, sehingga serba pemikiran teologi bukanlah karakter Islam. Nilai-nilai Islam pada dasarnya bersifat all-embracing bagi penataan system kehidupan social, politik, ekonomi dan budaya."[32]

Dari ungkapan ini menunjukan bahwa nilai Islam hakikatnya mengajak setiap insan untuk saling bergandengengan tangan dengan berbagai macam kehidupan di masyarakat, seperti kehidupan social, politik, ekonomi, dan budaya. Nilai-nilai Islam juga dasarannya ialah kumpulan pedoman-pedoman kehidaupan, yang berguna buat manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari, menjadikan antara pedoman satu dengan yang lain saling terintegrasi yang tak dapat dicerai-beraikan satu dengan yang lainnya. Nilai pun muncul dari berbagai macam pemikiran seseorang yang tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Melalui nilai juga dapat menentukan suatu objek, orang, gagasan, cara bertingkah laku yang baik atau buruk[33]. Nilai juga merupakan suatu hal yang melekat pada diri seseorang yang digunakan secara stabil dan konsisten. Nilai juga sebagai suatu hal untuk menimbang suatu itu baik atau buruk, sia-sia atau berguna, dihargai atau dicela.

Wujud dari nilai-nilai Islam harus bisa ditransformasikan dalam kehidupan manusia. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik Islam itu

---

[32] Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, Cet VIII, (Bandung: Mizan, 1998), hal. 167.

[33] Jamaliah Hasballah, *Nilai-Nilai Budi Pekerti dalam Kurikulum*, (Tesis), (Banda Aceh: PPs IAIN Ar-Raniry, 2008), hal. 25.

sendiri sebagaimana yang diterangkan oleh Muhammad Musa dalam bukunya yang mengatakan bahwa: mengajarkan kesatuan agama, kesatuan politik, kesatuan sosial, agama yang sesuai dengan akal dan pikiran, agama fitrah dan kejelasan, agama kebebasan dan persamaan, dan agama kemanusian[34]. Dalam pembagiannya kehidupam Islam terdapat nilai tauhid, syariah, dan akhlak, namun secara garis besar nilai Islam lebih menonjol ke wujud nilai akhlak.

Nilai juga dapat dimaknai sebagai keyakinan personal yang memunculkan watak sebagai kepribadian yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, dan perilaku[35]. Akan tetapi akan berbeda jika nilai tersebut dikaitkan dengan nilai agama, karena nilai sangat erat kaitannya dengan perilaku dan sifat-sifat manusia, sehingga akan sulit ditentukan batasannya dan keabstrakannya.

Dalam Bahasa Arab, *ad-din* bermakna agama yang memiliki arti peraturan-peraturan yang disyariatkan Allah SWT bagi seluruh makhluk-Nya yang bersujud kepada-Nya, berupa aturan-aturan yang menyangkut kehidupan duniawi yang berkaitan dengan akhirat. Agama ialah satu metode keyakinan dan syariah juga manusia yang diatur oleh akhlak dalam aktivitas kesehariannya dalam berbagai hal.[36]. Menurut Mahmut Syaltut agama Islam adalah agama Allah yang diperintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk mempelajari pokok-pokok yang dibebankan kepadanya untuk

[34] Muhammad Yusuf Musa, *Al-Islam Wa Hajah Al-Insaniyyah Ilayh*, (Peterjemah: A. Malik Madaniy dan Hamim Ilyas), (Jakarta: Rajawali, 1988), hal. 71.
[35] Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hal. 260.
[36] Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 51.

disampaikan kepada seluruh umat manusia dan mengajak mereka untuk menganutnya[37].

Sedangkan kata religius berasal dari kata religi yang berasal dari bahasa latin yang tersusun atas dua kata yakni "*re*" yang berarti "kembali" dan *"ligere"* yang berarti "terikat atau terkait". Jadi maknanya adalah sebagai seorang manusia dalam kehidupan mereka tidak memiliki kebebasan yang sesuai dengan hawa nafsu manusia sendiri. Tetapi harus sesuai dengan hukum dan hukum tersebut mengikat sifatnya.

Dalam padanan kamus besar bahasa Indonesia menyatakan bahwa religious bermakna, bersifat religi (keagamaan). Penciptaan suasana religious berarti menciptakan iklim kehidupan keagamaan. Dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah penciptaan suasana kehidupan keagamaan Islam yang berdampak pada berkembangnya suatu pandangan hidup yang berlandaskan atas ajaran-ajaran keislaman, yang diterapkan dalam sikap hidup dan juga keterampilan warga sekolah tersebut[38].

Kesimpulan yang bisa diambil ialah nilai religious merupakan salah satu karakter yang dijadikan patokan sebagai sebuah sikap dalam berperilaku yang konteksnya diatur berdasarkan agama yang dianut oleh seseorang tersebut. Dalam hal ini pada siswa sekolah ialah penanaman nilai-nilai toleran terhadap kegiatan ibadah umat agama lain dan juga saling rukun antar pemeluk agama lain.

[37] Muhammad Syaltout, *Al-Islam Aqidah Wasy-Syari'ah*, (Kairo: Darul Qalam, 1966), hal. 9.
[38] Jaelani. 2000. *Penyucian Jiwa dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Amzah. Hlm: 91

Karakter dengan nilai religius ini sangatlah dibutuhkan oleh siswa yang mana saat ini banyak anak yang terkonfirmasi degradasi moral. Dalam hal ini siswa juga diharapkan mampu untuk memiliki serta mampu berperilaku dengan kadar yang baik berdasarkan kepercayaan agama yang dianut siswa tersebut[39].

Penanaman karakter religius yang melekat pada siswa dapat dikembangkan melalui tiga *role* pendidikan karakter seperti:

a. Penanaman karakter religius melalui mata pelajaran di sekolah, pada hal ini mata pelajaran yang terfokus pada penanaman moral dan karakter religius anak didik yakni mata pelajaran pendidikan agama. Akan tetapi, guru berkewajiban untuk menyisipkan pendidikan karakter pada siswa guru tersebut. Yang hasilnya semua aspek akan saling mendukung dan juga memiliki tujuan yang sama.
b. Pembudayaan sekolah, pada dasarnya sekolah memiliki aturan yabg tercantukm dalam visi dan misi sekolah tersebut. Pembudayaan sekolah dapat dikatakan sebagai aturan yang harus dan wajib dipatuhi oleh seluruh warga sekolah sehingga aturan yang diterapkan lama-kelamaan akan menjadi budaya yang baik. Salah satu contoh yaitu pada siswa muslim adanya kegiatan sholat dhuha berjamaah di aula sekolah.

[39] Wati, dkk. 2017. *Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa*. Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta. Hlm: 61

c. Melalui kegiatan ektralikuler, ektralikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk mengasaha bakat dan minat siswa. Salah satu contoh kegiatan ektralikuler di sekolah yaitu kegiatan TPA (tempat pendidikan Al-quran). Selain fokus utama yakni untuk mengasah kemampuan siswa dalam hal membaca dan menulis Al-quran, guru juga bisa menyisipkan sedikit demi sedikit niali-nilai religius dalam setiap materi yang diajarakannya[40].

Dalam hal ini Sukardi Didik dalam bukunya memaparkan tiga hal di atas menjadi tiga belas bagian sebagai berikut:

a. Religius, religius merupakan nilai karakter yang hubungannya langsung dengan Tuhan. Hal ini menunjukan bahwa perkataan, pikiran dan juga tindakan seseorang yang diupayakannya selalu berdasarkan atas nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya.
b. Jujur, jujur ialah perilaku yang mana orang akan menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam segala hal oleh orang lain.
c. Tanggung jawab, tanggung jawab merupakan perilaku seseorang untuk melaksanakan kewajban yang harus dilaksanakan terhadap diri sendiri, masyarakat, negara, dan Tuhan.
d. Hidup sehat, segala hal yang diterapkan kebiasaan baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat merusak Kesehatan.

[40] Ibid, Hal: 61

e. Disiplin, disiplin ialah tindakan yang memperlihatkan perilaku yang tunduk dan patuh terhadap berbagai peraturan.
f. Kerja keras, kerja keras ialah perilaku yang menunjukan keinginan yang sungguh-sungguh dalam mengahadapi rintangan, dan berushaan menyelesaikan rintangan tersebut dengan sebaik-baiknya.
g. Mandiri, mandiri adalah sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain.
h. Berpikir logis, kraetif, kritis, dan inovatif.
i. Cinta tanah air, cinta tanah air ialah sikap dan berbuat yang menunjukan kepeduliaan, kesetiaan, dan penghargaan yang sebesar-besarnya dan setinggi-tingginya terhadap bahasa, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
j. Komunikatif, komunikatif adalah perilaku rasa senang berbicara, bercengkrama, dan berkerja sama dengan orang lain.
k. Peduli social, peduli sosial yakni sikap yang selalu ingin berbagi dengan sesama terhadap masyarakat yang membutuhkan.
l. Peduli Alam, selain peduli terhadap sosial, manusia juga harus peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan cara mencegah pengrusakan ekosistem dan berupaya untuk memperbaiki alam yang rusak. Contoh reboisasi.

m. Demokratis, demokratis merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hal dan kewajiban dirinya dengan orang lain[41].

Dari ke tiga belas nilai di atas semuanya atau beberapa bisa diterapkan pada siswa namun yang paling utama ialah penanaman nilai religius berupa kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab. Yang mana hal ini harapannya dapat membentuk karakter siswa yang baik dan mulya guna bekal mereka di lingkungan masyarakat.

Dari uraian di atas, nilai merupakan suatu konsep yang mengandung tata aturan yang dinyatakan benar oleh masyarakat karena mengandung sifat kemanusian yang pada gilirannya merupakan perasaan umum, identitas umum karena itu menjadi syariat umum dan akan tercermin dalam tingkah laku manusia. Agama Islam merupakan agama Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampakan kepada seluruh umatnya agar mereka menganutnya serta tunduk dan patuh terhadap semua ajaran agama tersebut. Islam meupakan ajaran yang tepat dalam membina kepribadian muslim dalam wujud sifat-sifat iman, taqwa, jujur, adil, sabar, cerdas, disiplin, tenggang rasa, bijaksana dan bertanggung jawab.

3. Sumber dan Macam-Macam Nilai Agama Islam

a. Sumber Nilai Agama Islam

Agama bertujuan membentuk pribadi yang cakap untuk hidup dalam masyarakat di kehidupan dunia yang merupakan jembatan

[41] Didik Sukardi, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. (Surabaya: PT. Rajagrafindo Persada. 2014) Hlm.137

menuju akhirat. Agama mengandung nilai-nilai rohani yang merupakan kebutuhan pokok kehidupan manusia, begitu juga dalam hal kebutuhan fitrah karena tanpa adanya pondasi dalam berspiritual yakni agama maka manusia tidak akan mampu mewujudkan keseimbangan antara dua nafsu yang sangat berpengaruh yaitu kebaikan dan kejahatan. Nilai-nilai atau norma dalam agama Islam sangatlah besar pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari. Apabila manusia tidak menerapkan nilai-nilai tersebut maka manusia akan turun tingkat ke kehidupan hewan yang amat rendah karena agama mengandung unsur kuratif terhadap fenomena social.

Semua nilai yang terdapat dalam ajaran agama Islam dan merupakan nilai keagamaan dalam hal ini Islam tidak semata-mata mengandung aspek teologis tetapi juga mencazkup dan mengatur seluruh aspek dalam kehidupan. Nilai-nilai tersebut termaktup dalam enam jenis materi pelajaran yaitu: (1) Aqidah, (2) Qur'an, (3) Hadits, (4) Akhlak, (5) Fiqh, (6) Sejarah Islam. Setiap materi pelajaran memiliki nilai masing-masing, baik *Uluhiyah* maupun nilai *Insaniyah.*

1) Nilai Uluhiyah, yaitu nilai yang diturunkan Tuhan melaluli para utusan-Nya yang berupa ketaqwaan, keimanan, dan keadilan yang dicantumkan dalam wahyu Illahi. Al-Qur'an dan Sunnah merupakan sumber nilai Illahi, sehingga bersifat statis dan kebenarannya merupakan suatu hal yang mutlak.

2) Nilai Insaniyah, yaitu nilai duniawi yang tumbuh atas kesepakatan manusia yang terus berkembang dari peradaban manusia masa ke masa[42].

Dari sumber nilai keagamaan tersebut, maka dapat diambil suatu garis kesimpulan bahwa setiap tingkah laku manusia haruslah mengandung unsur-unsur nilai keIslaman yang didasarkan pada Alqur'an dan Hadits yang harus senantiasa dicerminkan oleh setiap manusia dengan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari dari hal-hal kecil sampai yang besar sehingga akan menjadi manusia yang berprilaku utama dan berbudi luhur.

b. Macam-Macam Nilai Agama Islam

Nilai-nilai yang termaktub dalam agama Islam sangat luas cakupannya karena sifat dari agama Islam yang universal atau menyeluruh yang menyangkut dari berbagai kehidupan manusia dari segala macam kehidupan, menjadikan seluruh kehidupan manusia dan aktivitas manusia harus sesuai ajaran agama agar kelak manusia memperoleh keselamatan dan kebahagian dunia akhirat, di samping itu karena agama juga sebagai pembentuk system dan nilai individu[43].

Pada agama Islam terdapat dua kategori nilai. *Pertama*, nilai yang bersifat sebagai operatif yang mana nilai dalam Islam mencakup hal yang menjadi standar prinsip manusia dalam

[42] Abdul Jabbar Adlan, *Dirasat Islamiyah*, (Jakarta: Aneka Bahagia, 1993), hal. 11.

[43] Ibid, hal: 226

berperilaku. *Kedua*, nilai yang sifatnya sebagai normative yakni nilai-nilai dalam Islam yang keterkaian dengan amal baik dan amal buruk, sesuatu hal yang berkaitan denga benar dan salah.

Pada sifat operatif tadi masih dibagi lagi menjadi enam bagian dalam ilmu fiqh seperti:

1) Wajib, apabila dikerjakan oleh manusia maka ia akan mendapatkan ganjaran dan jika di tinggalkan maka ia akan mendapatkan dosa.
2) Sunnah, apabia dikerjakan oleh manusia maka ia memperoleh pahala namun apabila tidak dilaksanakan maka ia tak mendapatkan dosa.
3) Mubah, yakni apabila manusia mengerjakannya maka ia tidak memperoleh pahala dan jika di tinggalkan maka ia juga tidak mendapatkan dosa.
4) Makruh, adalah apabila dikerjakan oleh manusia maka ia tidak mendapatkan dosa akan tetapi apabila di tinggalkan oleh manusia maka ia memperoleh pahala. Dan makruh adalah suatu hal yang dibenci oleh Allah SWT.
5) Haram, adalah apabila manusia mengerjakannya maka ia akan mendapatkan dosa dan jika meninggalkannya maka ia mendapatkan ganjaran.

Kelima nilai di atas dapat berubah sesuai dengan illat yang mempengaruhinnya. Jadi kelima nilai tersebut berlaku dalam situasi

dan kondisi yang biasa kecuali ada perubahan hukum dikarenakan dalam kondisi darurat.

Dan untuk sistem nilai sendiri dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1) Nilai keagamaan merupakan nilai yang berkaitan dengan agama atau kepercayaan.
2) Nilai kemasyarakatan adalah nilai yang berkaitan dengan nilai pada bidang social.
3) Nilai kesusilaan ialah nilai yang terkait dengan etika atau norma-norma yang terjadi pada masyarakat[44].

Dalam bidang pendidikan nilai-nilai yang dipakai dapat membedakan antara pendidikan kemasyaraktan, pendidikan kesusilaan, dan pendidikan keagamaan. Selain itu Muhaimin juga menerangkan dalam bukunya bahwa nilai-nilai Islam memiliki dua segi yakni operatif dan normatif. Yang beliau jabarkan sebagai berikut:

1) Baik (wajib)

   Nilai kebaikan yang dilakukan manusia yang mana ketaatan akan memperoleh imbalan jasa atau mendapatkan sanksi saat melakukan keburukan.

2) Setengah baik (sunnah)

[44] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1962), hal. 23.

Nilai setengah baik yang dikerjakan oleh manusia, sebagai penyempurnaan terhadap nilai yang baik atau wajib sehingga ketaatannya diberi imbalan jasa sedangkan keenganannya tidak mendapatkan sanksi.

3) Netral (mubah)

Nilai yang bersifat netral mau dikerjakan atau ditinggalkan tidak akan berdampak pada imbalan jasa atau sanksi.

4) Setengah buruk (makruh)

Nilai yang lebih baik ditinggalkan. Selain kurang baik juga memungkinkan untuk terjadinya kebiasaan yang buruk yang pada akhirnya akan menimbulkan kekacauan atau sanksi.

5) Buruk (haram)

Nilai yang buruk yang membawa kejelekan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain, sehingga apabila ada yang melakukannya maka akan mendapatkan sanksi baik secara langsung atau tidak langsung.

Pada lima nilai tersebut bidang cakupannya menyeluruh dalam hal nilai *uluhiyah*, *ubudiyah*, dan *muamalah* serta nilai etik manusia sebagai nilai social, rasional, individual, biofisik, ekonomi, politik dan estetika. Dan sudah pasti nilai-nilai jelek ditinggalkan serta tidak dikembangkan. Akan tetapi sama-sama satu nilai kewajiban masih mampu didudukan mana kewajibannya yang lebih tinggi dibandingkan kewajiban yang lainnya yang lebih rendah hierarkinya.

Dalam hal ini Muhaimin mejelaskan bahwa dikembalikan pada hierarki nilai dengan contoh kewajiban beribadah haruslah lebih tinggi dibandingkan dengan kewajiban melakukan tugas politik, ekonomi, dan social[45].

Selain pada hal tersebut, masing-masing bidang nilai masih dapat diperinci mana yang instrumental dan mana yang esensial. Contoh: jilbab merupakan pakaian yang menutup bagi kaum hawa, hal ini menyangkut pada dua nilai tersebut yakni instrumental atau insan ini menyangkut pada model, bentuk, warna, cara memakainya dan berbagai variasi sepanjang guna menutup aurat. Sedangkan nilai esensialnya ialah ibadah dalam menutup aurat.

Dikarenakan sifat nilai yang idela dan tersembunyi dalam setiap kalbu manusia maka pelaksanaan pada nilai tesebut harus disertai dengan niat. Niat merupakan usaha atau i'tikad seseorang mengerjakan sesuatu dengan penuh rasa tanggung jawan dan kesadaran yang mana hal ini diwujudkan pada aktualisasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dalam proses aktualisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran tersebut, diwujudkan pada proses sosialisasi di dalam kelas dan di luar kelas. Hakikatnya nilai tersebut selalu tidak didasari oleh manusia. Sebab nilai merupakan landasan dan dasar bagi perubahan, nilai merupakan alat pendorong dalam kehidupan peribadi seseorang

[45] Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam,* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 117.

atau kelompok. Oleh karenanya nilai mempunyai peran penting dalam proses perubahan sosial.

Pada pembelajaran yang diberikan untuk anak masih kurang pada kasus persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu diinternalisasiakn dalam diri aanak. Makna dan nilai tersebut akan diamalkan untuk bergerak, berbuat, dana berprilaku secara konkret dalam *daily activity*[46].

c. Tujuan Nilai-Nilai Islam

Seperti yang termaktub dalam firman Allah SWT pada Q.S. Az-Zariyat: 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Dan tidaklah Ku ciptakan jin dan manusia melainkan hanya untuk menyembah-Ku".

Tujuan ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah kegitana selesai dan memerlukan usaha untuk meraih tujuan tersebut. Adapun tujuan dai nilai-nilai Islam seperti yang dikemukan oleh Ahmadi ialah sejalan dengan pendidikan hidup manusia dan peranannya sebagai makhluk Allah SWT yang semata-mata hanya beribadah kepada-Nya[47]. Ia pun merinci niali-nilai Islam tersebut sebagai berikut:

[46] Ibid, hal: 119

[47] Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan,* (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hal. 63

1) Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah mahdlah.
2) Membentuk manusia muslim di samping dapat melaksanakan ibadah mahdlah dapat juga melaksanakan ibadah muamalah dalam kedudukannya sebagai orang per orang atau sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu.
3) Membentuk warga negara yang bertanggung jawab kepada Allha SWT sebagai sang pencipta.
4) Membentuk dan mengembangkan tenaga professional yang siap terampil memasuki masyarakat.
5) Mengembangkan tenaga ahli di bidang ilmu agama dan ilmu-ilmu Islam lainnya[48].

Berdasarkan penjelasan dan rincian tentang nilai-nilai Islam maka dapat kita simpulkan sebagai berikut:

1) Menyiapkan dan membiasakan anak dengan ajaran Islam sejak dini agar bertaqwa kepada Allah SWT.
2) Membentuk anak dengan perawatan, bimbingan, asuhan, dan pendidikan sehingga dalam diinya tertanam kuat nilai-nilai keislaman yang sesuai fitrahnya.
3) Dapat mengembangkan potensi bakat dan kecerdasan anak sehungga mereka merealisasikan dirinya sebagai pribadi muslim.

[48] Ibid, hal: 65

4) Memperluas pandang hidup dan wawasan keilmuan bagi anak sebagai makhluk individu dan sosial.

4. Manajemen Peserta Didik

a. Pengertian Manajemen

Manajemen dalam bahasa Inggris memiliki arti sebagai *to manage*, yakni mengatur atau mengelola. Selain dalam bahasa Inggris kata manajemen juga ditemukan dalam bahasa Prancis kuno *ménagement*, yang berarti seni, melaksanakan dan mengatur[49]. Dalam maknanya memiliki arti memimpin dan kepemimpinan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga atau organisasi. Orang yang memimpin disebut sebagai manajer. Manajemen merupakan ilmu dan seni untuk mengatur proses pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efektif yang semua elemen saling dukung satu sama lain dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tersebut.

Banyak ahli memberikan pengertian tentang manajemen sebagai mana yang dikemukakan oleh ahli manajemen diantaranya menurut Malayu S.P Hasibun ia mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan tenaga profesionalitas. Sedangakan menurut G.R. Terry mengemukakan bahwa manajemen ialah satu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorgaisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan

[49] Br. Ginting Dewi, 2020. *Pengelolaan Pendidikan*. Guepedia. Bogor, hal: 14

sumber daya lain yang dimiliki[50]. Selain itu menurut Mary Parker Follet, manajemen sebagai senei yakni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Serta menurut Ricky W. Griffin, manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkordinasian, dan pengongtrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efesien[51].

Dengan pernyataan ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki seseorang berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain dalam upaya mencapai tujuan secara produktif, efektif, dan efesien.

b. Pengertian Manajemen Pendidikan

Menurut para ahli diantaranya Made Pidarta, manajemen pendidikan diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang tekah dutentukan sebelumnya. Sedangkan menurut Soebagio Atmodiwiro, manajemen pendidikan daapat didefinisikan sebagai proses prenecanaan, pengorganisasian, memimpin, mengendalikan tenaga pendidikan, sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan[52]. Manajemen pendidikan dapat dimaknai sebagai proses perencanaan, pengorganisasian,

[50] Romlah. 2016. *Manajemen Pendidikan Islam*. UIN Raden Intan: Bandar Lampung, hal: 1
[51] Ibid, hal: 14
[52] Ibid, hal: 15

pengarahan, dan pengawasan serta penilaian usaha pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Manajemen pendidikan merupakan pengelolaan terhadap semua kebutuhan institusional dalam pendidikan dengan cara yang efektif dan efesien. Manajemen pendidikan sebagai salah satu komponen dari sistem yang semua subsistemnya saling berkaitan satu sama lain.

Hakikat manajemen pendidikan terletak padda pengelolaannya terhadap kependidikan, yaitu pengelolaan lembaga pendidikan yang merupakan sistem. Oleh sebab itu secara keseluruhan hal yang harus dikelola adalah:

1) Kinerja para pegawai lembaga pendidikan
2) Pengadministrasian kegiatan pendidikan
3) Aktivitas para pendidik, merupakan tugas dan kewajibannya
4) Kurikulum sebagai konsep dan tujuan pendidikan
5) Sistem pembelajaran dan metode balajar mengajar
6) Pengawasan dan supervise pendidikan
7) Evaluasi pendidikan, serta
8) Pembiayaan pendidikan dari segi fasilitas, alat-alat, sarana dan prasarana.

c. Paradigma Baru dalam Mengelola Pendidikan

Di tengah-tengah suasana pendidiikan yang semakin bergerak dinamis, dikarenakan oleh tuntutan dan tantangan kehidupan global yang amat kompleks, maka diharuskan pendidikan harus dikelola sejalan dengan perubahan yang ada, baik secara level makro, messo maupun mikro.

Pada level manapun, saat ini pendidikan tampaknya tidak mungkin lagi dikelola secara konvensional, dengan mengandalkan cara-cara yang biasa yang sesuai kebiasaan yang ada namun harus dikelola secara adaptif, kreatif, inovatif agar tidak punah termakan oleh tuntutan dan tantangan jaman[53].

d. Pendekatan-Pendekatan dalam Pengelolaan Pendidikan

1) Pendekatan Organisasi Klasik

Pendekatan organisasi klasik ini sering juga disebut dengan gerakan manajemen ilmiah yang dipelopori oleh Frederick Tylor. Gerakan ini mencari upaya untuk dapat menggunakan orang secara efektif dalam organisasi industry. Konsep dari Gerakan ini adalah orang dapat juga bekerja layaknya mesin.

2) Pendekatan Hubungan Manusia

Pendekatan hubungan manusia adalah gerakan yang lahir dan berkembang sebagai reaksi terhadap pendekatan organisasi klasik. Pendekatan ini dipelopori oleh Maru Parker Follet yang merupakan orang yang pertama kali mengenal pentingnya factor manusia dalam administrasi. Ia juga percaya bahwa masalah yang mendasar dalam semua organisasi adalah mengembangkan dan mempertahankan hubungan dinamis dan harmonis. Walaupun terjadi konflik, menurut pemikiran Marry Follet, konflik tersebut merupakan

[53] Ibid, hal: 3

suatu proses yang wajar dan normal bagi pengembangan hal yang mengakibatkan terjadinya konflik itu.

3) Pendekatan Perilaku

Pendekatan perilaku dalam manajemen pengelolaan adalah menggabungkan antara hubungan social dengan struktur formal dan menambahkannya dengan proposisi yang diambil psikolgi, sosiologi, ilmu politik dan ekonomi. Pendekatan inu dipelopori oleh Chester I. Barnard dalam bukunya "Functions of the executive, 1938". Dalam bukunya ia mengatakan secara luas terkait teori perilaku yang kooperatif dalam organisasi formal. Barnard menyimpulkan bahwa kontribusi kerjanya berkenaan dengan konsep terstruktur dan dinamis. Konsep struktur yang dianggap penting adalah individu, sistem kerja sama, organisasi formal, organisasi formal yang komplek, dan juga organiasai informal. Konsep-konspe dinamis yang penting menurut Barnard adalah kerelaan, kerjasama, komunikasi, otoritas, proses keputusan, dan keseimbangan dinamik[54].

Permasalahan dan Pengembangan Pengelolaan Pendidikan "Masalah Kontemporer Pengelolaan Sistem Pendidikan Nasional" dapat diikhitasarkan bahwa permasalahan dan pengembangan pengelolaan pendidikan menyangkut beberapa hal:

1) Sistem Disentralisasi Dalam Pengelolaan Pendidikan

[54] Heijrachman R dan Suad Husnan.1997. *Manajemen Personalia*. Kanisius: Yogyakarta, hal: 13

Bagaimanakah kita bisa mengoperasikan sistem dalam pengelolaan pendidikan nasional yang efektif bagi semua kalangan? Sebab kalangan tersebut tidak semuanya siap untuk menerapkan disentralisasi dalam pendidikannya. Akan tetapi penerapan sistem disentralisasi dalam pengelolaan pendidikan adalah salah satu upaya untuk memberikan kepercayaan kepada kalangan untuk mengelola sistem pendidikan yang berada di daerahnya tersebut dalam rangka untuk mengembangkan sumber daya manusia yang bervariasu untuk kepentingan pembangunan pendidikan dan juga pembangunan nasional secara menyeluruh.

2) Penerapan Otonomi Dalam Pengelolaan Pendidikan Tinggi

Dalam penerapan pendidikan tinggi yang mempercayakan sepenuhnya kepada perguruan tinggi untuk dapat mengelola dan mengembangkannya sendiri sesuai dengan kebutuhan dan potensi perguruan tinggi tersebut dan daerah masing-masing di mana perguruan tinggi berada. Setiap perguruan tinggi diberikan kepercayaan dan kewenangan yang luas untuk dapat mengelola proses pendidikan dengan segala aspek yang ada di dalamnya.

3) Kendali Mutu Pendidikan Nasional

Menurut Djam'an Satori mutu proses pengelolaa sangat dipengaruhi oleh guru dalam hal

a) Menyusun desain instruksional,

b) Menguasai berbagai macam metode mengajar dan mampu menerapkan metode tersebut dengan kegiatan siswa di dalam kelas,
c) Berinteraksi dengan siswa untuk menumbuhkan dan membangkitakan motivasi belajar yang menyenangkan,
d) Menguasai bahan dan menggunakan berbagai macam sumber beelajar untuk membangkitkan kegiatan belajar aktif,
e) Mengenal perbedaan individual setiap siswa,
f) Memilih proses dan hasil belajar,
g) Memberikan umpan balik,
h) Mampu dalam merancang program belajar remedial.

4) Profesionalisasi Jabatan Tenaga Pendidikan

Supaya tingkat efektivitas dan efesiensi hasil pengelolaan pendidikan dapat dioptimalkan untuk kepentingan masyarakat serta kepentingan bangsa dala mengejar berbagai ketinggalan bangsa Indonesia dengan bangsa lainnya sehingga pada akhirnya bangsa Indonesia mampu bersaing secara sehat dengan bangsa lain di dunia[55].

e. Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik menurut Suryosubroto ialah pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan pencatatan peserta didik semenjak dari proses

[55] Ibid, Hal: 15

penerimaan sampai saat peserta didik lulus dari sekolah. Manajemen peserta didik juga dapat dimaknai dengan proses mengatur, mengawasi, dan melayani peserta didik supaya peserta didik mampu meraih tujuan pembelajaran di sekolah, mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai peserta didik tersebut lulus dari sekolah[56].

1) Fungsi dan Tujuan Manajemen Peserta Didik

Fungsi manajemen peserta didik yakni sarana untuk peserta didik mengembangkan potensi diri seoptimal mungkin yang diuraikan sebagai berikut:

a) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik yang dapat membuat peserta didik mampu mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa adanya hambatan. Potensi-potensi tersebut meliputi kecerdasan dan bakat.
b) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan segi sosial peserta didik yang membuat peserta didik mampu bersosialisasi dengan sesamanya di lingkungan sekitarnya.
c) Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik seperti menyalurkan hobi, minat dan bakat peserta didik yang dapat menunjang perkembangan peserta didik.

[56] Rifa'I Muhammad. 2018. *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Evektifitas Pembelajaran)*. Medan: Pusdikara Adversting. Hal: 4

d) Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik yang mampu membuat peserta didik sejahtera dalam menjalani hidupnya karena jika peserta didik sejahtera dia akan memikirkan sebayanya pula.

Adapun tujuan manajemen peserta didik menurut Mulyasa ialah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur agar mencapai tujuan sekolah. Dalam mencapai tujuan maka kegiatan peserta didik diarahkan pada peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar baik ektra maupun intra sehingga memberikan konstribusi bagi pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah[57].

2) Prinsip Manajemen Peserta Didik

Prinsip manajemen peserta didik yang menjadi perhatian manajer adalah sebagai berikut:

a) Manajemen peserta didik harus dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah.
b) Segala bentuk manajemen peserta didik harus ditujukan untuk mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik.
c) Kegiatan manajemen peserta didik harus diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai berbagai macam latar belakang dan perbedaan.

[57] Mulyasa. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung; Remaja Rosdakarya. Hal: 46

d) Kegiatan peserta didik haruslah dipandang sebagai uoaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.

e) Kegiatan manajemen peserta didik harus mendorong dan memacu kemandirian peserta didik.

f) Manajemen peserta didik harus fungsional bagi kehidupan peserta didik, baik di sekolah terlebih di masa yang akan datang.

g) Penyelenggara manajemen peserta didik mengakui karakteristik peserta didik, antara lain intelektual, minat, bakat, kebutuhan pribadi, pengalaman, dan keadaan fisik[58].

3) Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

Ruang lingkup menurut Imron yakni ada tujuh yaitu:

a) Perencanaan peserta didik, dengan adanya perencanaan semua hal dapat dipikirkan secara matang dengan melihat seluruh aspek yang melingkupinya. Dengan hal tersebut maka segala permasalahan yang muncul bisa teratasi.

b) Penerimaan peserta didik baru, merupakan kegiatan yang sangat penting.

c) Orientasi peserta didik, merupakan kegiatan yang berlangsung setelah peserta didik melakukan daftar ulang di sekolah dan dilaksanakan pada hari-hari pertama sekolah.

[58] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Manajemen Peseta Didik Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jendral Pendidikan Dasar. Hal: 4

d) Mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik, kehadiran peserta didik di sekolah merupakan suatu kondisi yang akan memungkinkan proses belajar yang kegiatan ini tidak bisa dilakukan apabila peserta didik tidak hadir.

e) Pengelompokan peserta didik, setelah melakukan daftar ulang peserta didik perlu dikelompokan dan diklasifikasikan yang bertujuan untuk menungjang keberhasilan mereka.

f) Mengatur evaluasi peserta didik, evaluasi diperlukan agar mengetahui perkembangan peserta didik dari masa ke masa.

g) Mengatur kenaikan tingkat peserta didik[59].

4) Langkah-langkah Manajemen Peserta Didik

Adapun Langkah-langkah manajemen peserta didik sebagai berikut:

a) Analisis kebutuhan peserta didik yakni penetapan siswa yang dibutuhkan lembaga pendidikan yang meliputi merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampug kelas/ jumlah kelas yang tersedia. Analisis kebutuhan siswa dilakukan dengan sensus sekolah yang berguna untuk mengumpulkan informasi yang berguna untuk perencanaan dalam berbagai kegiatan pada program sekolah.

[59] Ibid, Hal: 17

b) Perencanaan rekrutmen peserta didik ialah proses pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan.

c) Perencanaan seleksi peserta didik yakni kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan berdasrkan ketentuan yang berlaku.

d) Perencanaan orientasi peserta didik ialah kegiatan mengenalkan stuasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik menempuh pendidikan.

e) Perencanaan penempatan peserta didik yaitu kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas, pengelompokan bisa berdasarkan kesamaan yang ada pada peserya didik.

f) Pencatatan dan pelaporan peserta didik dimu;ai sejak siswa diterima di sekolah sampai siswa tamat atau meninggalkan sekolah.[60]

5. Peserta Didik Disabilitas

a. Pengertian

Sebelum diresmikannya kata disabilitas pada undang-undang dasar, bangsa Indonesia menggunakan kata “tuna” untuk penyebutan bagi orang

[60] Rifa’i 2018. *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*. (Medan: CV. Widya Puspita). Hal: 27

yang memiliki kelainan. Hal ini termaktub dalam Undang-Undang No. 6 tahun 1974 tentang Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial.

Kata tuna berasal dari bahasa Jawa Kuno yang berarti rusak atau rugi. Akan tetapi dalam penggunaannya kata ini tidak mengacu pada barang yang rusak seperti penggunaan pada kata cacat untuk barang. Kata tuna ini mulai diperkenalkan pada awal tahun 1960-an sebagai bagian dari kata yang mengarah kepada keterbatasan yang dilalui seseorang dalam organ tubuh orang tersebut. Menurut Tarsidi kata tuna ini tujuannya untuk memperhalus kata cacat demi menghargai dan menghormati penyandangnya.

Bermacam-macam penggunaan istilah "tuna" terkait dengan kekurangan fungsi pada organ tubuhnya seperti:

1) Tunadaksa: cacat tubuh
2) Tunagrahita: lemah daya tangkap
3) Tunalaras: kesulitan mengendalikan emosi dan social
4) Tunanetra: tidak mampu melihat
5) Tunarungu: tidak dapat mendengar
6) Tunawicara: tidak bisa berbicara

Berdasarkan penggolongan istilah tersebut maka istilah itu juga digunakan sebagai klasifikasi jenis sekolah luar biasa/SLB yait:

SLB tipe A: untuk murid tunanetra

SLB tipe B: untuk murid tunarungu

SLB tipe C: untuk murid tunawicara

SLB tipe D: untuk murid tunadaksa

SLB tipe E: untuk murid tunalaras

SLB tipe F: untuk murid tunagrahita

SLB tipe G: untuk murid tunaganda

Meskipun dokumen legal penggunaan istilah "tuna" sudah tidak berlaku lagi sejak dengan terbitnya peraturan baru akan tetapi kata ini masih sangat familiar bahkan sampai sekarang ini, bahkan penyandangnya sendiri juga memakai istilah ini[61].

Dalam Pasal 20, Pasal 21, Pasal 28H ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia No. 8 tahun 2016, maka pemerintah Indonesia menetapkan istilah resmi penyandang disabilitas, yang dimaksud disabilitas merupakan setiap orang yang mengalamai keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinterkasi mengalami hambatan dan kesulitan berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak[62].

Dalam hal ini seseorang yang mengalami disabilitas memerlukan bantuan untuk mendukung semua aktifitasnya, sehingga penyandang disabilitas termasuk seseorang yang memiliki berkebutuhan khusus. Disabilitas merupakan suatu fenomena yang kompleks, yang mencerminkan interaksi dari tuuh seseorang dengan lingkungan masyarakat di sekitarnya.

Dalam segi permaslahannya, seperti yang telah diuraikan oleh Talcott Parson tentang analisa fungsional kesehatan dan penyakit bahwa penyakit sangatlah dekat dengan penyimpangan social, sebab merupakan suatu ancaman bagi aktivitas orang "normal", hal ini terjadi dikarenakan supaya

[61] Widinarsih Dini. 2019. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Jld 20 No. 2. Hlm: 130
[62] Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas

mencapai keseimbangan antara menyadari "ketidakmampuan" dengan mencegah adanya motivasi menyimpang atau kepura-puraan sakit.

Atas dasar tersebut maka dilihat dari penanganan permasalahan bagi orang penyandang disabilitas dengan konsep bimbingan konseling Islam, dengan harapan pendekatan yang dilakukan disesusaikan dengan kondisi serta kesukaran yang dihadapu anak selaku penyandang disabiltas tersebut.

Makna terminologi dari kata disabilitas ini memiliki tujuan untuk memperhalus sebutan dan juga meningkatkan harga diri penyandang disabilitas karena kata tersebut berpengaruh dengan asumsi, pola piker dan cara pandang seseorang terhadap penyandang disabilitas tersebut[63].

Menurut Rothschild, disabilitas dianggap sebagai kekurang sempurnaan kapasitas sehingga menyebabkan mereka akan menjadi ketergantungan kepada orang lain yang normal dan productif, atas dasar inilah ia mengelompokan disabiltas berdasarkan lima golongan, sebagai berikut:

1) Disabilitas Fisik

   Disabilitas fisik ialah ketidakmampuan pada tubuh yang membatasi fungsi dari salah satu atau lebih anggota fisik tubuh tersebut atau disebut kemampuan mootorik seseorang. Disabilitas fisik ini juga merupakan yang termasuk sebuah gannguan pada aktivitas keseharian seperti pada halnya gangguan pernapasan dan juga epilepsi.

2) Disabilitas Mental

[63] Mubasyaroh. 2015. *Pendidikan Bagi Penyandang Disabilitas dan Anak Berkesulitan Belajar*. Vol. 3 No. 2. Hal: 255

Disabilitas mental lebih sering dikaitkan dengan anak-anak yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Tak hanya itu disabilitas mental juga merupakan istilah yang menggambarkan bermacam-macam kondisi emosional dan mental orang penyangdangnya. Lebih parahnya pada saat hal ini mengganggu sebagian besar kinerjanya sehari-hari maka hal ini bisa dikategorikan sebagai gangguan kejiwaan.

3) Disabilitas Intelektual

Disabilitas intelektual ini bisa terjadi pada anak yang mengalami kesukaran dalam belajar yang mana pola pikirnya di bawah rata-rata anak seusianya. Disabilitas intelektual ini maknanya sangat luas mencakup juga pada istilah keterbelakangan mental yang bisa terjadi pada seseorang dengan rentang usia berapa saja.

4) Disabilitas Sensorik

Disabilitas sensorik ini merupakan gangguan yang terjadi pada salah satu indera manusia. Istilah ini dipakai pada orang yang memiliki keterbatasan dalam bidan pendengaran, penciuman, penglihatan, dan indera lainnya.

5) Disabilitas Perkembangan

Disabilitas perkembangan yakni keterbatasan dalam perkembangan dan pertumbuhan tubuh. Contoh dari disabilitas ini ialah spian bifida[64].

Pada dasarnya, orang yang memiliki kebutuhan khusus membutuhkan dorongan pada dirinya supaya mampu beraktivitas layaknya orang normal

[64] Ibid, hal: 257

pada umumnya pada lingkungan sekitarnya. Tapi mereka juga berharap diperlakukan secara setara dan mandiri tanpa perlu belas kasihan yang berlebihan. Begitupun dalam dunia pendidikan, mereka juga butuh dorongan atau ajakan dari orang lain, gara mampu mengikuti pendidikan sebagaimana orang lain yang tidak mengalami kesusahan.

Learning disability atau kesulitan dalam belajar merupakan konsep dari multidisiplinier yang digunakan pada bidang ilmu pendidikan, psikologi, dan juga kedokteran. Kegiatan belajar setiap insan tidak selamanya berlangsung dengan lancar, terkadang lamban terkadang cepat kenyataan yang sering kita lihat pada setiap murid dalam kegiatan belajar mengajar. Kesulitan dalam belajar ini merupakan kelainan yang tidak terlihat secara fisik maka untuk mengidentifikasinya agak sedikit susah karena mereka memiliki fisik yang sama dengan orang yang tidak mengalami hal ini.

Munculnya kesulitan dalam belajar ini, dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor internal atau eksternal bagi penyandangnya. Pada faktor internal kemungkinan orang yang memiliki keterbatasan ini memiliki kelainan pada disfungsi neurologis, sedangkan hal yang turut andil dalam kesulitan belajar terletak pada faktor eksternalnya yakni strategi pembelajaran yang keliru, penegelolaan kegiatan belajar mengajar yang kurang memotivasi anak didik, dan pemberian ulangan yang tidak tepat. Walaupun faktor internal sedikit kurang massif namun kelainan disfungsi neorulogis ini dapat menyebabkan tunagrahita dan gangguan emosional. Selain hal tersebut, beberapa faktor lain yang menyebabkan kesulitan dalam

belajar yakni faktor genetic, luka pada otak karena terjadi benturan atau kurangnya asupan oksigen ke otak, biokimia yang hilang, biokimia yang dapat menyebabkan kerusakan pada otak seperti penggunaan zat berbahaya pada makanan, polusi lingkungan, kekurangan gizi, seta pengaruh psikologi dan social yang merugikan anak tersebut[65].

b. Mengatasi Peserta Didik Penyandang Disabilitas

Mengatasi peserta didik penyandang disabilitas, pada tahap awal bisa melakukan diagnosa terlebih dahulu. Terdapat lima hal yang dilakukan saat mendiagnosa yakni dengan cara menentukan potensi dan kapasitas anak kemudian menentukan taraf kemampuan anak dalam mata pelajaran yang memerlukan perbaikan selanjutnya menentukan hal yang gejala kegagalan dalam mata pelajaran setelah itu bisa menganalisa faktor-faktor yang berkaitan serta menyusun rekomendasi untuk pengajaran bahan remedial.

Selain lima faktor di atas, Abdurrahman menguraikannya dalam tujuh langkah diagnosis yaitu:

1) Identifikasi

   Pada saat guru hendak menjalankan program remediasi alangkah baiknya mennetukan anak-anak tersebut terlebih dahulu dengan anak-anak yang mengharuskan remedial.

2) Menentukan Prioritas

   Tidak semua anak yang mengalami kesukaran dalam pembelajaran adalah anak yang memerlukan pelajaran

[65] Abdurrahman dan Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar, Teori Diagnosis , dan remediasinya*. PT. Rineka Cipta: Jakarta. Hal: 8

remediasi. Sehngga perlu untuk menentuka prioritas, anak mana yang memerlukan remedial secara istimewa.

3) Menentukan Potensi

   Untuk mengetahui potensi pada anak bisa melakukan tes integensi. Apabila dari tes ini memperoleh hasil skor IQ 70 ke bawah, maka anak tesebut bisa dikelompokan pada anak tunagrahita. Anak dengan kondisi seperti ini tidak dapat dibimbing pada sekolah biasa pada umumnya namun diberi bimbingan secara khusus.

4) Menetukan Penguasaan pada Mata Pelajaran yang Memerlukan Remedial

   Salah satu tanda yang menonjol pada anak yang kesulitan dalam belajar ialah dengan prestasi belajar yang jauh daru kapasitas intelegnsinya. Oleh sebab itu guru remedial hendaknya memiliki data tentang prestasi belajar anak dan membandingkannya dengan taraf intelegensi anak tersebut.

5) Menentukan Gejala Kesulitan

   Dalam hal ini guru remedial harus melakukan observasi guna menganalisa cara anak-anak dalam belajar. Dari cara anak mempelajari pelajaran, maka guru dapat melihat dan mendapatkan informasi diagnostic tentang sumber penyebab daru kesusahan yang dialami anak.

6) Analisis Berbagai Gejala yang Terkait

Pada tahapan ini guru melaksanakan analisa terhadap hasil-hasil dari dokter, psikolog, atau konselor. Maka dari itu guru juga dituntut untuk tahu atas pengetahuan dasar pada bidang tersebut.

7) Menyusun Rekomendasi untuk Remediasi

Dengan melakukan diagnose dan analisa secara ketat maka guru bisa menyusun suatu rekomendasi penyelnggaraan program pengajaran yang remedial bagi anak yang penyandang disabilitas ini[66].

6. Kajian Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Manajemen Peserta Didik Sekolah Inklusi

Salah satu hal yang harus dimiliki oleh seorang manajer yakni kemampuan untuk mengelola sekolahnya, sebab sebagai manajer harus mampu untuk mempengaruhi orang lain agar saling berkerja sama untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan. Oleh sebab itu peran kepala sekolah sebagai manajer dalam menentukan arah tujuan sekolah itu sangatlah penting. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan budaya mutu merupakan bentuk upaya yang dilakukan untuk mensinergikan semua komponen organisasi agar memiliki komitmen yang sama dengan kepala sekolah. Dan peran kepemimpinan sebagai penggerak, motivator, dan mempengaruhi untuk bersedia dan berkerja sama melakukan dan menjalankan program yang tekah dibuat secara bersama.

[66] Ibid, hal: 14-15

Kepala sekolah sebagai seorang manajer memiliki peran yang penting dalam penanaman karakter pada anak didiknya, terlebih anak tersebut memiliki keistimewaan maka kepala sekolah dapat mengatur strategi baru dalam kepemimpinannya. Hal ini harus dilakukan karena karakter religius merupakan pondasi dasar untuk karakter-karakter yang lain.

Sebagai seorang guru dalam menanamkan nilai nilai Islam pada anak penyandang disabilitas bisa dilakukan dengan beberapa metode seperti:

a. Metode langsung, dalam metode ini guru melakukan komunikasi secara langsung dengan anak yang bersangkutan, selain itu guru juga mengamati anak dengan perubahan sikap pada lingkungan sekitarnya.
b. Metode kelompok, pada metode ini guru melakukan komunikasi dengan anak melalui diskusi kelompok yang memiliki masalah yang sama. Guru bisa memanfaatkan kondisi ini dengan cara bermain peran untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh kelompok anak tersebut.
c. Metode tidak langsung, pada metode ini guru melakukan bimbingan dengan melalui media yang ada, seperti surat menyurat atau percakapan di telepon.
d. Metode pemberian nasihat, guru dalam metode ini bisa menggunakan pengalam atau tukar pendapat dengan anak yang bersangkutan. Siswa di beri arahan untuk membuat penilaian dan kesimpulan tentang dirinya tapi apabila tidak memungkinkan

siswa bisa diarahkan untuk memilih sendiri cara yang ia mampu kerjakan.

Sebagai guru yang berkewajiban untuk membimbing maka hal di atas harus dilakukan secara berkesinambungan, agar siswa mampu memahami dirinya sendiri sehingga sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat guna menunjang kehidupan sosial siswa di lingkungan tempat tinggal siswa tersebut. Karakter utama yang ditanamkan oleh pihak sekolah ialah karakter religius sebab karakter yang lain akan mengikuti dan karakter religius ini merupakan pondasi seorang anak didik untuk berperilaku.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian memuat dasar peneliti dalam memecahkan permasalahan peneliti. Argumen yang digunakan peneliti dalam memaparkan penelitiannya berdasarkan atas teori-teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah dijabarkan dalam kajian pustaka.

Sekolah ialah suatu lembaga pendidikan formal yang sistematis yang bertujuan untuk memajukan peserta didik baik yang normal atau memiliki kebutuhan khusus melalui proses pembelajaran. Dewasa ini banyak anak yang terdegradasi moralnya, oleh sebab itu dengan penanaman nilai-nilai religius dapat membendung degradasi moral dan menumbuhkan sikap toleran dalam hal apapun tanpa ada rasa saling menjatuhkan satu sama lain. Oleh karena itu, kerangka berfikir secara skematis dapat dilihat pada skema berikut:

Kerangka Berfikir

INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM MANAJEMEN PESERTA DIDIK SEKOLAH INKLUSI DI SDN KETAWANGGEDE KOTA MALANG

Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik sekolah inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang?
2. Bagaimana Implementasi integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik sekolah inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang?
3. Bagaiamana hubungan integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik sekolah inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang?
4. Bagaimana hasil integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik sekolah inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang?

Konsep Umum

1. Integrasi (teori Muhammad Nasir)
2. Nilai-nilai Islam (teori Muhaimin)
3. Untuk mengetahui integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik disabilitas di SDN Ketawanggede Kota Malang
4. Untuk mengetahui hasil integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik disabilitas di SDN Ketawanggede Kota Malang.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Hasil Penelitian

Berupa kajian analisa peneliti yang menggambarkan kondisi yang dilalui peserta didik sesuai dengan karakter nilai-nilai agama atau religius.

BAB III
METEDOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini merupakan pendekatan lapangan (field research) dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Bagaimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian umum. Penenlitian kualitatif lebih menekankan analisa secara mendalam yakni mengkaji masalah secara kasus per kasus sebab sifat antara kasus berbeda dengan kasus yang lainnya[67]. Dengan tujuan untuk memahami integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik disabilitas di SDN Ketawanggede Kota Malang. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, maka peneliti secara langsung melihat dengan jelas dan mengajak narasumber untuk memberikan informasi mengenai keadaan objek penelitian secara alamiah serta tidak ada paksaan untuk mendapatkan hasil terbaik. Penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah memahami integrasi nilai-nilai Islam berupa kejujuran, kedisplinan, rasa sayang antar sesama, dan rasa tanggung jawab serta menumbuhkan sikap toleransi antara peserta didik normal dengan peserta didik disabilitas di SDN Ketawanggede Kota Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan informasi dan data. Sehubungan dengan pengumpulan data

[67] Siyoto Sandu dan Sodik Ali. 2015. *Dasar Metedologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing), Hlm: 64

tersebut sangat penting kedudukannya dalam penelitian kualitatif, sebab penelitian kualitatif merupakan penelitian studi kasus, maka segala sesuatu yang terjadi sangat berpengaruh dengan kehadiran peneliti sebagai instrument utama. Begitu penting posisi peneliti sebagai instrument utama dan diimbangi dengan keharusan keterlibatan peneliti serta penghayatan yang dilakukan terhadap permasalahan dan subjek penelitian, maka sebagai peneliti harus melekat erat dengan subjek penelitian[68].

Adapun beberapa prosedur yang harus dilaksanakan oleh peneliti dalam menjalankan penelitian, sebagai berikut:

1. Hadirnya peneliti, peneliti hadir dengan menyerahkan surat izin tertulis dari lembaga pendidikan peneliti yaitu jurusan manajemen pendidikan Islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang diserahkan kepada instansi yang bersangkutan.
2. Surat telah disetujui dan semua administrasi telah selasai dilaksanakan maka peneliti mulai merancang dan mempersiapkan bahan instrument penelitian dengan tujuan penelitian lebih terfokus terhadap objek penelitian.
3. Membuat kesepakatan dengan koordinasi atau direktur humas guna melakukan proses penelitian secara langsung.
4. Melakukan penelitian di lapangan dengan tujuan peneliti lebih memahami kondisi lingkungan sekitar.

[68] Ibid, hlm: 28

5. Mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Ketawanggede Kota Malang yang terletak di kecamatan Lowokawaru lebih tepatnya di Jl. Kerto Leksono No.93, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada keunikan dalam mengelola pembelajarannya yakni menerapkan pendidikan inklusi di sekolah tersebut dengan pembelajaran yang sama antara siswa normal dan berkebutuhan khusus selain itu karena ini merupakan sekolah umum dan semua kalangan bebas mendaftar pada sekolah ini dengan penanaman nilai karakter religius menjadikan siswa memiliki akhlak yang baik antar sesama atau umat lain, menjadikan sekolah ini menarik minat masyarakat untuk mendaftarkan putra/putri mereka pada lembaga pendidikan tersebut. Memiliki jumlah murid sekitar 399 siswa.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan dokumen yang paling utama dalam penelitian, pada penelitian ini peneliti menggunakan data yang berasal dari wawancara dan dokumentasi serta observasi yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu tentang integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen pengelolaan peserta didik disabilitas di SDN Ketawanggede kota Malang. Adapun data terdiri dari dua jenis yaitu:

1. Data primer

Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung oleh pemeliti dari lokasi penelitian melalui informan yang berkompetensi pada bidangnya seperti kepala sekolah, guru wali kelas dan masyarakat melalui wawancara bersama pihak instansi.

2. Data sekunder

   Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari hasil dokumentasi berupa foto, soft file, atau dokumen lain yang berkaitan dengan judul penelitian. Data ini juga sebagai penguat data primer.

Sumber data yang dikumpulkan seperti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang perolehannya dari berbagai macam cara ini disebut triangulasi data. Alasan menggunakan triangulasi data adalah tidak ada data tunggal yang sangat cocok dan sempurna. Penggunaan triangulasi ini sangat membantu dalam penelitian kualitatif guna mengartikan interview dan observasi. Dari ketiga sumber data tersebut maka peneliti memfokuskan penelitian dengan menentukan:

1. Wawancara atau interview yang dilakukan dengan kepala sekolah SDN Ketawanggede Kota Malang dan guru wali kelas serta masyarakat sekitar.
2. Tempat yakni SDN Ketawanggede Kota Malang dengan lingkungan sekitarnya yang menjadi tolak ukur akhlak siswa di masyarakat.

3. Dokmumentasi yang berupa foto atau gambar, dokumentasi arsip resmi, hingga dokumen tentang kegiatan yang telah terlaksana sesuai dengan judul penelitian.

Tabel 1.2 Data dan Sumber Data Penelitian

No	Data	Sumber Data
1.	Perencanaan integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik disabilitas di SDN Ketawanggede Kota Malang	Data Primer: Wawancara dengan kepala sekolah dan guru wali kelas serta masyarakat untuk memperoleh informasi tentang perencanaan integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik disabilitas di SDN Ketawanggede Kota Malang Data Sekunder: Program kegiatan terkait nilai-nilai religius di sekolah terkhusus pada anak penyandang disabilitas
2.	Impelementasi integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik disabilitas di SDN Ketawanggede Kota Malang	Data Primer: Wawancara dengan kepala sekolah dan guru wali kelas serta masyarakat untuk memperoleh informasi tentang impelementasi integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik disabilitas di SDN Ketawanggede Kota Malang Data Sekunder: Bukti implementasi program kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai religius

		(Islam) di sekolah terkhusus pada anak penyandang disabilitas SOP program kegiatan nilai-nilai Islam
3.	Hubungan integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik disabilitas di SDN Ketawanggede Kota Malang	Data Primer: Wawancara dengan kepala sekolah dan guru wali kelas serta masyarakat untuk memperoleh informasi tentang hubungan integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik disabilitas di SDN Ketawanggede Kota Malang Data Sekunder: Bukti hubungan kegiatan nilai-nilai Islam di sekolah terkhusus siswa penyandang disabilitas
4.	Hasil integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik disabilitas di SDN Ketawanggede Kota Malang	Data Primer: Wawancara dengan kepala sekolah dan guru wali kelas serta masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai hasil tentang integrasi nilai-nilai Islam dalam lingkungan sekolah yang siswanya umum pada manajemen peserta didik disabilitas di SDN Ketawanggede Kota Malang Data Sekunder: Bukti dokumentasi hasil intergasi nilai-nilai Islam terkhusus oleh siswa di sekolah dan lingkungan masyarakat

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang diperlukan oleh peneliti karena fokus utama penelitian ialah memperoleh data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standarisasi yang sudah diterapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai macam sumber dan cara sebagai berikut:

1. Teknik observasi

   Salah satu teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Sebab dengan adanya observasi ini peneliti bisa menggunakan teknil pengumpulan data dengan pencatatan dan pengamatan untuk memperoleh data juga menjawab rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian yakni berupa perencanaan, implementasi, hubungan dan hasil dari integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik disabilitas di SDN Ketawanggede Kota Malang.

2. Teknik wawancara

   Wawancara merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu dari kedua belah pihak atau lebih. Wawancara dapat dilaksanakan untuk mengkonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, merekontruksi kebulatan harapan di masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi dari berbagai sumber dan mengubah atau

memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai triangulasi. Teknik wawancara dipilih untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan mendalam tentang fenomena yang bias terjadi dari hasil observasi. Adapun yang dijadikan informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah SDN Ketawanggede, guru kelas, wali murid, dan masyarakat sekitar. Adanya wawancara diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang akan dikaji mengenai integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik disabilitas di SDN Ketawanggede Kota Malang.

3. Teknik dokumentasi

Dokumen merupakan catatan yang telah dilaksanakan, dokumen dapat berupa soft file, foto atau gambar, visi misi sekolah, peraturan yang berlaku, dan data program manajemen pengelolaan. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa dokumen pribadi maupun dokumen berbadan hukum resmi, akan tetapi peneliti juga mau memberikan dokumentasi berupa foto atau gambar yang berkaitan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Dengan adanya dokumentasi ini akan menjadi salah satu penguat dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menysusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

menjabarkan ke yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain[69].

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deksriptif kualitatif, yakni menggambarkan data menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis pendekatan yaitu berupa pendekatan induktif dan pendekatan deduktif. Pendekatan induktif adalah pendekatan dengan teknik menganalisa masalah dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum yang dimulai dengan memberikan contoh-contoh yang dari berbagai macam contoh tersebut siswa mengerti keteraturan dan kemudian mengambil keputusan bersifat umum sedangkan pendekatan deduktif adalah teknik pendekatan yang menganalisa masalah dari hal-hal yang sifatnya umum untuk diambil kesimpulan yang bersifat khusus dengan cara berfikir yang bertolak dari pernyataan yang bersifat umum kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat khusus. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data untuk memperoleh data lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang ada dapat berupa catatan lapangan mengenai subjek penelitian.

[69] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta). Hlm: 244

2. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncuat dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian berlangsung.
3. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam penyajian data akan memudahkan untuk memahami kondisi yang terjadi dan merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Semua dirancang untuk menghubungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang tekah terjadi untuk mengambil kesimpulan.
4. Menarik kesimpulan, langkah selanjutnya setalah melakukan analisi data ialah menarik kesimpulan. Pada tahap analisi data, kesimpulan pada tahap awal bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas kemudian berkembang dan meningkat menjadi lebih rinci dan kuat seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan tersebut menjadi satu komponen konjungsi yang utuh. Kesimpulan final akan didapatkan seiring dengan bertambahnya data sehingga kesimpulan menajdi suatu konfigurasi yang utuh.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data temuan dapat dinyatakan valid atau tidak valid jika terdapat perbedaan apa yang dilaporkan oleh peneliti terhadap apa

yang sesungguhnya terjadi terhadap objek penelitian[70]. Adapun langkah yang ditempuh untuk membuat data yang lebih terpercaya dalam proses, interpretasi, dan temuan dalam penelitian ini menggunakan cara sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan

   Meningkatkan ketekunan dalam pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara seperti ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan terekam secara sistematis dan pasti. Dengan melakukan penamatan yang tekun maka akan terjalin hubungan antara peneliti dengan pihak terkait sehingg menjadi akrab satu sama lain. Selain itu peneliti juga meningkatkan membaca refrensi hasil penelitian atau dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan diteliti[71]. Sehingga data yang diperoleh kemudian berubah atau tidak sehingga menjadi data yang dapat dipercaya.

2. Menggunakan triangulasi data

   Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai waktu.

   a. Triangulasi sumber, digunakan untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber
   b. Teknik waktu, digunakan untuk menguji data dan mempengaruhi kredibilitas data. Seperti pada waktu pagi

[70] Ibid, hlm: 267
[71] Ibid, hlm: 272

hari dengan keadaan masih segar bugar akan memberikan data yang lebih valid sehingga diperluka untuk mengecek dengan kondisi waktu yang berbeda sampai data tersebut ditemukan cocok dengan kepastiannya.

c. Triangulasi Teknik berarti bahwa peneliti menggunakan teknik data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara yang mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang serempak.

Triangulasi juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas untuk pengumpulan data.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Penelitian

1. Profil Sekolah Dasar Negeri Ketawanggede Kota Malang

Sekolah Dasar Negeri Ketawanggede Kota Malang merupakan salah satu sekolah inklusif di kota Malang. Sekolah yang terletak di Jalan Kertoleksono 93D Malang, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang ini berdiri padda tanggal 01 Agustus 1961 dengan status tanah milik Pemerintah Pusat[72]. Sebelumnya SDN Ketawanggede teridiri atas SDN Ketawanggede 1, 2, 3, dan 4. Kemudian pada tahun 2007 SDN Ketawanggede 3 ditutup sebab kekurangan siswa dan digabung dengan SDN Ketawanggede 4 yang berganti nama menjadi SDN Ketawanggede 2. Sedangkan SDN Ketawanggede 1 dan 2 digabung menjadi SDN Ketawanggede 1. Hingga pada akhirnya pada tahun 2013 semuanya digabung menjadi satu yakni SDN Ketawanggede.

Program pendidikan inklusi dimulai pada tahun 2011, hal ini dijelaskan oleh bapak Sutarjo selaku kepala sekolah SDN Ketawanggede. Beliau memaparkan bahwa pendidikan inlusif dimulai pada kepala sekolah masih dipimpin oleh Bu Anita pada tahun 2011.

> "SD ini ditunjuk sebagai sekolah inklusi itu pas masih jamannya bu Anita jadi kepala sekolah disini, saat itu turun SK dan SDN Ketawanggede ditunjuk sebagai salah satu sekolah inklusif yang ada di kota Malang".[73]

[72] Wawancara dengan kepala sekolah SDN Ketawanggede, Bapak Sutarjo, pada hari Senin, 08 November 2021, pada pukul: 08.00 WIB

[73] Wawancara dengan kepala sekolah SDN Ketawanggede, Bapak Sutarjo, pada hari Senin, 08 November 2021, pada pukul: 08.05 WIB

Berdasarkan keterangan, sebagai lembaga inklusif, SDN Ketawanggede tidak selalu dapat menjalankan programnya dengan baik apalagi ditambah suasana pandemi seperti ini.

> "Di masa pandemi seperti sekarang ini agak sulit untuk membimbing siswa dalam menjalankan pembelajaran apalagi cuma ada satu guru saja sebagai guru pendamping khusus untuk anak disabilitas".[74]

Sebagai kepala sekolah Bapak Sutarjo memiliki program untuk menangani masalah tersebut seperti mengirimkan guru untuk mengikuti seminar atau diklat yang diselenggarakan oleh dinas terkait.

2. Visi dan Misi SDN Ketawanggede Kota Malang

Visi

"Terwujudnya generasi yang beriman dan bertaqwa unggul dalam prestasi berkarakter serta peduli lingkungan"

Misi

Sebagai arah untuk mewujudkan visi di atas dan menjadi dasar program pokok sekolah dengan penekanan pada kualitas layanan peserta didik dan mutu lulusan yang diharapkan, maka Sekolah Dasar Negeri Ketawanggede menetapkan misi sebagai berikut:

a. Membina insan peseta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur dan berakhlak mulia melalui mengaji dan sholat dhuhur berjamaah.

[74] Wawancara dengan kepala sekolah SDN Ketawanggede, Bapak Sutarjo, pada hari Senin, 08 November 2021, pada pukul: 08.08 WIB

b. Menyiapkan pribadi peserta didik unggul baik akademik maupun non akademik.
c. Mengembangkan insan peserta didik yang cinta tanah air dan bangsa melalui pembiasaan hormat bendera setiap pagi.
d. Mengembangkan pendidikan yang berwawasan lingkungan bagi peserta didik melalui lingkungan sekolah yang asri.

Untuk mencapai visi dan misi di atas, Sekolah Dasar Negeri Ketawanggede mempunyai motto berupa:

"*Berprestasi Aku Bisa*"

Dan memiliki *branding* "**CEMPEDAK**" yakni Cerdas, Energik, Mandiri, Patriotis, Empati, dan Berakhlak.

3. Tujuan SDN Ketawanggede Kota Malang

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Tujuan

Berdasarkan tujuan umum tersebut, maka tujuan pendidikan di SDN Ketawanggede Kota Malang ialah:

a. Menghasilkan lulusan yang memiliki keimanan dan ketaqwaan sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik.

b. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan perkembangan zaman.
c. Menghasilkan lulusan yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
d. Menghasilkan generasi muda yang peduli pada pelestraian lingkungan.
e. Menghasilkan generasi muda yang peduli pada pengendalian pencemaran lingkungan.
f. Menghasilkan generasi muda yang peduli pada pencegahan kerusakan lingkungan.

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

Paparan data dan hasil penelitian ini akan ditampilkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah disusun sebelumnya, yakni:

1. Bagaimana Perencanaan Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Manajemen Peserta Didik Sekolah Inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang?
2. Bagaimana Implementasi Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Manajemen Peserta Didik Sekolah Inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang?
3. Bagaimana Hasil Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Manajemen Peserta Didik Sekolah Inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang?

Poin-poin ini akan dipaparkan sesuai dengan data yang ditentukan.

a. Perencanaan Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Manajemen Peserta Didik Inklusif di SDN Ketawanggede Kota Malang

Perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan untuk menjalankan suatu program yang dituju. Penyusunan perencanaan dibarengi dengan kurikulum operasional sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan lembaga pada kurun waktu tertentu. Integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik inklusif adalah bagaimana seorang guru mampu menanamkan nilai akhlakul karimah pada siswa yang memiliki banyak sekali perbedaan dan dari perbedaan tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh.

Proses perencanaan ini dibukukan dalam buku kurikulum karena pengembangan nilai dinilai sangat penting dalam kurun waktu yang lama berdasarkan prioritas dan target yang sudah ditetapkan pada rencana kerja sekolah yang dilakukan setiap akhir tahun tahun dengan tujuan menyusun rancangan pembelajaran yang divalidasikan oleh dinas setempat untuk menunjang pembelajran pada tahun yang akan datang. Sehingga perencanaan dan tujuan tidak melenceng serta sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

Proses perencanaan dimulai dari sistem penyeleksasian peserta didik oleh panitia PPDB. Pelaksanaan PPDB bagi siswa regular dan siswa ABK dilaksanakan secara bersamaaan. Waktu dan jadwal sesuai dengan juklak PPDB Dinas Pendidikan Kota,

pelaksanaan tahun pelajaran 2020/ 2021. Sebelum pelaksanaan sekolah melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui pertemuan dengan komite sekolah atau saat acara pengambilan raport kenaikan kelas.Hal ini sesuai dengan ungkaoan kepala sekolah yaitu:

> "sebelum adanya penerimaan siswa baru kami berkoordinasi dengan dinas terkait dan setelah mendapatkan izin kami mensosialisasikan kepada masyarakat lewat sosialisasi saat pengambilan raport"[75]

Untuk mewujudkan cita-cita yang terdapat pada visi sekolah maka saat pendaftaran pun terdapat seleksi yang dilakukan terkhusus bagi siswa muslim agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa maka sekolah juga mengetes dengan bacaan alquran dan tulis al-quran tapi bagi siswa yang tidak mampu mereka tetap diterima agar mendapat tindakan lebih lanjut. Hal ini sesuai dengan perkataan kepala sekolah yakni:

> "agar siswa menjadi insan yang tau agama dan mayoritas disekolah ini adalah muslim dan tidak ada siswa non muslim sama sekali besar harapan kami agar siswa ini keluar dari sini memiliki bacaan al-quran yang baik, perilaku yang baik dan pekerti yang bagus. Karena agar membentengi mereka juga dari pergaulan bebas di masyarakat sehingga mereka ada berpendirian. Juga antara siswa regular dan abk sama saja kami perlakukan sama Cuma hasil yang akan menetukan penempatan kelompok belajar nantunya."[76]

Selain itu kepala sekolah juga mengatakan bahwa beliau dan para guru sudah membicarakan hal ini dengan dinas terkait

[75] Wawancara dengan kepala sekolah SDN Ketawanggede, Bapak Sutarjo, pada hari Senin, 28 Maret 2022, pada pukul: 08.00 WIB
[76] Wawancara dengan kepala sekolah SDN Ketawanggede, Bapak Sutarjo, pada hari Senin, 28 Maret 2022, pada pukul: 08.07 WIB

dikarenakan ini merupakan sekolah umum. Hal ini senada dengan ungkapan kepala sekolah yakni:

> "Dalam mengembangkan sebuah program saya berkordinasi dengan dinas pendidikan sini, dan dalam perencanaan program itu disini dibukukan mas, jadi antara program dan kurikulum itu kita sesuaikan dengan anak regular sama anak disabilitas. Programnya ya berupa akhlak seperti tawadlu, toleransi terus juga pandai dalam bersosial".[77]

Seiring berjalannya waktu, banyak kebijakan baru yang dihasilkan dari beberapa kajian ulang yang berdasarkan kebutuhan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya disekolah inklusi. Banyak metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada siswa semisal dengan dititipkan pada guru agama. Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah yakni:

> "Menanamkan nilai-nilai Islam sendiri itu juga tidak melulu dengan ceramah tapi kita contohkan pada siswa bagaimana cara bersikap antar sesama. Hal ini juga diperkuat dengan dititipkannya siswa pada guru agama agar mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam".[78]

Dengan berkembangmya zaman sekolah juga dituntut untuk mampu menyiapkan generasi yang bagus dalam hal keilmuan dunia dan keilmuan akhirat. Oleh sebab itu kurikulum regular dan kurikulum kelas sesuai denga napa yang direncenakana sebelumnya untuk menunjan proses

[77] Wawancara dengan kepala sekolah SDN Ketawanggede, Bapak Sutarjo, pada hari Senin, 01 Desember 2021, pada pukul: 08.00 WIB
[78] Wawancara dengan kepala sekolah SDN Ketawanggede, Bapak Sutarjo, pada hari Senin, 01 Desember 2021, pada pukul: 08.10 WIB

pembelajaran. Sebagai berikut beberapa proses perencanaan yang terdapat di sekolah dalam wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

> "Untuk melakukan sebuah perencanaan mas, kita harus berkordinasi dengan dinas kota Malang sini nanti dari dinas ada yang direvisi atau disetujui dan laporan kurikulum itu baru dikembalikan ke sekolah. Dan setiap kelas minimal ada 2 siswa inklusif."[79]

Dengan adanya program-program yang telah disampaikan pada wawancara sebelumnya di atas, bahwa dalam perencanaan integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik inklusif di sekolah harus dimulai dengan perencanaan analisis yang tentunya disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Karena kurilukum sebagai patokan dalam mengambil sebuah langkah besar untuk menanamkan moral pada siswa dan siswa mampu menjadi anak yang berbudi luhur antar sesamanya walaupun perbedaan sangat besart diantara siswa itu sendiri.

Sekolah sebagai lembaga juga mengarahkan dan membimbing siswanya melalui guru agama maupun guru shadow untuk siswa inklusif agar semuanya saling tolerasi dan tawadlu. Karena bersifat fundamental, disisi lain juga terdapat kesulitan dalam pengawasan tapi bisa diatasi dengan

[79] Wawancara dengan kepala sekolah SDN Ketawanggede, Bapak Sutarjo, pada hari Senin, 01 Desember 2021, pada pukul: 08.30 WIB

pendisiplinan diri melalui tata tertib. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancara sebagai berikut:

> "Karakter pada siswa itu perlu dibentuk walaupun sangatlah fundamental seperti tawadlu ini di lain sisi kami ini kesulitan dalam mengawasi karena di sekolah hanya sebentar saja selebihnya orang tua lah yang ,mengawasi putra-putrinya. Tapi kami juga memperketat tata tertib agar anak-anak ini bisa disiplin".[80]

Bagan 4. Perencanaan

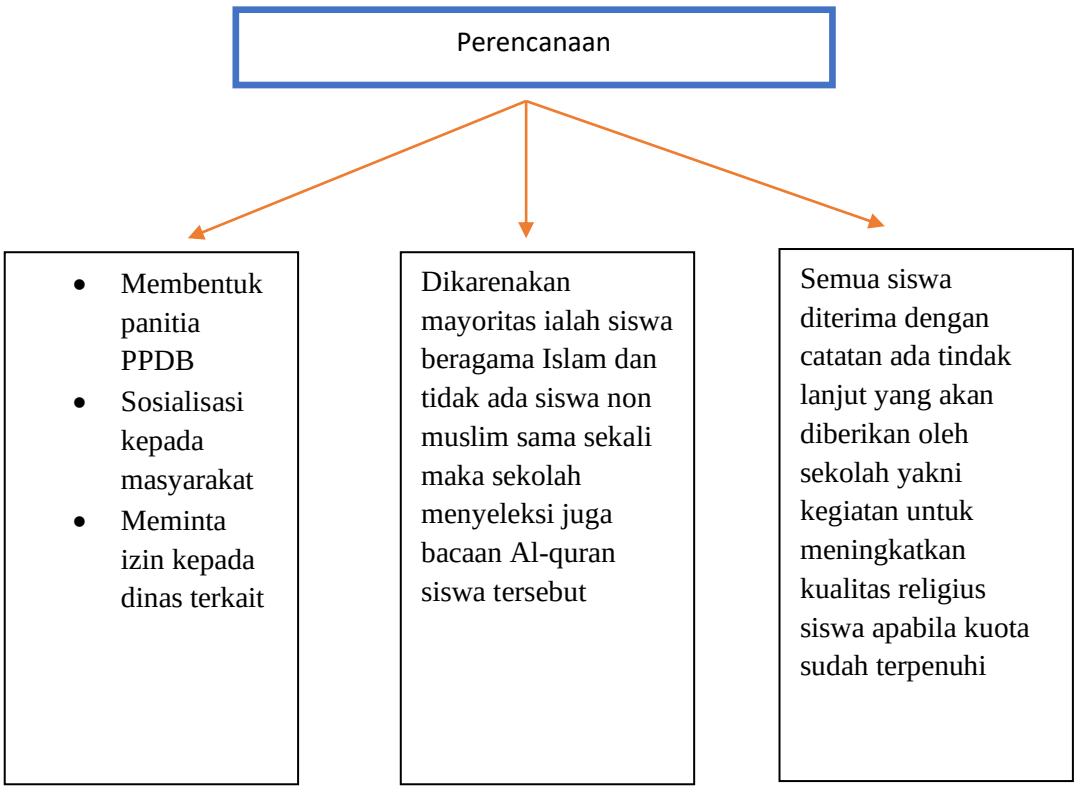

b. Implementasi Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Manajemen Peserta Didik Inklusif di SDN Ketawanggede Kota Malang

[80] Wawancara dengan kepala sekolah SDN Ketawanggede, Bapak Sutarjo, pada hari Senin, 01 Desember 2021, pada pukul: 08.35. WIB

Implementasi integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik inklusi merupakan hal yang penting dalam mereleasikan ide-ide pengintegrasian karakter dalam manajemen yang telah direncanakan oleh lembaga.

Pengeimplementasian dari penyelenggaraan seleksi tersebut adalah penempatan dan pengelompokan sisiwa regular dan ABK menjadi satu kesatuan di dalam kelas. Penegelompokan juga berdasarkan dari tingkat kecerdasan atau *intelligence grouping,* pengelompokan berdasarkan kemampuan akademik atau *ability grouping,* dan berdasarkan *special needs grouping*. Hal ini sesuai dengan ungkapan kepala sekolah bahwa:

> "setelah mendapatkan hasil dari proses seleksi dan disesuaikan dengan kemampuan siswa maka siswa dikelompokan berdasarkan penilaian saat proses penerimaan"[81]

Setelah siswa dikelompokan maka siswa akan dilakukan pembinaan sesuai dengan kelompok kemampuan siswa yang diharapkan akan bisa memiliki output yang bagus dan berkarakter sehingga siswa tidak hanya mendapatkan ilmu dunia saja tapi ilmu akhirat juga.

> "setelah kita petakan siswa tersebut akan dilatih oleh guru yang sudah ditunjuk oleh sekolah dengan

[81] Wawancara dengan kepala sekolah SDN Ketawanggede, Bapak Sutarjo, pada hari Senin, 28 Maret 2022, pada pukul: 08.16. WIB

harapan kami itu siswa bisa mengerti dan tahu sehingga tau ilmu dunia dan juga akhirat"[82]

Pengimplementasian integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik inklusif di SDN Ketawanggede Kota Malang ini berdasarkan atas rasa toleransi antar sesama serta meningkatkan ketaqwaan juga silaturahmi antar warga sekolah. Berikut bisa diketahui berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

> "Penanaman nilai-nilai Islam pada siswa itu merupakan hal untuk membangun karakter siswa yang tak terlepas dari nilai-nilai agama seperti toleransi, tawadlu, dan meningkatkan ketaqwaan. Berhubung di sekolah ini semuanya Muslim ada kegiatan seperti sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, dan diba'an yang semua kegiatan itu ada sebelum pandemic ini".[83]

Di sini peneliti mendapatkan beberapa informasi sebelum pandemi kegiatan seperti pendalaman karakter tersebut memang ada hal ini juga diperkuat dengan adanya visi dan misi yang tertulis jelas menerangkan kegiatan pendalaman nilai-nilai Islam. Memang dengan adanya pandemi ini membuat kegiatan rutinan diberhentikan sementara sampai menunggu waktu untuk bisa melakukan kegiatan kembali, untuk siswa tidak ada perbedaan semua siswa wajib mengikuti baik siswa regular maupun siswa disabilitas akan tetapi untuk siswa disabilitas ada *shadow* yang mendampingi siswa tersebut untuk sholat

[82] Wawancara dengan kepala sekolah SDN Ketawanggede, Bapak Sutarjo, pada hari Senin, 28 Maret 2022, pada pukul: 08.20. WIB
[83] Wawancara dengan kepala sekolah SDN Ketawanggede, Bapak Sutarjo, pada hari Senin, 01 Desember 2021, pada pukul: 08.50 WIB

berjamaah, berikut bisa diketahui berdasarkan hasil wawancara berikut:

> "penanaman nilai-nilai Islam yang diterapkan pada lingkungan sekolah atau kelas itu berupa sholat berjamaah mas, sebelum pandemic kegiatan ini rutin sekali mas muesti jalan terus. Dan untuk siswa sendiri pun semuanya wajib mengikuti tak terkecuali anak-anak yang berkebutuhan khusus itu mas, mereka kalau bisa dilepas maksutnya bisa mengerti itu nggak didampingi gak papa, kalau anaknya masih aktif kesana-kesini itu anaknya didampingi sama shadow, shadow sendiri bisa dari guru, orang yang dibayar sama wali murid, atau wali murid itu sendiri".[84]

Dengan adanya usaha dari kepala sekolah, guru, dan wali murid menjadikan motivasi bagi sekolah untuk menjadi sekolah yang ramah anak. Sekolah yang aman bagi semua kalangan. Dan juga ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai menjadikan siswa dapat belajar dengan baik. Materi ajar pun guru juga menyesuaikan antara siswa regular dan siswa disabilitas jadi penanaman nilai—nilai Islampun berbeda. Bagi anak disabilitas mereka tidak boleh diberikan kata-kata negative seperti "jangan itu gak boleh" karena hal itu akan membuat mereka marah akan tetapi berilah contoh dan kasi tau nilai-nilai positifnya dan jangan katakan larangan dari kesalahan siswa disabilitas tersebut. Seperti yang diungkapkan dari hasil wawancara berikut:

> "kepribadian guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam itu sangat perlu ya mas, misal pada anak

[84] Wawancara dengan Guru Pendamping Khusus, Ibu Mira Rizkiyah, S.Pd.I, pada hari Selasa, 07 Desember 2021, pada pukul: 08.00 WIB

> berkebutuhan khusus ini caranya berbeda dengan siswa regular. Kalau siswa regular diberikan pengertian mereka paham dan saat salah mereka ditegur juga mereka paham. Sedangkan bagi siswa yang berkebutuhan khusus ini mereka ini kurang dalam memerhatikan tapi kalau diceritakan mereka bisa paham dan saat mereka melakukan kesalahan jangan langsung ditegur "kamu salah gak boleh begini nanti masuk neraka" misalnya, kalau dibegitukan mereka marah karena mereka masih belum paham jadi guru itu mencontohkan dan ngasi tahu mas sisi positifnya diberi pengertian dari sudut pandang positifnya. Kalau sebelum pandemic ada ruangan khusus mas untuk anak disabilitas ini jadi bisa diarahkan di sana".[85]

Selama pengamatan saya di lapangan itu mendapatkan kendala dalam membedakan antara siswa reguler dan siswa disabilitas sebab mereka membaur satu dengan yang lain sehingga tidak nampak perbedaan antara mereka yang hal ini bisa dilihat pada laman lampiran. Namun apabila dalam kelas dan saat pembelajaran maka akan terlihat perbedaan antara siswa reguler dan siswa disabilitas karena selama pengamatan saya siswa disabilitas ini terdapat guru *shadow* untuk membimbing mereka agar memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran.

[85] Wawancara dengan Guru Pendamping Khusus, Ibu Mira Rizkiyah, S.Pd.I, pada hari Selasa, 07 Desember 2021, pada pukul: 08.15 WIB

Bagan 4.1 . Pengimplementasian

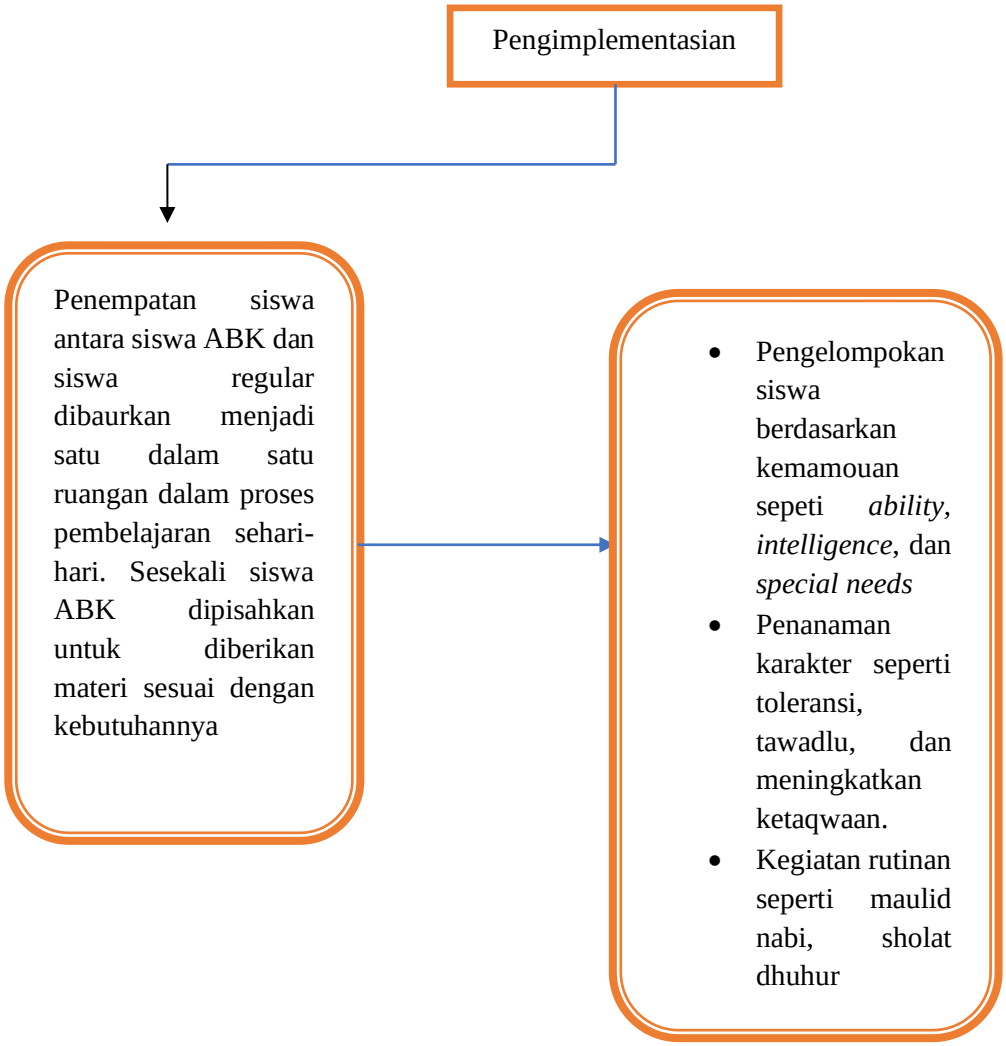

c. Hasil Inegrasi Nilai-Nilai Islam dalam Manajemen Peserta Didik Inklusif di SDN Ketawanggede Kota Malang

Integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik inklusif menghasilkan berbagai output lulusan bagi sekolah maupun lingkungan masyarakat sekitar yakni siswa yang berakhlakul karimah. Model lembaga seperti ini bisa dijadikan contoh oleh lembaga-lembaga lain yang menunjukan

bahwa sekolah umum pun bisa menjadikan siswa nya berkarater religius. Semua ini ditunjang dengan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan pihak wali murid untuk sama-sama dalam mengawasi dan mendidik anak atau siswa dengan nilai-nilai positif.

Dalam perkembangan sekolah, yang mana dalam hal ini Sekolah Dasar Negeri Ketawanggede Kota Malang menjadikan kegiatan-kegiatan spiritual unuk menanamkan karakter religius sebagai landasan dalam berperilaku dengan sesama. Siswa saling menyayangi dan menghormati meskipun mereka berbeda namun atas dasar kemanusiaan dan persaudaraan seiman antara siswa regular dan siswa disabilitas ini tidak pernah berkelahi bahkan mereka saling mengerti. Seperti hasil wawancara berikut:

> "semua siswa diperlakukan sama, antara siswa regular dan siswa disabilitas sama cuma beban belajar mereka itu berbeda. Siswa regular ini mau membantu teman mereka yang kesulitan dalam belajar. Karena ajakan teman itu lebih mengena mas ketimbang gurunya. Jadi teman itu juga bisa membantu siswa disabilitas ini lebih mampu beradaptasi secara sosial karena ada rasa persaudaraan yang kuat antar teman sekelesanya. Karena itulah mereka ini tidak pernah berkelahi amtar satu sama lain".[86]

Untuk melengkapi terkait hasil penelitian di atas tentang hasil integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik

[86] Wawancara dengan Guru Pendamping Khusus, Ibu Mira Rizkiyah, S.Pd.I, pada hari Selasa, 07 Desember 2021, pada pukul: 08.45 WIB

inklusif di SDN Ketawanggede kota Malang, berikut hasil wawancara lain dengan siswa disabilitas:

> "guru banyak mengajari tentang persaudaraan antar sesama, dulu juga ada kegiatan sholat bareng-bareng, terus salim. Gurunya juga baik pas ngasi tau materi tentang akhlak. Gak pernah marah mas gurunya kalau ngasi tahu itu."[87]

Dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik inklusif itu sangat perlu dan berpengaruh dalam kegiatan sehari-hari siswa.

Melalui observasi yang saya lakukan pada saat itu terdapat kegiatan seperti Maulid Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan untuk meningkatkan nilai-nilai Islam pada peserta didik seperti dalam hal meneladani sikap-sikap nabi Muhammad SAW, hal ini disampaikan oleh kepala sekolah pada saat memberikan sambutan sebagai berikut:

> "acara memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW meruoajan kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah kita guna meneladani sifat-sifat Nabi dengan sesama makhluk. Kita sebagai sesama manusia harus bisa saling tolong menolong, jujur dan berprilaku adil dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga dengan teman sekelas atau saat bertemu dengan bapak atau ibu guru harus saling menyayangi dan tolong menolong. Dan dari sifat Beliau kita tidak boleh membedakan antara satu dengan yang lainnya."

Melalui berbagai kegiatan dan pembelajaran di kelas akan membawa karakter siswa yang tak terlepas dengan nilai-

[87] Wawancara dengan Siswa Disabilitas, Adek Fahri kelas 4, pada hari Selasa, 07 Desember 2021, pada pukul: 09.05 WIB

nilai Islam. Selain itu, sekolah juga berkeinginan menjadikan sekolah ramah anak dilohat dari sarana dan prasarana penunjang bagi siswa disabilitas.

Berdasarkan paparan data hasil dari integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik inklusif di sekolah dasar negeri Ketawanggede Kota Malang telah berjalan dengan baik karena semua siswa saling tolong menolong dan kepada guru pun antara siswa regular dan siswa disabilitas mendapatkan perlakuan yang sama juga sikap kesopanan mereka yang menunjukan bahwa nilai-nilai Islam di sekolah ini berhasil dilakukan.

Bagan 4.2 Hasil

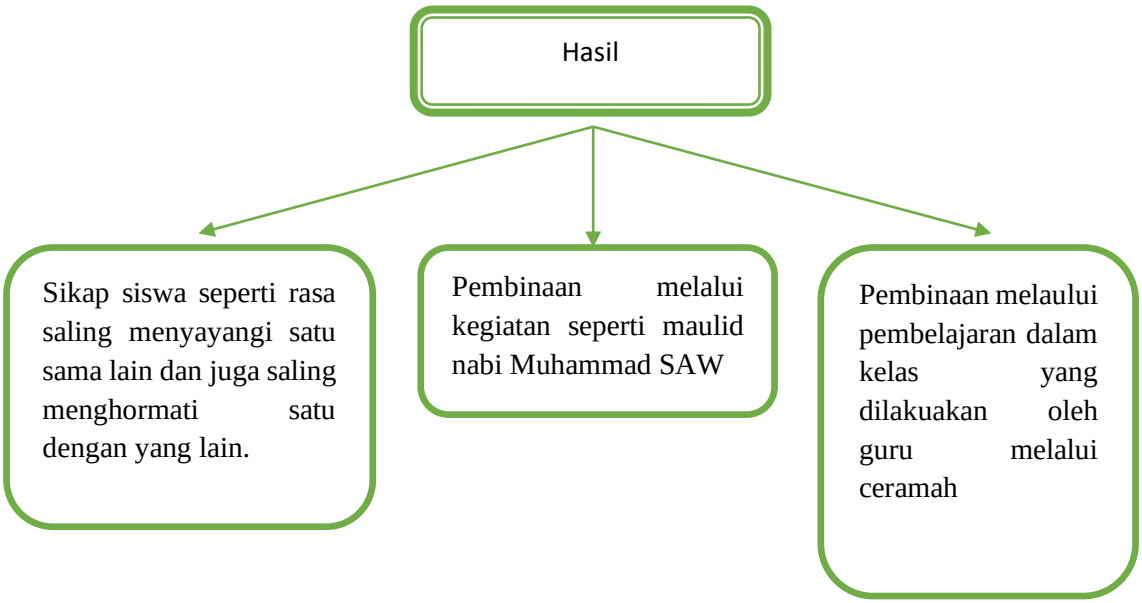

BAB V

PEMBAHASAN DAN TEORI HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti memaparkan pembahasan dan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dari hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara di Sekolah Dasar Negeri Ketawanggede Kota Malang. Dalam bagian ini temuan-temuan peneliti dibahas lebih lanjut dengan tujuan merumuskan teori hasil penelitian. Teori hasi penelitian tersebut mengenai integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik inklusif, analisis ini dilakukan unntuk menemukan makna hakekat yang mendasari pertanyaan-pertanyaan yang ditemukan.

Dalam pembahasan temuan peneliti ini meliputi tiga fokus penelitian dijadikan pembahasan diantaranya, yaitu: 1) Perencanaan integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik inklusif di SDN Ketawanggede kota Malang, 2) Implementasi integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik inklusif di SDN Ketawanggede kota Malang, 3) Hasil integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik Inklusif di SDN Ketawanggede kota Malang.

1. Perencanaan intgerasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik inklusif di SDN Ketawanggede kota Malang

Pada perencanaan merupakan salah satu tahapan yang ada dalam proses integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta

didik inklusif, tahapan ini merupakan langkah yang paling awal sebelum memasuki tahapan implementasi dan tahapan hasil integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik inklusif. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata perencanaan berasal dari kata "rencana" yang memiliki makna rancangan atau rangka dari sesuatu yang dilakukan atau dikerjakan pada masa yang akan datang.[88]

Perencanaan peserta didik, dengan adanya perencanaan semua hal dapat dipikirkan secara matang dengan melihat seluruh aspek yang melingkupinya. Dengan hal tersebut maka segala permasalahan yang muncul bisa teratasi.[89] Perencanaan berawal dari kegiatan-kegiatan dan program-program serta kebutuhan yang telah disusun kemudian dianalisa untuk penerapannya yang dalam perencanaan tersebut akan diperhitungkan kebutuhan yang telah disusun untuk pelaksanaan perencanaan tersebut. dengan rancangan yang telah direncanankan sedemikian rupa maka semakin efektif dan efesien dalam pelaksanaannya.

Perencanaan peserta didik di SDN Ketawanggede kota Malang dilakukan pada setiap akhir tahun dengan tujuan untuk menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)

[88] Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Hal: 946
[89] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Manajemen Peseta Didik Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jendral Pendidikan Dasar. Hal: 4

tahun ajaran yang akan datang sehingga perencanaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan diawal. Artinya perencanaan yang dilakukan sekolah ini menyesuaikan dengan misi sekolah yakni menjadikan peserta didik yang berkarakter religius melalui program yang disesuaikan seperti sholat dhuhur berjamaah dan kegiatan hadrah.

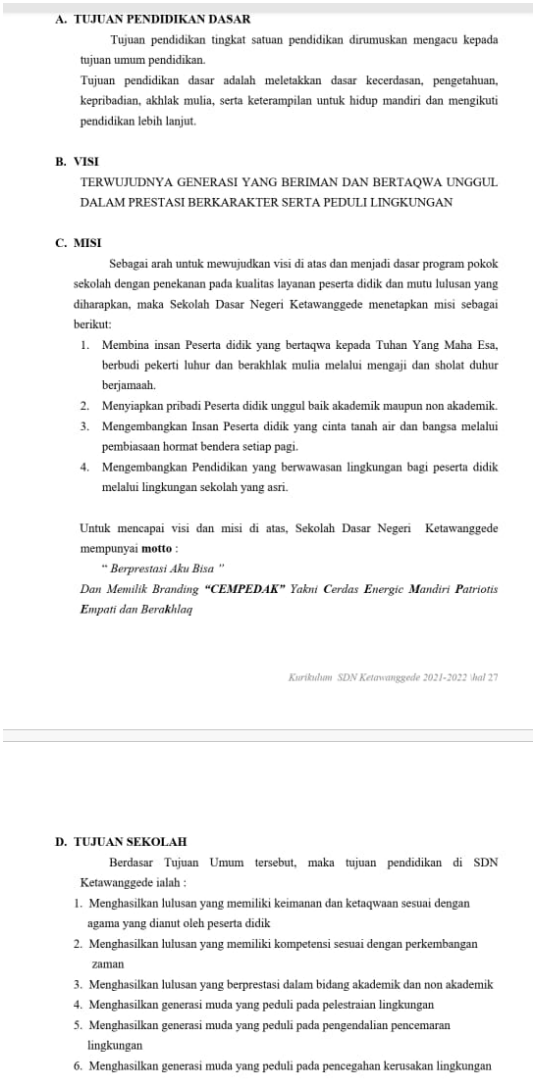

A. TUJUAN PENDIDIKAN DASAR

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan.

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

B. VISI

TERWUJUDNYA GENERASI YANG BERIMAN DAN BERTAQWA UNGGUL DALAM PRESTASI BERKARAKTER SERTA PEDULI LINGKUNGAN

C. MISI

Sebagai arah untuk mewujudkan visi di atas dan menjadi dasar program pokok sekolah dengan penekanan pada kualitas layanan peserta didik dan mutu lulusan yang diharapkan, maka Sekolah Dasar Negeri Ketawanggede menetapkan misi sebagai berikut:

1. Membina insan Peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia melalui mengaji dan sholat duhur berjamaah.
2. Menyiapkan pribadi Peserta didik unggul baik akademik maupun non akademik.
3. Mengembangkan Insan Peserta didik yang cinta tanah air dan bangsa melalui pembiasaan hormat bendera setiap pagi.
4. Mengembangkan Pendidikan yang berwawasan lingkungan bagi peserta didik melalui lingkungan sekolah yang asri.

Untuk mencapai visi dan misi di atas, Sekolah Dasar Negeri Ketawanggede mempunyai **motto** :

" Berprestasi Aku Bisa "

Dan Memilik Branding ***"CEMPEDAK"*** *Yakni* ***C****erdas* ***E****nergic* ***M****andiri* ***P****atriotis* ***E****mpati dan Bera****k****hlaq*

Kurikulum SDN Ketawanggede 2021-2022 \hal 27

D. TUJUAN SEKOLAH

Berdasar Tujuan Umum tersebut, maka tujuan pendidikan di SDN Ketawanggede ialah :

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki keimanan dan ketaqwaan sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik
2. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan perkembangan zaman
3. Menghasilkan lulusan yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
4. Menghasilkan generasi muda yang peduli pada pelestraian lingkungan
5. Menghasilkan generasi muda yang peduli pada pengendalian pencemaran lingkungan
6. Menghasilkan generasi muda yang peduli pada pencegahan kerusakan lingkungan

Gambar 1. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Perencanaan integrasi nilai-nilai Islam tak terlepas dari harapan dan kebutuhan para wali murid agar anaknya memiliki karakter yang religius dalam setiap aspeknya tak terkecuali bagi siswa disabilitas ini. Selain itu perencanaan pada sekolah ini juga dilakukan diawal pelaksanaan seleksi dikarenakan mayoritas siswa di sekolah tersebut adalah beragama Islam maka sekolah juga menyeleksi bacaan Al-quran siswa tak terlepas bagi siswa disabilitas. Dikarenakan ada keterbatasaan bagi penanganan untuk siswa disabilitas ini maka sekolah dalam perencanaan mengatur atau menyeleksi siswa yang bisa daftar ke sekolah ini. Analisis perencanaan merupakan hal yang paling mendasar dalam menerapkan intgerasi nilai-nilai Islam, kajian yang tepat dan mengena bagi seluruh warga sekolah dan bagi peserta didik disabilitas juga diperlukan seorang *shadow* agar bisa mengerti dan memahami nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga menentukan bagaimana keberhasilan dari pengintegrasian nilai-nilai Islam seumur hidup siswa tersebut.

Sekolah Dasar Negeri Ketawanggede Kota Malang memiliki banyak program untuk melaksanakan pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam bersosial, seperti kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah selain itu semua siswa juga bisa mengikuti kegiatan hadroh. Semua ini dalukan agar menumbuhkan karakrer siswa yang tawadlu serta toleransi antar sesame tidak

membedakan teman-teman yang lain walaupun terdapat perbedaan diantara siswa tersebut.

Dari hasil temuan penelitian yang telah ditemukan dilapangan, bahwa ada perencanaan integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik inklusif di SDN Ketawanggede yang dicantumkan dalam misi sekolah serta melalui program-program dan kegiatan yang telah ditetapkan diawal agar tepat saat pengimplementasiannya.

2. Implementasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik inklusif di SDN Ketawanggede kota Malang

Implemetasi integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik inklusif merupakan tahap selanjutnya setelah perencanaan integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik inklusif. Pada proses implementasi terdapat beberapa program dan kegiatan yang dalam pelaksanaannya membutuhkan kerjasama anatara kepala sekolah, guru, siswa, dan wali murid.

Setelah siswa diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan kemampuan siswa maka pengimplementasian dari perencanaan tersebut adalah sikap ketawadluan antar sesame warga sekolah melalui kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Selain itu juga terdapat kegiatan hadroh yang bisa diikuti oleh seluruh siswa. Pada kegiatan hadroh siswa yang regular bisa membantu dan

mengajak temannya yang memiliki kebutuhan khusus karena ajakan dari teman yang paling mengena bagi siswa disabilitas.

Mengawasi kegiatan ini berjalan lancar maka diperlukan guru sebagai pengawas sekaligus sebagai contoh dalam melaksanankan program seperti kedisplinan waktu, guru tidak boleh datang terlambat dan guru beserta staff harus ada disekolah sebelum pukul tujuh tiga puluh. Dengan hal ini maka siswa mencontoh guru tersebut dalam berperilaku. hal ini selaras dengan landasan teori Mulyasa ialah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur agar mencapai tujuan sekolah. Dalam mencapai tujuan maka kegiatan peserta didik diarahkan pada peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar baik ektra maupun intra sehingga memberikan konstribusi bagi pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah.[90]

Sedangkan dari proses pembelajaran implementasi integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik inklusif dilakukan dengan ceramah dan tindakan. Ceramah guru memberikan pemahaman kepada siswa bahwa perilaku yang baik untuk bersikap antar sesame teman seperti saling meghargai, saling menolong dan toleransi sesama teman. Jadi antara siswa regular dan siswa disabiltas disaat kerja kelompok siswa yang regular ini

[90] Mulyasa. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung; Remaja Rosdakarya. Hal: 46

mau membantu temannya yang disabilitas dibantu dengan guru shadow dari siswa disabilitas tersebut.

Gambar 2.. Siswa regular dan siswa disabilitas yang didampingi guru shadow belajar kelompok bersama

Gambar 2.1 Siswa Hadrahan dalam Rangka Maulid Nabi Muhammad SAW

Gambar 2.3 Siswa Melaksanakan Sholat Dhuhur Berjamaah

Dari hasil temuan penelitian yang telah ditemukan di lapangan, bahwa pada tahap implementasi integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik inklusif diimplemenasikan sesuai dengan program serta kegiatan yang direncanakan. Dari kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamah, hadroh, toleransi, disiplin, saling membantu dan tolong menolong sudah diimplementasikan disetiap kegiatan siswa di sekolah serta sudah dilakukan sesuai dengan peraturan sekolah yang ada.

3. Hasil integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik inklusif di SDN Ketawanggede kota Malang

Sekolah sebagai lembaga yang membimbing siswa dari sebelumnya tidak tahu apa-apa menjadi tahu segalanya. Siswa yang masih perlu diarahkan dalam setiap langkahnya menjadikan sekolah sebagai tempat belajar sekaligus tempat untuk mendidik karakter siswa menjadi lebih baik. Senada dengan teori yang dikemukakan oleh Suryosubroto ialah pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan pencatatan peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik lulus dari sekolah. Manajemen peserta didik juga dapat dimaknai dengan proses mengatur, mengawasi, dan melayani peserta didik supaya peserta didik mampu meraih tujuan pembelajaran di sekolah, mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai peserta didik tersebut lulus dari sekolah.[91]

Adapun hasil integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik inklusif ini berupa siswa yang berkarater tawadlu dalam kegiatan sehari-harinya baik itu siswa regular dan siswa disabilitas melalui pembentukan dari program-program dan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah untuk menghasilkan siswa yang cerdas dalam lingkungan sosial. Seperti yang telah dipaprkan sebelumnya bahwa seluruh kegiatan ini atas

[91] Rifa'I Muhammad. 2018. *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Evektifitas Pembelajaran)*. Medan: Pusdikara Adversting. Hal: 4

kesepakatan seluruh warga sekolah yang menginkan anaknya cerdas dalam dunia dan baik juga diakhiratnya.

Berdasarkan uaraian tersebut di atas, jenis kegiatan intgerasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik inklusif dapat berupa inovasi dan kreasi orisini yang benar-benar baru, meniru dari yang telah ada, atau analisis dari berbagai kegiatan inovasi yang telah ada. Pilihan terhadap pola nilai-nilai Islam tentu saja berpengaruh pada kualitas dan nilai tindakan yang dilakukan.

Selaras dengan pendapat Muhaimin yang mengataklan bahwa pada pembelajaran yang diberikan untuk anak masih kurang pada kasus persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu diinternalisasiakn dalam diri aanak. Makna dan nilai tersebut akan diamalkan untuk bergerak, berbuat, dana berprilaku secara konkret dalam *daily activity*.[92] Dalam proses aktualisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran tersebut, diwujudkan pada proses sosialisasi di dalam kelas dan di luar kelas. Hakikatnya nilai tersebut selalu tidak didasari oleh manusia. Sebab nilai merupakan landasan dan dasar bagi perubahan, nilai merupakan alat pendorong dalam kehidupan peribadi seseorang atau kelompok. Oleh karenanya nilai mempunyai peran penting dalam proses perubahan sosial.

[92] Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam,* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal: 119

Dari hasil temuan penelitian yang telah ditemukan di lapangan, bahwa hasil integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik inklusif di laksanakan sudah sesuai dengan proses yang seharusnya secara keseluruhan. Dengan langkan melaaksanakan berbagai program serta kegiatan yang dilangsungkan untuk meningkatkan ketaqwaan dan ketawadluan serta toleransi sehingga menciptakan perbedaan sebagai satu kesatuan yang utuh untuk saling menghormati antar sesama saudara dalam iman.

B. Kerangka Temuan Penelitian

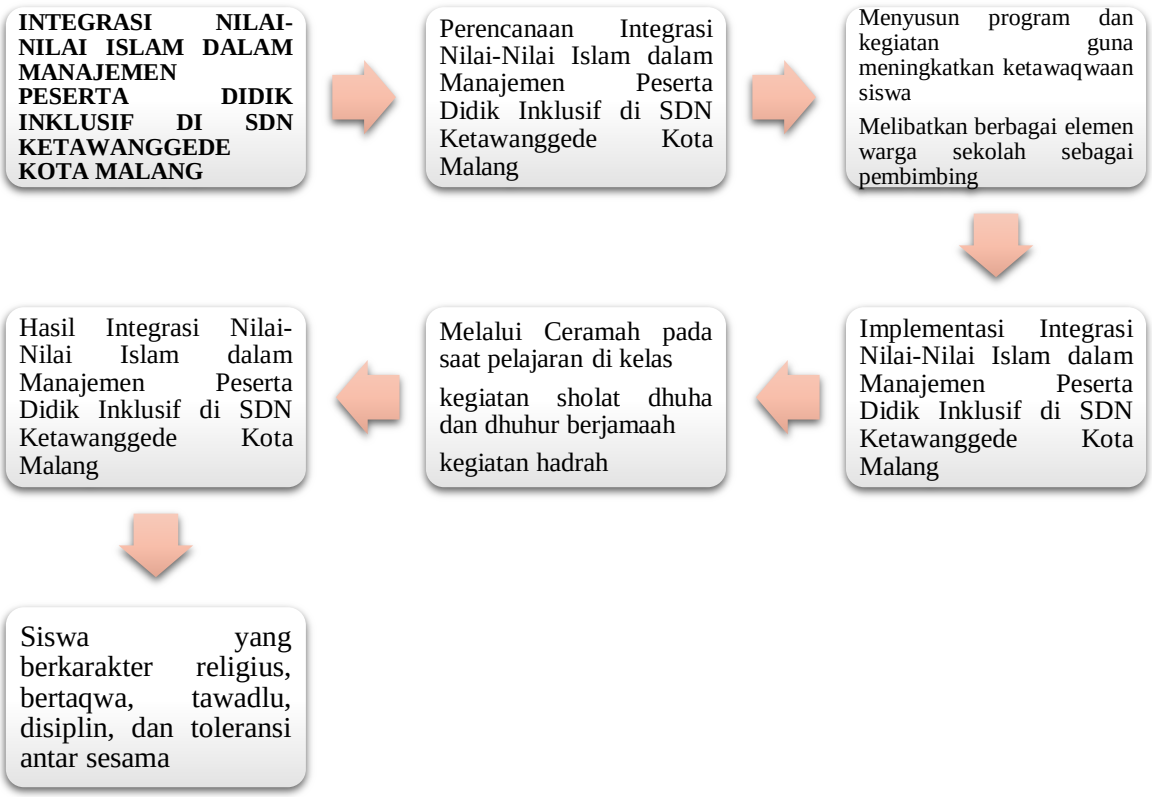

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan kajian yang telah dilakukan terkait integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik inklusif di SDN Ketawanggede kota Malang, kesimpulan yang diperoleh adalah:

1. Perencanaan integrasi nilai-nilai dalam manajemen peserta didik inklusif di SDN Ketawanggede kota Malang ialah melalui rancangan yang disusun pada Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang dipersiapkan untuk menyusun program dan kegiatan guna meningkatkan ketawaqwaan siswa yang prosesnya dilakukan sudah baik dan sesuai dengan peraturan juga prosedur yang sebagaimana mestinya.
2. Implementasi integrasi nilai-nilai dalam manajemen peserta didik inklusif di SDN Ketawanggede kota Malang dilaksanakan pada saat pembelajaran melalui ceramah guru di depan kelas, kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, penanaman nilai toleransi, disiplin melalui praktek nyata dalam berprilaku yang dicontohkan oleh guru-guru. Dalam proses implementasinya sudah banyak yang sesuai dengan aturan yang berlaku.
3. Hasil integrasi nilai-nilai dalam manajemen peserta didik inklusif di SDN Ketawanggede kota Malang ialah siswa yang berkarakter religius dalam setiap kegiatan sehari-harinya dan siswa yang

mampu bersosial baik di sekitar lingkungan siswa tersebut. dalam proses pelaksanaannya sudah banyak yang sesuai dengan norma yang berlaku.

B. Saran

Adapun dari kajian terkait integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen peserta didik inklusif di SDN Ketawanggede kota Malang yang telah disimpulkan pada bab sebelumnya, saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini ialah bagi pihak sekolah untuk menambah guru pendamping khusus bagi siswa disabilitas karena guru yang ada kewalahan dan shadow juga kurang mengena dikarenak shadow tidak tahu kondisi di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

A.P. Cowie ed. 1994. *Oxford Advanced Learner's Dictonary* (Oxford; Oxford University Press)

Abdul Jabbar Adlan. 1993. *Dirasat Islamiyah*, (Jakarta: Aneka Bahagia)

Abdurrahman dan Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar, Teori Diagnosis, dan remediasinya*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta)

Achmadi. 1992. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media)

Aelani. 2000. *Penyucian Jiwa dan Kesehatan Mental*. (Jakarta: Amzah)

Afiful Ikhwan. 2012. *Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran)*. (Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 02, No. 2) Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Ahmad D. Marimba. 1962. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif)

Atika Nur Alin. 2017. *Implementasi Nilai-Nilai Islam pada Praktik Sumber Daya Manusia di Rumah Zakat Semarang*. (Skripsi). Universitas Diponegoro Semarang

Didik Sukardi. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. (Surabaya: PT. Rajagrafindo Persada)

Elizabeth Wakter, et. al. ed. 2008. *Cambridge Advanced Learner's Dictonary* (Cambridge;Cambridge University Press)

Fauza Masyhudi. 2020. *Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Islam Terpadu Azkia Padang*. (Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran. Vol. 10 No. 1) Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Fuaduddin & Cik Hasan Basri. 2002. *Dinamika Pemikiran Islam Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu)

Ginting Dewi, 2020. *Pengelolaan Pendidikan*. (Bogor: Guepedia)

Heijrachman R dan Suad Husnan.1997. *Manajemen Personalia*. (Yogyakarta: Kanisius)

Jamaliah Hasballah. 2008. *Nilai-Nilai Budi Pekerti dalam Kurikulum*, (Tesis), (Banda Aceh: PPs IAIN Ar-Raniry)

John Sinclair. et. al. ed. 1994. *Collins Cobuild: English Learner's Dictonary* (Fulham; Harper Collins Publisers)

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Manajemen Peseta Didik Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jendral Pendidikan Dasar

Kuntowijoyo. 1998. *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, Cet VIII, (Bandung: Mizan) 1998

Maamarah, S. 2016. *Strategi Peningkatan Mutu dan Citra (Image) Sekolah Dasar Negeri Di Ungaran, Semarang*. Kelola (Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 3 No. 1)

Mailani, E. 2018. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pecahan Melalui Permainan Monopoli Pecahan*. (Jurnal Handayani PGSD FIP UNIMED, Vol. 4 No. 1)

Maria, E & Sediyono, E. 2017. *Pengembangan Model Manajemen Pembelajaran Berbasis TIK di Sekolah Dasar*. Kelola (Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 4 No. 1)

Mubasyaroh. 2015. *Pendidikan Bagi Penyandang Disabilitas dan Anak Berkesulitan Belajar.* Vol. 3 No. 2.

Muhaimin dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam,* (Bandung: Trigenda Karya)

Muhammad Daud Ali. 2004. *Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

Muhammad Syaltout. 1966. *Al-Islam Aqidah Wasy-Syari'ah*, (Kairo: Darul Qalam)

Muhammad Yusuf Musa. 1988. *Al-Islam Wa Hajah Al-Insaniyyah Ilayh*, (Penterjemah: A. Malik Madaniy dan Hamim Ilyas), (Jakarta: Rajawali)

Mulyasa. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung; Remaja Rosdakarya

Munjiat. 2017. *Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah pada Pondok Pesantren Manba'ul'ulum Sindangmekar Dukupuntang Cirebon*. Al-Tarbawi Al-haditsah: (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 2)

Noeng Muhadjir, 1977. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial; Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, Edisi V, (Yogyakarta: Rake Sarasin Radar Jogja)

Noordyana. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa melalui Pendekatan Metacognitive Instruction*. (Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut, Vol. 5, No. 2)

Novianti Muspiroh. 2013. *Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA (Perspektif Pendidikan Islam)*. (Jurnal Pendidikan Islam. Vol. XXVIII No. 3) Institut Agama Islam Negeri Syekh Sunan Nurjati Cirebon

Peraturan Kementrian Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 tentang *Pendidikan Inklusi Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan atau Bakat Istimewa*

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 1991 tentang *Pendidikan Luar Biasa*

Rifa'I Muhammad. 2018. *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Evektifitas Pembelajaran).* Medan: Pusdikara Adversting

Romlah. 2016. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Bandar Lampung: UIN Raden Intan)

Siti Fathonah. 2015. *Integrasi Nilai-Nilai Ajaran Islam dalam Pembelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Kimia di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta)*. (Artikel Pendidikan Islam) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Siyoto Sandu dan Sodik Ali. 2015. *Dasar Metedologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing)

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)

Surat Edaran Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 380/C.C6/MN/2003 tanggal 20 Januari 2003 tentang *Pendidikan Inklusif*

Tim Penyusun Pusat Bahasa, 2002: 1013

Undang-Undang Dasar 1945 tentang *Pendidikan*

Undang-Undang Dasar 1945 Tentang *Setiap Warga Negara Berhak Memperoleh Pendidikan*

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas

Wati, dkk. 2017. *Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa*. Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan)

Wati, E. 2014. *Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Negeri 32 Kota Banda*. (Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol. 14 No. 2)

Widinarsih Dini. 2019. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Jld 20 No. 2

Zakiah Daradjat, 1992. *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang)

LAMPIRAN

Instrumen Penelitian

Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Manajemen Peserta Didik Inklusif Di SDN Ketawanggede Kota Malang

PEDOMAN OBSERVASI

No	Indikator	Uraian Observasi
1.	Profil	a. Sejarah SDN Ketawanggede Kota Malang b. Susunan Pengurus c. Susunan Organisasi d. Sarana dan Prasarana e. Jumlah Siswa SDN Ketawanggede Kota Malang
2.	Kegiatan Harian	a. Proses Belajar Mengajar b. Belajar Tambahan
3.	Pembinaan Akhlak	a. Pembinaan Sikap Disiplin b. Pembinaan sikap jujur c. Pembinaan sikap toleransi
4.	Nilai Ibadah	a. Berdoa Sebelum dan Sesudah Belajar b. Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an c. Mengikuti Sholat Dhuhur Berjamaah

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data tentang sejarah berdirinya Sekolah Dasar Negeri Ketawanggede Kota Malang
2. Data tentang visi, misi dan tujuan Sekolah Dasar Negeri Ketawanggede Kota Malang
3. Data tentang struktur organisasi
4. Data tentang guru
5. Data tentang sarana dan prasarana

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana pandangan Bapak mengenai penanaman nilai-nilai Islam peserta didik inklusif di SDN Ketawanggede Kota Malang?
2. Mengapa karakter religius perlu dibentuk?

3. Apa saja program-program implementasi nilai-nilai Islam peserta didik inklusif dalam upaya pembentukan akhlak siswa di SDN Ketawanggede Kota Malang?
4. Bagaimana metode yang digunakan di SDN Ketawanggede Kota Malang dalam penanaman nilai-nilai Islam peserta didik inklusif?
5. Apa saja faktor yang mempengaruhi akhlak peserta didik inklusif di SDN Ketawanggede Kota Malang serta solusi dalam penanaman nilai-nilai Islam?
6. Apakah kurikulum regular dari kurikulum kelas cukup berkaitan sehingga memungkinkan penyelenggaraan pendidikan inklusif?
7. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah sesuai dengan aksesbilitas fungsionalnya?
8. Adakah pelatihan khusus yang diberikan sekolah kepada guru regular agar bisa mengajar kelas inklusif?
9. Bagaimanakah bentuk pelaayanan yang diberikan oleh guru kelas, dan guru pendamping khusus GPK?
10. Adakah standar nilai khusus dari guru yang dipergunakan dalam pembelajaran?
11. Bagaimanakah bentuk evaluasi dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif?
12. Bagaimanakah peran kepala sekolah dan guru dalam memonitoring dan mengevaluasi?

B. Guru

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai Islam yang diterapkan di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah?
2. Materi apa saja yang guru ajarkan dalam penanaman nilai-nilai Islam peserta didik inklusif?
3. Nilai-nilai Islam apa saja yang guru tanamkan untuk pendidikan akhlak peserta didik inklusif?
4. Bagaimana kepribadian guru dalam menghadapi peserta didik inklusif untuk penanaman nilai-nilai Islam peserta didik Inklusif yang

diterapkan sebagai upaya penanaman karakter Islam peserta didik inklusif?

5. Apakah kurikulum regular dari kurikulum kelas cukup berkaitan sehingga memungkinkan penyelenggaraan pendidikan inklusif?
6. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah sesuai dengan aksesbilitas fungsionalnya?
7. Adakah pelatihan khusus yang diberikan sekolah kepada guru regular agar bisa mengajar kelas inklusif?
8. Bagaimanakah bentuk pelaayanan yang diberikan oleh guru kelas, dan guru pendamping khusus GPK?
9. Adakah standar nilai khusus dari guru yang dipergunakan dalam pembelajaran?
10. Bagaimanakah bentuk evaluasi dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif?
11. Bagaimanakah peran kepala sekolah dan guru dalam memonitoring dan mengevaluasi?

C. Siswa

1. Apa yang menjadikan pengalaman anda sehingga berkeinginan masuk di SDN Ketawanggede Kota Malang?
2. Penananaman Nilai-nilai Islam apa saja yang diberikan sekolah pada anda?
3. Menurut saudara apaah guru sudah menjadi tauladan dalam karkter nilai-nilai Islam di Sekolah?
4. Apakah saudara merasa terbebani dengan arahan guru melakukan kegiatan keagamaan seperti mengaji dan sholat dhuhur berjamaah?
5. Apa yang dilakukan guru apabila saudara tidak melaksanakan kegiatan nilai-nilai Islam di sekolah?
6. Apakah pembelajaran yang disampaikan mudah dimengerti?
7. Apakah fasilitas yang diberikan sekolah telah mendukung kebutuhan siswa?
8. Adakah bentuk perlakuan khusus antara siswa regular dan berkebutuhan khusus? Jika ada seperti apa?

9. Bagaimana penilaiaan guru pada saat proses belajar mengajar?

Gambar Hasil Dokumentasi

Gambar 1. Gerbang Utama SDN Ketawanggede Kota Malang

Gambar 2. Halaman

Gambar 3. Ruang Kepala Sekolah

Gambar 4. Ruang Guru

Gambar 5. Ruang TU

Gambar 6. Ruang Kelas

Gambar 7. Ruang Laboratorium

Gambar 8. Kantin

Gambar 12. Ruang Drumband

Gambar 10. Mushola

Gambar 13. Aula

Gambar 14. Ruang Khusus Bagi Siswa Disabilitas

Gambar 15. Taman Asri

Gambar 16. Taman Gantung

Gambar 17. Taman Teduh

Gambar 19. Taman Vertical

Gambar 20. Wawancara dengan kepala Sekolah Bpk. Drs. Sutarjo

Gambar 21. Wawancara Dengan GPK, Ibu Mira Rizkiyah, S.Pd.I

Gambar 22. Wawancara Dengan Staff TU, Bpk. Aziz

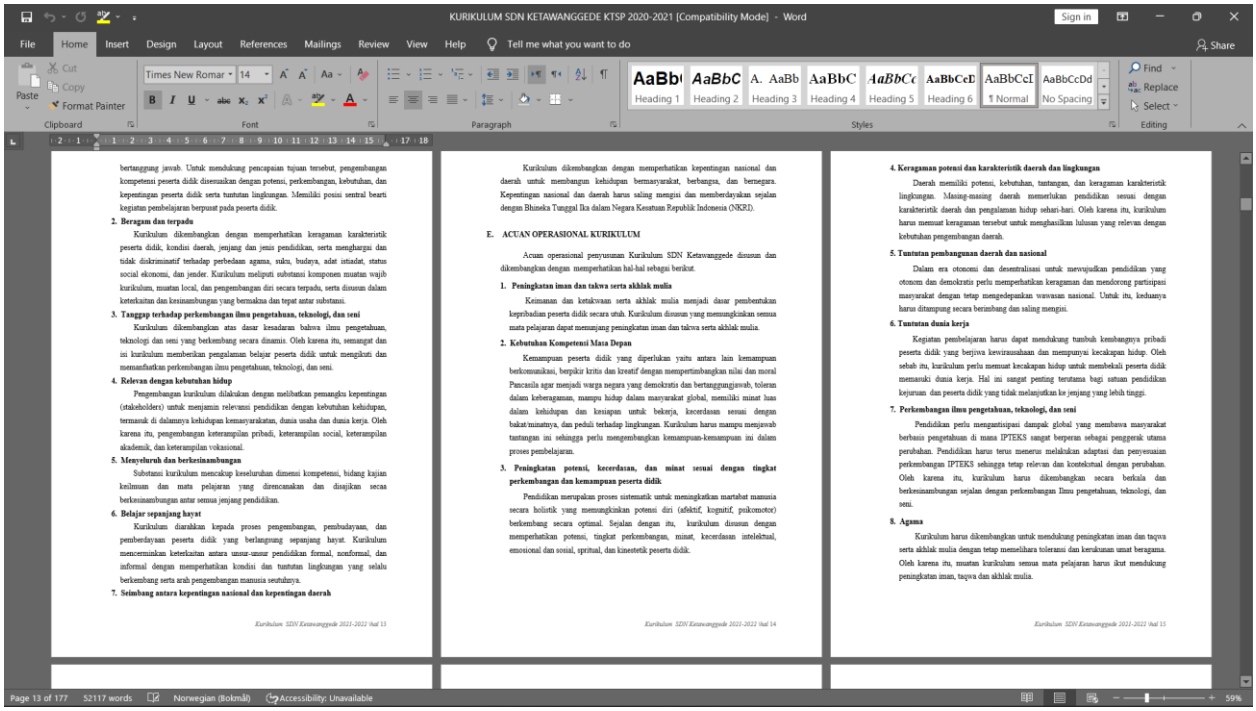

Gambar 23. Acuan Kurikulum

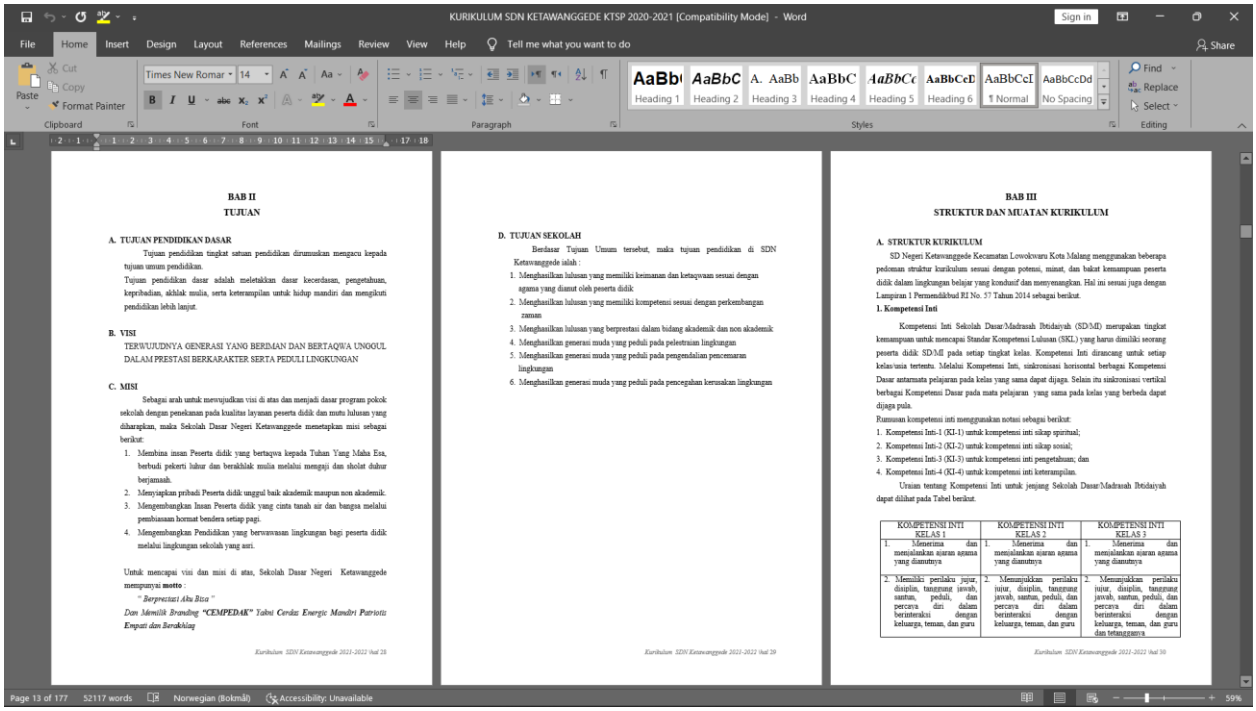

Gambar 24. Visi, Misi, Dan Tujuan

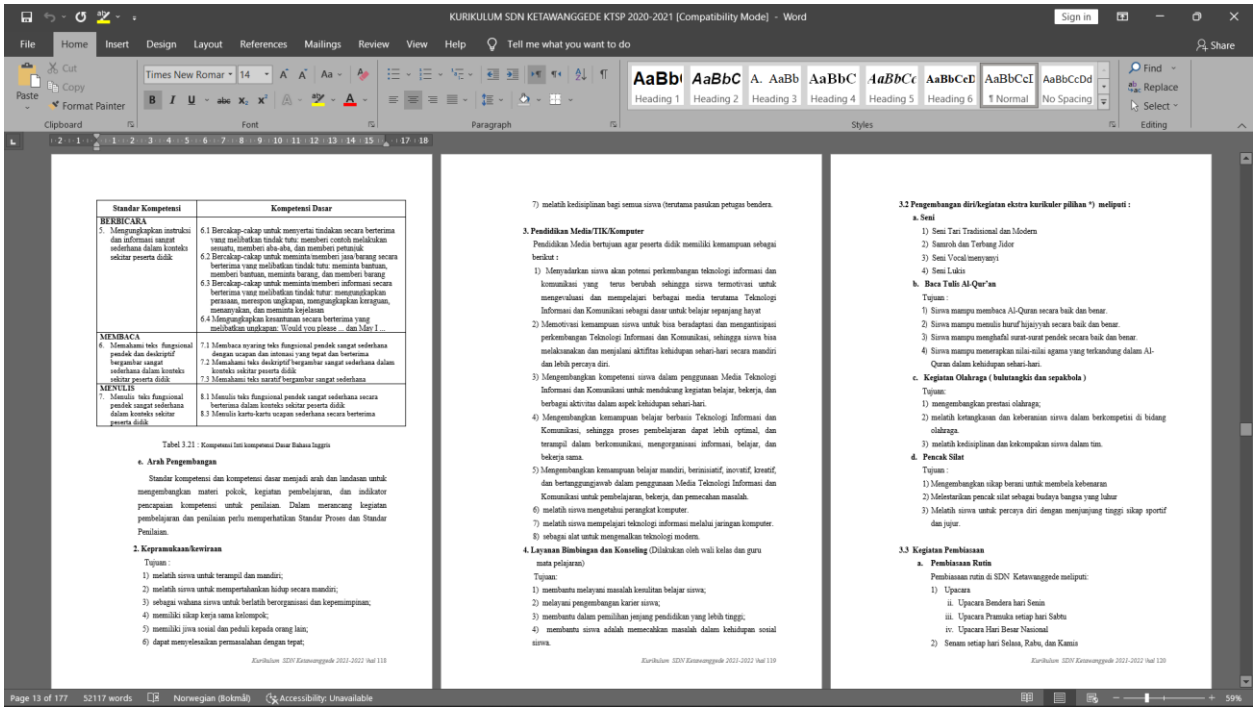

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
BERBICARA	
5. Mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks sekitar peserta didik	6.1 Bercakap-cakap untuk menyertai tindakan secara berterima yang melibatkan tindak tutur: memberi contoh melakukan sesuatu, memberi aba-aba, dan memberi petunjuk 6.2 Bercakap-cakap untuk meminta/memberi jasa/barang secara berterima yang melibatkan tindak tutur: meminta bantuan, memberi bantuan, meminta barang, dan memberi barang 6.3 Bercakap-cakap untuk meminta/memberi informasi secara berterima yang melibatkan tindak tutur: menyatakan/bertanya perasaan, merespon ungkapan, mengungkapkan keragu-raguan, menanyakan, dan meminta kejelasan 6.4 Mengungkapkan kesantunan secara berterima yang melibatkan ungkapan: Would you please ... dan May I ...
MEMBACA	
6. Memahami teks fungsional pendek dan deskriptif bergambar sangat sederhana dalam konteks sekitar peserta didik	7.1 Membaca nyaring teks fungsional pendek sangat sederhana dengan ucapan dan intonasi yang tepat dan berterima 7.2 Memahami teks deskriptif bergambar sangat sederhana dalam konteks sekitar peserta didik 7.3 Memahami teks naratif bergambar sangat sederhana
MENULIS	
7. Menulis teks fungsional pendek sangat sederhana dalam konteks sekitar peserta didik	8.1 Menulis teks fungsional pendek sangat sederhana secara berterima dalam konteks sekitar peserta didik 8.3 Menulis kartu-kartu ucapan sederhana secara berterima

Tabel 3.21 : Kompetensi Inti kompetensi Dasar Bahasa Inggris

e. Arah Pengembangan

Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan Standar Proses dan Standar Penilaian.

2. Kepramukaan/kewiraan

Tujuan :

1) melatih siswa untuk terampil dan mandiri;
2) melatih siswa untuk mempertahankan hidup secara mandiri;
3) sebagai wahana siswa untuk berlatih berorganisasi dan kepemimpinan;
4) memiliki sikap kerja sama kelompok;
5) memiliki jiwa sosial dan peduli kepada orang lain;
6) dapat menyelesaikan permasalahan dengan tepat;

7) melatih kedisiplinan bagi semua siswa (terutama pasukan petugas bendera.

3. Pendidikan Media/TIK/Komputer

Pendidikan Media bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1) Menyadarkan siswa akan potensi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berubah sehingga siswa termotivasi untuk mengevaluasi dan mempelajari berbagai media terutama Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai dasar untuk belajar sepanjang hayat
2) Memotivasi kemampuan siswa untuk bisa beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi, sehingga siswa bisa melaksanakan dan menjalani aktifitas kehidupan sehari-hari secara mandiri dan lebih percaya diri.
3) Mengembangkan kompetensi siswa dalam penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk mendukung kegiatan belajar, bekerja, dan berbagai aktivitas dalam aspek kehidupan sehari-hari.
4) Mengembangkan kemampuan belajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, sehingga proses pembelajaran dapat lebih optimal, dan terampil dalam berkomunikasi, mengorganisasi informasi, belajar, dan bekerja sama.
5) Mengembangkan kemampuan belajar mandiri, berinisiatif, inovatif, kreatif, dan bertanggungjawab dalam penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk pembelajaran, bekerja, dan pemecahan masalah.
6) melatih siswa mengetahui perangkat komputer.
7) melatih siswa mempelajari teknologi informasi melalui jaringan komputer.
8) sebagai alat untuk mengamalkan teknologi modern.

4. Layanan Bimbingan dan Konseling (Dilakukan oleh wali kelas dan guru mata pelajaran)

Tujuan:

1) membantu melayani masalah kesulitan belajar siswa;
2) melayanu pengembangan karier siswa;
3) membantu dalam pemilihan jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
4) membantu siswa adalah memecahkan masalah dalam kehidupan sosial siswa.

3.2 Pengembangan diri/kegiatan ekstra kurikuler pilihan *) meliputi :

a. Seni

1) Seni Tari Tradisional dan Modern
2) Samroh dan Terbang Jidor
3) Seni Vocal/menyanyi
4) Seni Lukis

b. Baca Tulis Al-Qur'an

Tujuan :

1) Siswa mampu membaca Al-Quran secara baik dan benar.
2) Siswa mampu menulis huruf hijaiyyah secara baik dan benar.
3) Siswa mampu menghafal surat-surat pendek secara baik dan benar.
4) Siswa mampu memaparkan nilai-nilai agama yang terkandung dalam Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kegiatan Olahraga (bulutangkis dan sepakbola)

Tujuan:

1) mengembangkan prestasi olahraga;
2) melatih ketangkasan dan keberanian siswa dalam berkompetisi di bidang olahraga.
3) melatih kedisiplinan dan kekompakan siswa dalam tim.

d. Pencak Silat

Tujuan :

1) Mengembangkan sikap berani untuk membela kebenaran
2) Melestarikan pencak silat sebagai budaya bangsa yang luhur
3) Melatih siswa untuk percaya diri dengan menjunjung tinggi sikap sportif dan jujur.

3.3 Kegiatan Pembiasaan

a. Pembiasaan Rutin

Pembiasaan rutin di SDN Ketawanggede meliputi:

1) Upacara
   ii. Upacara Bendera hari Senin
   iii. Upacara Pramuka setiap hari Sabtu
   iv. Upacara Hari Besar Nasional
2) Senam setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis

Gambar 25. Pengembangan Diri Melalui Baca, Tulis, Al-quran

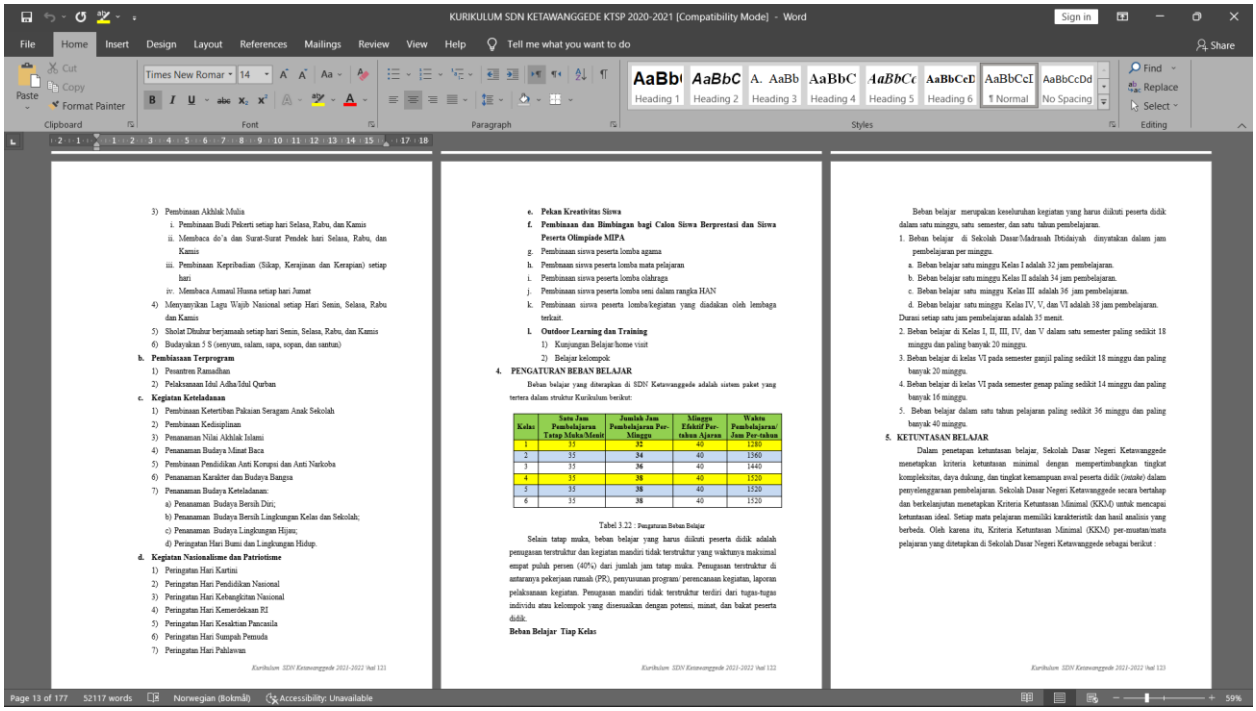

3) Pembinaan Akhlak Mulia
   i. Pembinaan Budi Pekerti setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis
   ii. Membaca do'a dan Surat-Surat Pendek hari Selasa, Rabu, dan Kamis
   iii. Pembinaan Kepribadian (Sikap, Kerajinan dan Kerapian) setiap hari
   iv. Membaca Asmaul Husna setiap hari Jumat
4) Menyanyikan Lagu Wajib Nasional setiap Hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis
5) Sholat Dhuhur berjamaah setiap hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis
6) Budayakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun)

b. Pembiasaan Terprogram

1) Pesantren Ramadhan
2) Pelaksanaan Idul Adha/Idul Qurban

c. Kegiatan Keteladanan

1) Pembinaan Ketertiban Pakaian Seragam Anak Sekolah
2) Pembinaan Kedisiplinan
3) Penanaman Nilai Akhlak Islami
4) Penanaman Budaya Minat Baca
5) Pembinaan Pendidikan Anti Korupsi dan Anti Narkoba
6) Penanaman Karakter dan Budaya Bangsa
7) Penanaman Budaya Keteladanan:
   a) Penanaman Budaya Bersih Diri;
   b) Penanaman Budaya Bersih Lingkungan Kelas dan Sekolah;
   c) Penanaman Budaya Lingkungan Hijau;
   d) Peringatan Hari Bumi dan Lingkungan Hidup.

d. Kegiatan Nasionalisme dan Patriotisme

1) Peringatan Hari Kartini
2) Peringatan Hari Pendidikan Nasional
3) Peringatan Hari Kebangkitan Nasional
4) Peringatan Hari Kemerdekaan RI
5) Peringatan Hari Kesaktian Pancasila
6) Peringatan Hari Sumpah Pemuda
7) Peringatan Hari Pahlawan

e. Pekan Kreativitas Siswa

f. Pembinaan dan Bimbingan bagi Calon Siswa Berprestasi dan Siswa Peserta Olimpiade MIPA

g. Pembinaan siswa peserta lomba agama
h. Pembinaan siswa peserta lomba mata pelajaran
i. Pembinaan siswa peserta lomba olahraga
j. Pembinaan siswa peserta lomba seni dalam rangka HAN
k. Pembinaan siswa peserta lomba/kegiatan yang diadakan oleh lembaga terkait.

l. Outdoor Learning dan Training

1) Kunjungan Belajar/home visit
2) Belajar kelompok

4. PENGATURAN BEBAN BELAJAR

Beban belajar yang diterapkan di SDN Ketawanggede adalah sistem paket yang tertera dalam struktur Kurikulum berikut:

Kelas	Satu Jam Pembelajaran Tatap Muka/Menit	Jumlah Jam Pembelajaran Per-Minggu	Minggu Efektif Per-tahun Ajaran	Waktu Pembelajaran/ Jam Per-tahun
1	35	32	40	1280
2	35	34	40	1360
3	35	36	40	1440
4	35	38	40	1520
5	35	38	40	1520
6	35	38	40	1520

Tabel 3.22 : Pengaturan Beban Belajar

Selain tatap muka, beban belajar yang harus diikuti peserta didik adalah penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur yang waktunya maksimal empat puluh persen (40%) dari jumlah jam tatap muka. Penugasan terstruktur di antaranya pekerjaan rumah (PR), penyusunan program/ perencanaan kegiatan, laporan pelaksanaan kegiatan. Penugasan mandiri tidak terstruktur terdiri dari tugas-tugas individu atau kelompok yang disesuaikan dengan potensi, minat, dan bakat peserta didik.

Beban Belajar Tiap Kelas

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

1. Beban belajar di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu.
   a. Beban belajar satu minggu Kelas I adalah 32 jam pembelajaran.
   b. Beban belajar satu minggu Kelas II adalah 34 jam pembelajaran.
   c. Beban belajar satu minggu Kelas III adalah 36 jam pembelajaran.
   d. Beban belajar satu minggu Kelas IV, V, dan VI adalah 38 jam pembelajaran.

Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 35 menit.

2. Beban belajar di Kelas I, II, III, IV, dan V dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
3. Beban belajar di kelas VI pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
4. Beban belajar di kelas VI pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.
5. Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

5. KETUNTASAN BELAJAR

Dalam penetapan ketuntasan belajar, Sekolah Dasar Negeri Ketawanggede menetapkan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kompleksitas, daya dukung, dan tingkat kemampuan awal peserta didik (*intake*) dalam penyelenggaraan pembelajaran. Sekolah Dasar Negeri Ketawanggede secara bertahap dan berkelanjutan menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mencapai ketuntasan ideal. Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik dan hasil analisis yang berbeda. Oleh karena itu, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) per-muatan/mata pelajaran yang ditetapkan di Sekolah Dasar Negeri Ketawanggede sebagai berikut :

Gambar 26. Pembinaan Akhlak

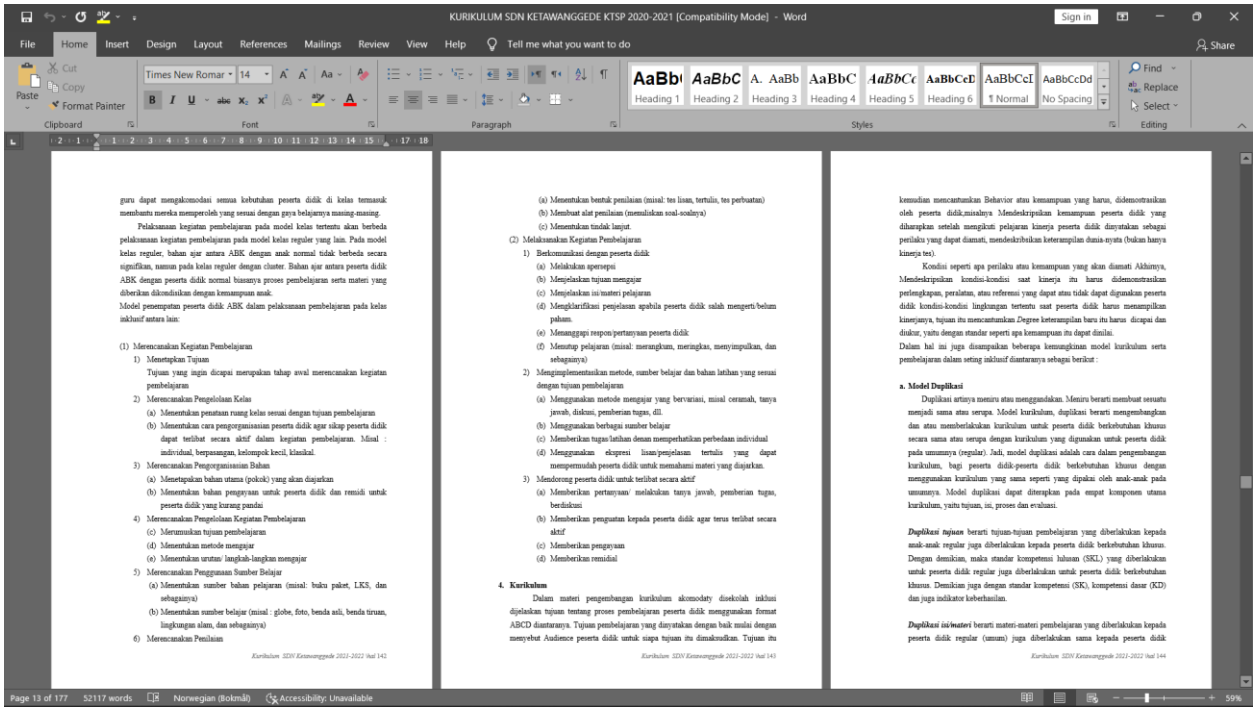

guru dapat mengakomodasi semua kebutuhan peserta didik di kelas termasuk membantu mereka memperoleh yang sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada model kelas tertentu akan berbeda pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada model kelas reguler yang lain. Pada model kelas reguler, bahan ajar antara ABK dengan anak normal tidak berbeda secara signifikan, namun pada kelas regular dengan cluster. Bahan ajar antara peserta didik ABK dengan peserta didik normal biasanya proses pembelajaran serta materi yang diberikan dikondisikan dengan kemampuan anak.

Model penempatan peserta didik ABK dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelas inklusif antara lain:

(1) Merencanakan Kegiatan Pembelajaran
1) Menetapkan Tujuan
Tujuan yang ingin dicapai merupakan tahap awal merencanakan kegiatan pembelajaran
2) Merencanakan Pengelolaan Kelas
(a) Menentukan penataan ruang kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran
(b) Menentukan cara pengorganisasian peserta didik agar sikap peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Misal : individual, berpasangan, kelompok kecil, klasikal.
3) Merencanakan Pengorganisasian Bahan
(a) Menetapkan bahan utama (pokok) yang akan diajarkan
(b) Menentukan bahan pengayaan untuk peserta didik dan remidi untuk peserta didik yang kurang pandai
4) Merencanakan Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran
(c) Merumuskan tujuan pembelajaran
(d) Menentukan metode mengajar
(e) Menentukan urutan/ langkah-langkan mengajar
5) Merencanakan Penggunaan Sumber Belajar
(a) Menentukan sumber bahan pelajaran (misal: buku paket, LKS, dan sebagainya)
(b) Menentukan sumber belajar (misal : globe, foto, benda asli, benda tiruan, lingkungan alam, dan sebagainya)
6) Merencanakan Penilaian

(a) Menentukan bentuk penilaian (misal: tes lisan, tertulis, tes perbuatan)
(b) Membuat alat penilaian (menuliskan soal-soalnya)
(c) Menentukan tindak lanjut.

(2) Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran
1) Berkomunikasi dengan peserta didik
(a) Melakukan apersepsi
(b) Menjelaskan tujuan mengajar
(c) Menjelaskan isi/materi pelajaran
(d) Mengklarifikasi penjelasan apabila peserta didik salah mengerti/belum paham.
(e) Menanggapi respon/pertanyaan peserta didik
(f) Menutup pelajaran (misal: merangkum, meringkas, menyimpulkan, dan sebagainya)
2) Mengimplementasikan metode, sumber belajar dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
(a) Menggunakan metode mengajar yang bervariasi, misal ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, dll.
(b) Menggunakan berbagai sumber belajar
(c) Memberikan tugas/latihan dengan memperhatikan perbedaan individual
(d) Menggunakan ekspresi lisan/penjelasan tertulis yang dapat mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan.
3) Mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif
(a) Memberikan pertanyaan/ melakukan tanya jawab, pemberian tugas, berdiskusi
(b) Memberikan penguatan kepada peserta didik agar terus terlibat secara aktif
(c) Memberikan pengayaan
(d) Memberikan remidial

4. Kurikulum

Dalam materi pengembangan kurikulum akomodaty disekolah inklusi dijelaskan tujuan tentang proses pembelajaran peserta didik menggunakan format ABCD diantaranya. Tujuan pembelajaran yang dinyatakan dengan baik mulai dengan menyebut Audience peserta didik untuk siapa tujuan itu dimaksudkan. Tujuan itu

kemudian mencantumkan Behavior atau kemampuan yang harus, didemostrasikan oleh peserta didik,misalnya Mendeskripsikan kemampuan peserta didik yang diharapkan setelah mengikuti pelajaran kinerja peserta didik dinyatakan sebagai perilaku yang dapat diamati, mendeskribsikan keterampilan dunia-nyata (bukan hanya kinerja tes).

Kondisi seperti apa perilaku atau kemampuan yang akan diamati Akhirnya, Mendeskripsikan kondisi-kondisi saat kinerja itu harus didemonstrasikan perlengkapan, peralatan, atau referensi yang dapat atau tidak dapat digunakan peserta didik kondisi-kondisi lingkungan tertentu saat peserta didik harus menampilkan kinerjanya, tujuan itu mencantumkan 2egree keterampilan baru itu harus dicapai dan diukur, yaitu dengan standar seperti apa kemampuan itu dapat dinilai.

Dalam hal ini juga disampaikan beberapa kemungkinan model kurikulum serta pembelajaran dalam seting inklusif diantaranya sebagai berikut :

a. Model Duplikasi

Duplikasi artinya meniru atau menggandakan. Meniru berarti membuat sesuatu menjadi sama atau serupa. Model kurikulum, duplikasi berarti mengembangkan dan atau memberlakukan kurikulum untuk peserta didik berkebutuhan khusus secara sama atau serupa dengan kurikulum yang digunakan untuk peserta didik pada umumnya (regular). Jadi, model duplikasi adalah cara dalam pengembangan kurikulum, bagi peserta didik-peserta didik berkebutuhan khusus dengan menggunakan kurikulum yang sama seperti yang dipakai oleh anak-anak pada umumnya. Model duplikasi dapat diterapkan pada empat komponen utama kurikulum, yaitu tujuan, isi, proses dan evaluasi.

Duplikasi tujuan berarti tujuan-tujuan pembelajaran yang diberlakukan kepada anak-anak regular juga diberlakukan kepada peserta didik berkebutuhan khusus. Dengan demikian, maka standar kompetensi luluasan (SKL) yang diberlakukan untuk peserta didik regular juga diberlakukan untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Demikian juga dengan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD) dan juga indikator keberhasilan.

Duplikasi isi/materi berarti materi-materi pembelajaran yang diberlakukan kepada peserta didik regular (umum) juga diberlakukan sama kepada peserta didik

Gambar 27. Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum Inklusi

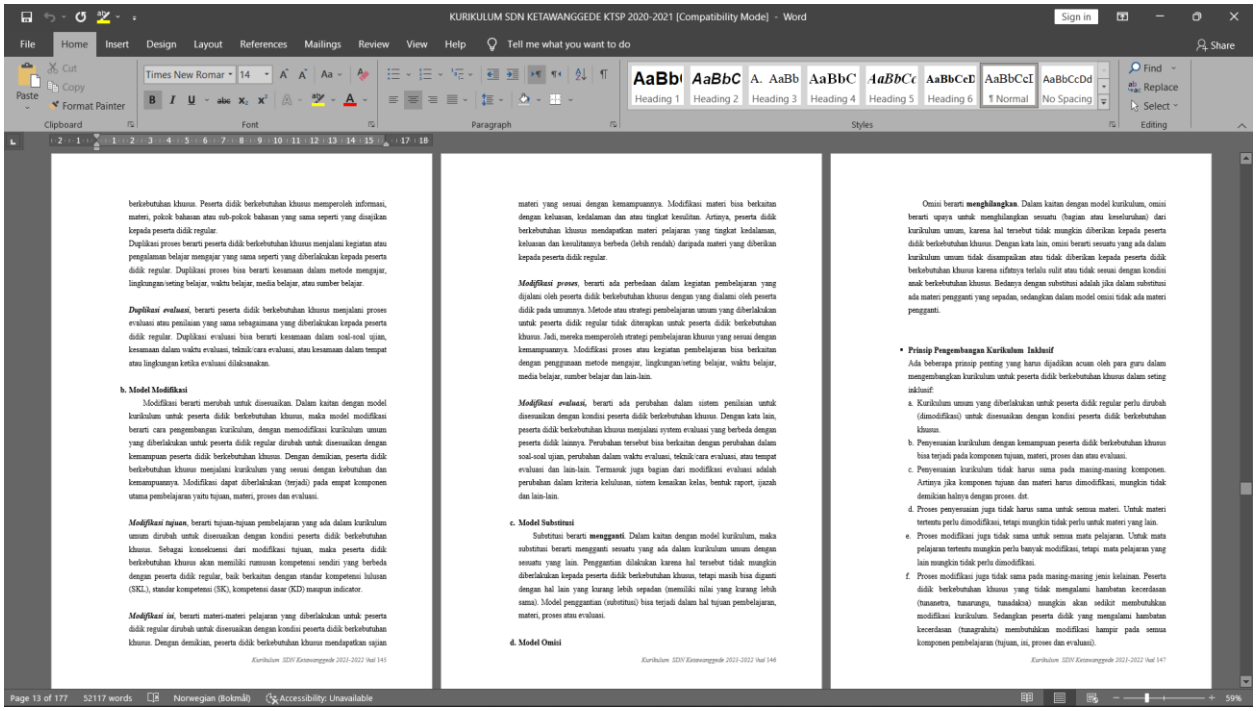

berkebutuhan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus memperoleh informasi, materi, pokok bahasan atau sub-pokok bahasan yang sama seperti yang disajikan kepada peserta didik regular.

Duplikasi proses berarti peserta didik berkebutuhan khusus menjalani kegiatan atau pengalaman belajar mengajar yang sama seperti yang diberlakukan kepada peserta didik regular. Duplikasi proses bisa berarti kesamaan dalam metode mengajar, lingkungan/seting belajar, waktu belajar, media belajar, atau sumber belajar.

Duplikasi evaluasi, berarti peserta didik berkebutuhan khusus menjalani proses evaluasi atau penilaian yang sama sebagaimana yang diberlakukan kepada peserta didik regular. Duplikasi evaluasi bisa berarti kesamaan dalam soal-soal ujian, kesamaan dalam waktu evaluasi, teknik/cara evaluasi, atau kesamaan dalam tempat atau lingkungan ketika evaluasi dilaksanakan.

b. Model Modifikasi

Modifikasi berarti merubah untuk disesuaikan. Dalam kaitan dengan model kurikulum untuk peserta didik berkebutuhan khusus, maka model modifikasi berarti cara pengembangan kurikulum, dengan memodifikasi kurikulum umum yang diberlakukan untuk peserta didik regular dirubah untuk disesuaikan dengan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus. Dengan demikian, peserta didik berkebutuhan khusus menjalani kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Modifikasi dapat diberlakukan (terjadi) pada empat komponen utama pembelajaran yaitu tujuan, materi, proses dan evaluasi.

Modifikasi tujuan, berarti tujuan-tujuan pembelajaran yang ada dalam kurikulum umum dirubah untuk disesuaikan dengan kondisi peserta didik berkebutuhan khusus. Sebagai konsekuensi dari modifikasi tujuan, maka peserta didik berkebutuhan khusus akan memiliki rumusan kompetensi sendiri yang berbeda dengan peserta didik regular, baik berkaitan dengan standar kompetensi lulusan (SKL), standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD) maupun indicator.

Modifikasi isi, berarti materi-materi pelajaran yang diberlakukan untuk peserta didik regular dirubah untuk disesuaikan dengan kondisi peserta didik berkebutuhan khusus. Dengan demikian, peserta didik berkebutuhan khusus mendapatkan sajian

materi yang sesuai dengan kemampuannya. Modifikasi materi bisa berkaitan dengan keluasan, kedalaman dan atau tingkat kesulitan. Artinya, peserta didik berkebutuhan khusus mendapatkan materi pelajaran yang tingkat kedalamaan, keluasan dan kesulitannya berbeda (lebih rendah) daripada materi yang diberikan kepada peserta didik regular.

Modifikasi proses, berarti ada perbedaan dalam kegiatan pembelajaran yang dijalani oleh peserta didik berkebutuhan khusus dengan yang dialami oleh peserta didik-pada umumnya. Metode atau strategi pembelajaran umum yang diberlakukan untuk peserta didik regular tidak diterapkan untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Jadi, mereka memperoleh strategi pembelajaran khusus yang sesuai dengan kemampuannya. Modifikasi proses atau kegiatan pembelajaran bisa berkaitan dengan penggunaan metode mengajar, lingkungan/seting belajar, waktu belajar, media belajar, sumber belajar dan lain-lain.

Modifikasi evaluasi, berarti ada perubahan dalam sistem penilaian untuk disesuaikan dengan kondisi peserta didik berkebutuhan khusus. Dengan kata lain, peserta didik berkebutuhan khusus menjalani system evaluasi yang berbeda dengan peserta didik lainnya. Perubahan tersebut bisa berkaitan dengan perubahan dalam soal-soal ujian, perubahan dalam waktu evaluasi, teknik/cara evaluasi, atau tempat evaluasi dan lain-lain. Termasuk juga bagian dari modifikasi evaluasi adalah perubahan dalam kriteria kelulusan, sistem kenaikan kelas, bentuk raport, ijazah dan lain-lain.

c. Model Subtitusi

Subtitusi berarti **mengganti**. Dalam kaitan dengan model kurikulum, maka subtitusi berarti mengganti sesuatu yang ada dalam kurikulum umum dengan sesuatu yang lain. Penggantian dilakukan karena hal tersebut tidak mungkin diberlakukan kepada peserta didik berkebutuhan khusus, tetapi masih bisa diganti dengan hal lain yang kurang lebih sepadan (memiliki nilai yang kurang lebih sama). Model penggantian (substitusi) bisa terjadi dalam hal tujuan pembelajaran, materi, proses atau evaluasi.

d. Model Omisi

Omisi berarti **menghilangkan**. Dalam kaitan dengan model kurikulum, omisi berarti upaya untuk menghilangkan sesuatu (bagian atau keseluruhan) dari kurikulum umum, karena hal tersebut tidak mungkin diberikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus. Dengan kata lain, omisi berarti sesuatu yang ada dalam kurikulum umum tidak disampaikan atau tidak diberikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus karena sifatnya terlalu sulit atau tidak sesuai dengan kondisi anak berkebutuhan khusus. Bedanya dengan substitusi adalah jika dalam substitusi ada materi pengganti yang sepadan, sedangkan dalam model omisi tidak ada materi pengganti.

- **Prinsip Pengembangan Kurikulum Inklusif**

Ada beberapa prinsip penting yang harus dijadikan acuan oleh para guru dalam mengembangkan kurikulum untuk peserta didik berkebutuhan khusus dalam seting inklusif:

a. Kurikulum umum yang diberlakukan untuk peserta didik regular perlu dirubah (dimodifikasi) untuk disesuaikan dengan kondisi peserta didik berkebutuhan khusus.
b. Penyesuaian kurikulum dengan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus bisa terjadi pada komponen tujuan, materi, proses dan atau evaluasi.
c. Penyesuaian kurikulum tidak harus sama pada masing-masing komponen. Artinya jika komponen tujuan dan materi harus dimodifikasi, mungkin tidak demikian halnya dengan proses. dst.
d. Proses penyesuaian juga tidak harus sama untuk semua materi. Untuk materi tertentu perlu dimodifikasi, tetapi mungkin tidak perlu untuk materi yang lain.
e. Proses modifikasi juga tidak sama untuk semua mata pelajaran. Untuk mata pelajaran tertentu mungkin perlu banyak modifikasi, tetapi mata pelajaran yang lain mungkin tidak perlu dimodifikasi.
f. Proses modifikasi juga tidak sama pada masing-masing jenis kelainan. Peserta didik berkebutuhan khusus yang tidak mengalami hambatan kecerdasan (tunanetra, tunarungu, tunadaksa) mungkin akan sedikit membutuhkan modifikasi kurikulum. Sedangkan peserta didik yang mengalami hambatan kecerdasan (tunagrahita) membutuhkan modifikasi hampir pada semua komponen pembelajaran (tujuan, isi, proses dan evaluasi).

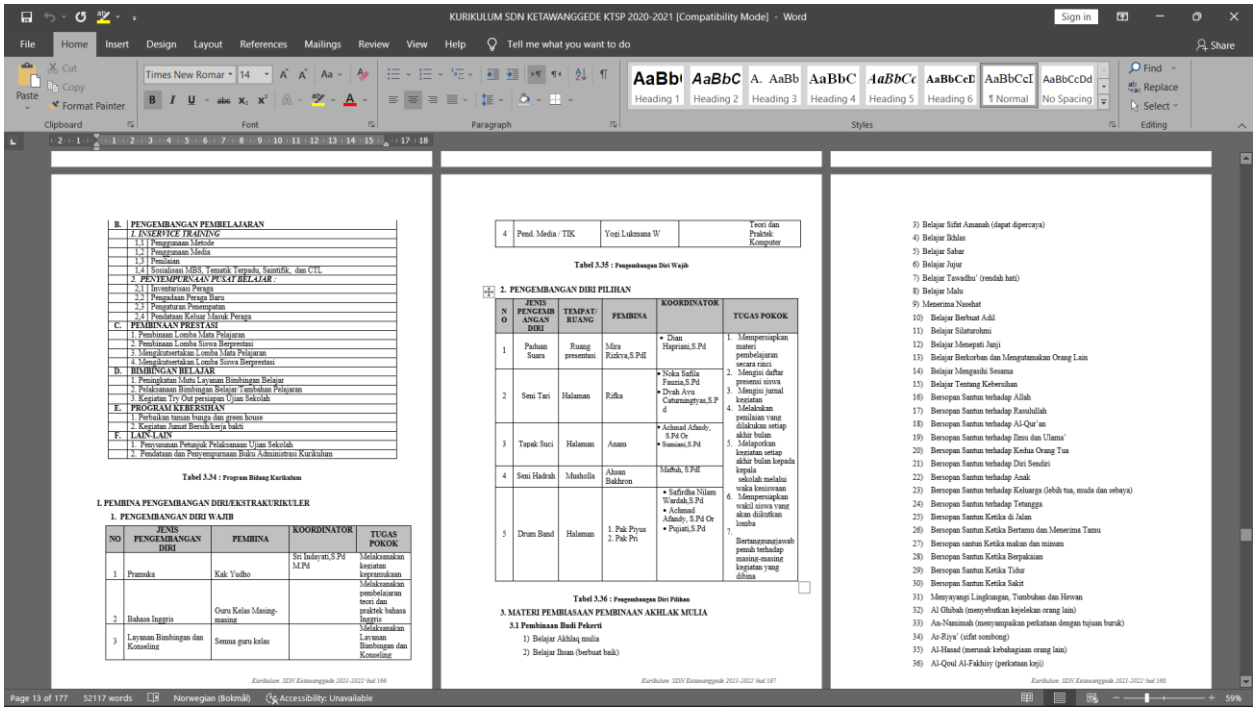

B.	**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN**
	1. INSERVICE TRAINING
	1.1 Pengunaan Metode
	1.2 Pengunaan Media
	1.3 Penilaian
	1.4 Sosialisasi 3dIS, Tematik Terpadu, Saintifik, dan CTL
	2. PENYEMPURNAAN PUSAT BELAJAR :
	2.1 Inventarisasi Peraga
	2.2 Pengadaan Peraga Baru
	2.3 Pengaturan Penempatan
	2.4 Pendataan Keluar Masuk Peraga
C.	**PEMBINAAN PRESTASI**
	1. Pembinaan Lomba Mata Pelajaran
	2. Pembinaan Lomba Siswa Berprestasi
	3. Mengikutsertakan Lomba Mata Pelajaran
	4. Mengikutsertakan Lomba Siswa Berprestasi
D.	**BIMBINGAN BELAJAR**
	1. Peningkatan Mutu Layanan Bimbingan Belajar
	2. Pelaksanaan Bimbingan Belajar Tambahan Pelajaran
	3. Kegiatan Try Out persiapan Ujian Sekolah
E.	**PROGRAM KEBERSIHAN**
	1. Perbaikan taman bunga dan green house
	2. Kegiatan Jumat Bersih/kerja bakti
F.	**LAIN-LAIN**
	1. Penyusunan Petunjuk Pelaksanaan Ujian Sekolah
	2. Pendataan dan Penyempurnaan Buku Administrasi Kurikulum

Tabel 3.34 : Program Bidang Kurikulum

I. PEMBINA PENGEMBANGAN DIRI/EKSTRAKURIKULER

1. PENGEMBANGAN DIRI WAJIB

NO	JENIS PENGEMBANGAN DIRI	PEMBINA	KOORDINATOR	TUGAS POKOK
1	Pramuka	Kak Yudho	Sri Indrayati, S.Pd M.Pd	Melaksanakan kegiatan kepramukaan
2	Bahasa Inggris	Guru Kelas Masing-masing		Melaksanakan pembelajaran teori dan praktek bahasa Inggris
3	Layanan Bimbingan dan Konseling	Semua guru kelas		Melaksanakan Layanan Bimbingan dan Konseling

4	Pend. Media / TIK	Yosi Lukmana W	Teori dan Praktek Komputer

Tabel 3.35 : Pengembangan Diri Wajib

2. PENGEMBANGAN DIRI PILIHAN

NO	JENIS PENGEMBANGAN DIRI	TEMPAT/ RUANG	PEMBINA	KOORDINATOR	TUGAS POKOK
1	Paduan Suara	Ruang presentasi	Mira Rizkya, S.Pd	• Dian Hapriani, S.Pd	1. Mempersiapkan materi pembelajaran secara rinci 2. Mengisi daftar presensi siswa 3. Mengisi jurnal kegiatan 4. Melakukan penilaian yang dilakukan setiap akhir bulan 5. Melaporkan kegiatan setiap akhir bulan kepada kepala sekolah melalui waka kesiswaan 6. Mempersiapkan wakil siswa yang akan diikutkan lomba 7. Bertanggungjawab penuh terhadap masing-masing kegiatan yang dibina
2	Seni Tari	Halaman	Rifka	• Noka Safila Fauzia, S.Pd • Dyah Ayu Caturningtyas, S.Pd	
3	Tapak Suci	Halaman	Anam	• Achmad Affandy, S.Pd Or • Sunciati, S.Pd	
4	Seni Hadrah	Musholla	Ahsan Bakhron	Mahbik, S.Pdi	
5	Drum Band	Halaman	1. Pak Piyus 2. Pak Pri	• Safirdha Nilam Wardah, S.Pd • Achmad Affandy, S.Pd Or • Pujiati, S.Pd	

Tabel 3.36 : Pengembangan Diri Pilihan

3. MATERI PEMBIASAAN PEMBINAAN AKHLAK MULIA

3.1 Pembinaan Budi Pekerti

1) Belajar Akhlaq mulia
2) Belajar Ihsan (berbuat baik)

3) Belajar Sifat Amanah (dapat dipercaya)
4) Belajar Ikhlas
5) Belajar Sabar
6) Belajar Jujur
7) Belajar Tawadhu' (rendah hati)
8) Belajar Malu
9) Menerima Nasehat
10) Belajar Berbuat Adil
11) Belajar Silaturohmi
12) Belajar Menepati Janji
13) Belajar Berkorban dan Mengutamakan Orang Lain
14) Belajar Mengasihi Sesama
15) Belajar Tentang Kebersihan
16) Bersopan Santun terhadap Allah
17) Bersopan Santun terhadap Rasulullah
18) Bersopan Santun terhadap Al-Qur'an
19) Bersopan Santun terhadap Ilmu dan Ulama'
20) Bersopan Santun terhadap Kedua Orang Tua
21) Bersopan Santun terhadap Diri Sendiri
22) Bersopan Santun terhadap Anak
23) Bersopan Santun terhadap Keluarga (lebih tua, muda dan sebaya)
24) Bersopan Santun terhadap Tetangga
25) Bersopan Santun Ketika di Jalan
26) Bersopan Santun Ketika Bertamu dan Menerima Tamu
27) Bersopan santun Ketika makan dan minum
28) Bersopan Santun Ketika Berpakaian
29) Bersopan Santun Ketika Tidur
30) Bersopan Santun Ketika Sakit
31) Menyayangi Lingkungan, Tumbuhan dan Hewan
32) Al Ghibah (menyebutkan kejelekan orang lain)
33) An-Namimah (menyampaikan perkataan dengan tujuan buruk)
34) At-Riya' (sifat sombong)
35) Al-Hasad (merusak kebahagiaan orang lain)
36) Al-Qoul Al-Fakhiry (perkataan keji)

Gambar 28. Pengembangan Diri dan Pembinaan Akhlak

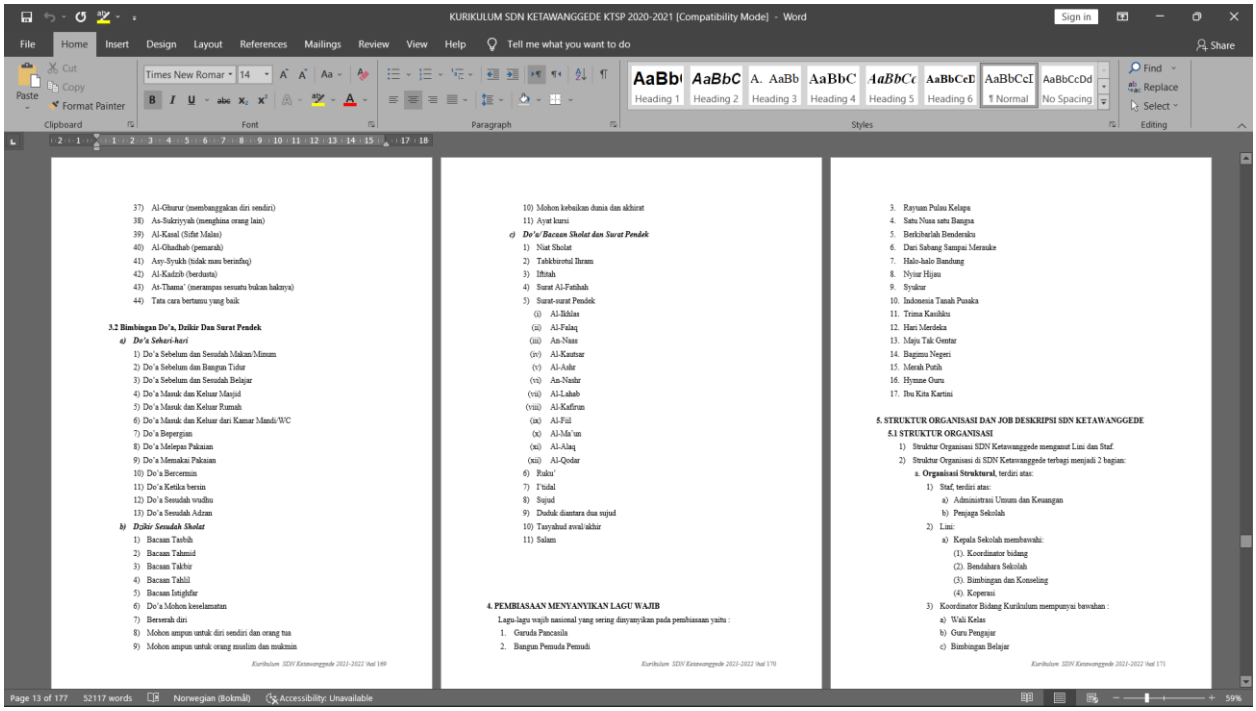

37) Al-Ghurur (membanggakan diri sendiri)
38) As-Sukriyyah (menghina orang lain)
39) Al-Kasal (Sifat Malas)
40) Al-Ghadhab (pemarah)
41) Asy-Syakh (tidak mau beriinfaq)
42) Al-Kadzib (berbuta)
43) At-Thama' (serampas sesuatu bukan haknya)
44) Tata cara bertamu yang baik

3.2 Bimbingan Do'a, Dzikir Dan Surat Pendek

a) Do'a Sehari-hari

1) Do'a Sebelum dan Sesudah Makan/Minum
2) Do'a Sebelum dan Bangun Tidur
3) Do'a Sebelum dan Sesudah Belajar
4) Do'a Masuk dan Keluar Masjid
5) Do'a Masuk dan Keluar Rumah
6) Do'a Masuk dan Keluar dari Kamar Mandi/WC
7) Do'a Bepergian
8) Do'a Melepas Pakaian
9) Do'a Memakai Pakaian
10) Do'a Bercermin
11) Do'a Ketika bersin
12) Do'a Sesudah wudhu
13) Do'a Sesudah Adzan

b) Dzikir Sesudah Sholat

1) Bacaan Tasbih
2) Bacaan Tahmid
3) Bacaan Takbir
4) Bacaan Tahlil
5) Bacaan Istighfar
6) Do'a Mohon keselamatan
7) Berserah diri
8) Mohon ampun untuk diri sendiri dan orang tua
9) Mohon ampun untuk orang muslim dan muknin

10) Mohon kebaikan dunia dan akhirat
11) Ayat kursi

c) Do'a/ Bacaan Sholat dan Surat Pendek

1) Niat Sholat
2) Takbirotul Ihram
3) Iftitah
4) Surat Al-Fatihah
5) Surat-surat Pendek
   (i) Al-Ikhlas
   (ii) Al-Falaq
   (iii) An-Nass
   (iv) Al-Kautsar
   (v) Al-Ashr
   (vi) An-Nashr
   (vii) Al-Lahab
   (viii) Al-Kafirun
   (ix) Al-Fil
   (x) Al-Ma'un
   (xi) Al-Alaq
   (xii) Al-Qodar
6) Ruku'
7) I'tidal
8) Sujud
9) Duduk diantara dua sujud
10) Tasyahud awal/akhir
11) Salam

4. PEMBIASAAN MENYANYIKAN LAGU WAJIB

Lagu-lagu wajib nasional yang sering dinyanyikan pada pembiasaan yaitu :

1. Garuda Pancasila
2. Bangun Pemuda Pemudi

3. Rayuan Pulau Kelapa
4. Satu Nusa satu Bangsa
5. Berkibarlah Benderaku
6. Dari Sabang Sampai Merauke
7. Halo-halo Bandung
8. Nyiur Hijau
9. Syukur
10. Indonesia Tanah Pusaka
11. Trima Kasihku
12. Hari Merdeka
13. Maju Tak Gentar
14. Bagimu Negeri
15. Merah Putih
16. Hymne Guru
17. Ibu Kita Kartini

5. STRUKTUR ORGANISASI DAN JOB DESKRIPSI SDN KETAWANGGEDE

5.1 STRUKTUR ORGANISASI

1) Struktur Organisasi SDN Ketawanggede menganut Lini dan Staf.
2) Struktur Organisasi di SDN Ketawanggede terbagi menjadi 2 bagian:
   a. **Organisasi Struktural**, terdiri atas:
      1) Staf, terdiri atas:
         a) Administrasi Umum dan Keuangan
         b) Pengaga Sekolah
      2) Lini:
         a) Kepala Sekolah membawahi:
            (1). Koordinator bidang
            (2). Bendahara Sekolah
            (3). Bimbingan dan Konseling
            (4). Koperasi
      3) Koordinator Bidang Kurikulum membawahi :
         a) Wali Kelas
         b) Guru Pengajar
         c) Bimbingan Belajar

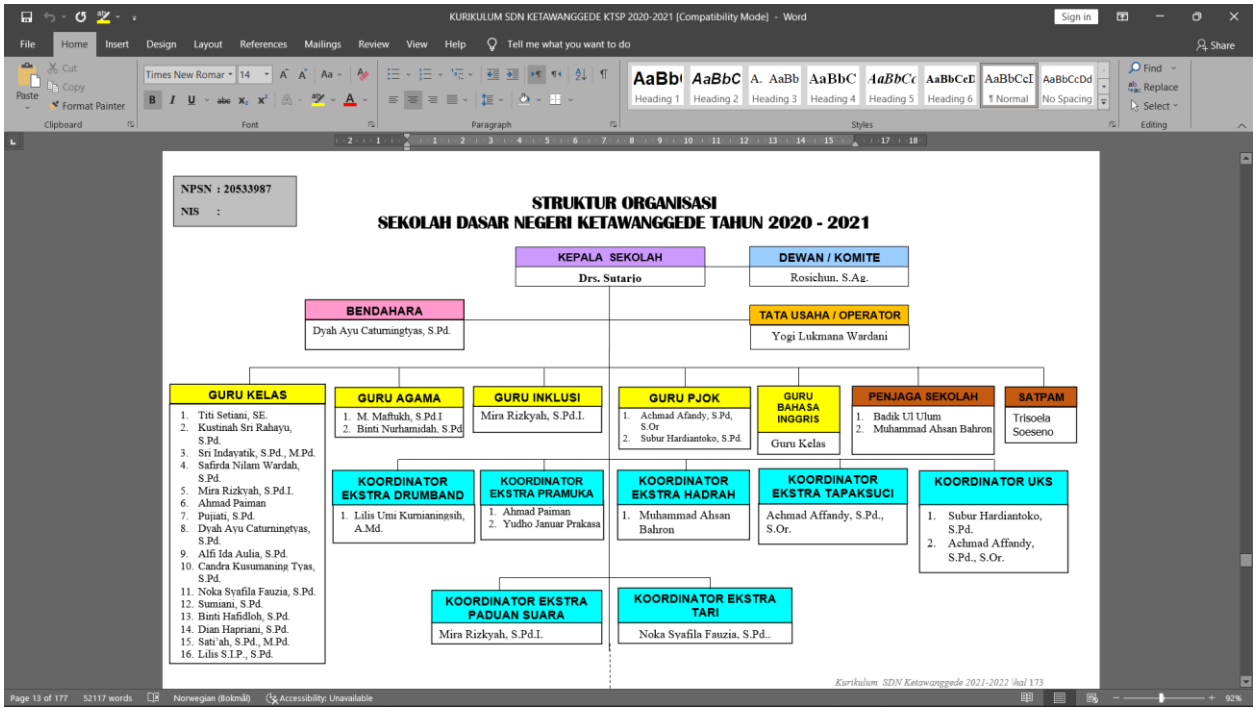

Gambar 29. Struktur Organisasi

Surat Izin

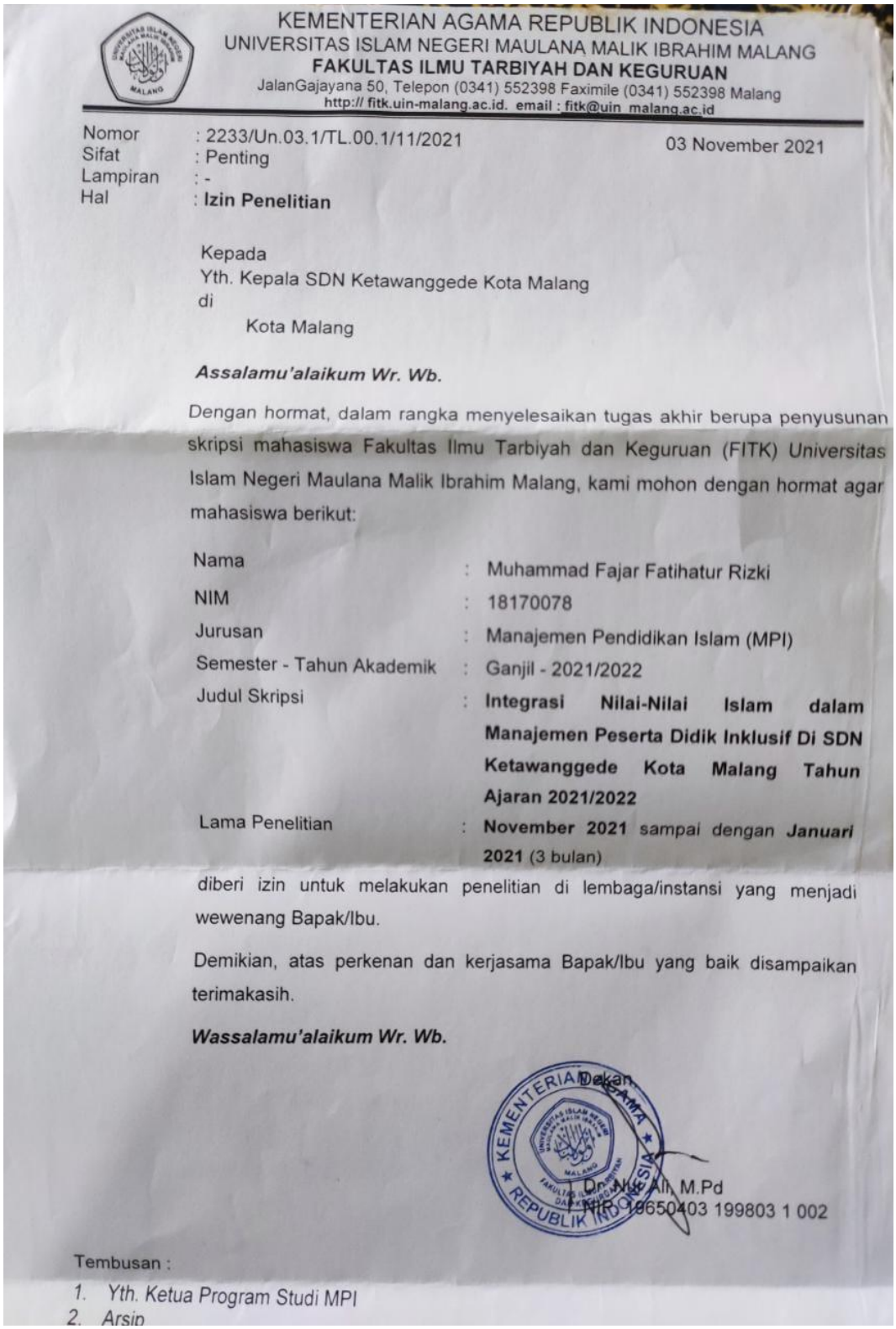

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2233/Un.03.1/TL.00.1/11/2021 — 03 November 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SDN Ketawanggede Kota Malang
di
Kota Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Muhammad Fajar Fatihatur Rizki
NIM	:	18170078
Jurusan	:	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik	:	Ganjil - 2021/2022
Judul Skripsi	:	**Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Manajemen Peserta Didik Inklusif Di SDN Ketawanggede Kota Malang Tahun Ajaran 2021/2022**
Lama Penelitian	:	**November 2021** sampai dengan ***Januari 2021*** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian

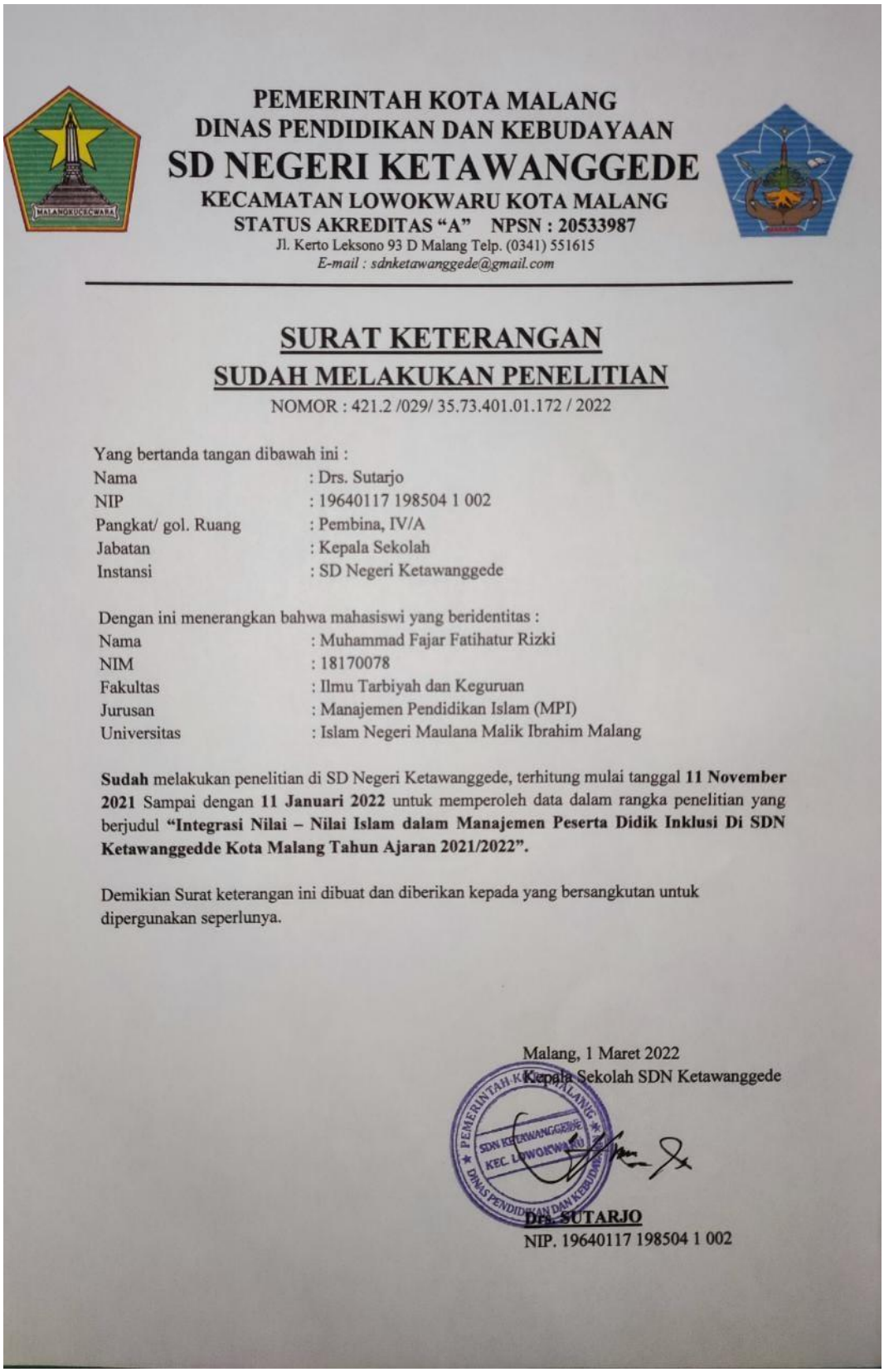

PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI KETAWANGGEDE
KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG
STATUS AKREDITAS "A" NPSN : 20533987
Jl. Kerto Leksono 93 D Malang Telp. (0341) 551615
E-mail : sdnketawanggede@gmail.com

SURAT KETERANGAN
SUDAH MELAKUKAN PENELITIAN

NOMOR : 421.2 /029/ 35.73.401.01.172 / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Drs. Sutarjo
NIP	: 19640117 198504 1 002
Pangkat/ gol. Ruang	: Pembina, IV/A
Jabatan	: Kepala Sekolah
Instansi	: SD Negeri Ketawanggede

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi yang beridentitas :

Nama	: Muhammad Fajar Fatihatur Rizki
NIM	: 18170078
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Universitas	: Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Sudah melakukan penelitian di SD Negeri Ketawanggede, terhitung mulai tanggal **11 November 2021** Sampai dengan **11 Januari 2022** untuk memperoleh data dalam rangka penelitian yang berjudul **"Integrasi Nilai – Nilai Islam dalam Manajemen Peserta Didik Inklusi Di SDN Ketawanggedde Kota Malang Tahun Ajaran 2021/2022".**

Demikian Surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Malang, 1 Maret 2022
Kepala Sekolah SDN Ketawanggede

Drs. SUTARJO
NIP. 19640117 198504 1 002

Biodata Mahasiswa

Nama Lengkap	: Muhammad Fajar Fatihatur Rizki
TTL	: Samarinda, 18 September 2001
Fakultas/ Jurusan	: Fakultas Ilmu Trabiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Masuk	: 2018
Alamat Rumah	: Jl. Gunung Lingai RT/RW 03/- Kelurahan Gunung Lingai, Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda, Kalimantan Timur
Alamat Domisili	: Jl. Joyo Suko Metro 41 F, Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru K ota Malang, Jawa Timur
No. Handphone	: 082334742081
Nama Orang Tua	
• Ayah	: Budiono
• Ibu	: Tammah Sati, S.Ag, M.Pd
Riwayat Pendidikan	• TK Al-Hidayah Merak Samarinda • SDN 006 Samarinda Ulu • MTs. Hasan Muchyi Pagu Kediri • MAN 4 Jombang • S1 MPI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.